MANAJEMEN KEMANDIRIAN MASJID

(Studi Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Di Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh

DIAN APRIYANTI

NIM F02916178

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

MANAJEMEN KEMANDIRIAN MASJID

(Studi Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Di Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh

DIAN APRIYANTI

NIM F02916178

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dian Apriyanti

NIM : F02916178

Program : Magister (S-2) Dirasah Islamiyah

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau kaya saya sendiri, kecuali pada bagia-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 24 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
0767DAEF824231179
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dian Apriyanti

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Dian Apriyanto ini telah disetujui

pada tanggal 22 Januari 2018

Oleh

Pembimbing

Prof. H. Syafiq A. Mughni, MA., Ph.D

NIP. 195406151977031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Dian Apriyanti ini telah diuji

Pada tanggal 20 Februari 2018

Tim Penguji :

1. Dr. Agus Aditoni, M.Ag (Ketua) .....
2. Prof. H. Syafiq A. Mughni, MA, Ph.D (Penguji) .....
3. Prof. Dr. H. Ma'shum Nur Alim, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya, 16 Maret 2018

Direktur,

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag

NIP. 18560131985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dian Apriyanti
NIM : F02916178
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/ Dirasah Islamiyah
E-mail address : dianra1101@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Manajemen Kemandirian Masjid (Studi Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Di Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Maret 2018

Penulis

(Dian Apriyanti)

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Manajemen Kemandirian Masjid, dengan sub judul Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia ini mengangkat 3 rumusan masalah, yaitu proses penetapan tujuan, proses analisis situasi (internal dan eksternal) dan proses pengembangan program (pembuatan rencana-rencana turunan) dalam perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI). Dalam menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan Teori Perencanaan Program, Teori Manajemen Masjid, juga Teori Ekonomi dan Bisnis Syari'ah untuk membuka variable-variabel apa saja yang perlu dipertimbangkan untuk analisis situasi internal dan eksternal dalam proses perumusan dan pengembangan program. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti berusaha menjelaskan proses perencanaan program, yang hasilnya menunjukkan bahwa program ini menjalankan serangkaian proses perencanaan yang diawali dengan penetapan tujuan sebagai panduan program, pembacaan yang tajam terhadap situasi internal dan eksternal, sehingga tepat dalam menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sampai dengan penetapan serangkaian program turunan (derivative) untuk menjalankan program utama.

Kata kunci: Manajemen Kemandirian Masjid, Perencanaan Program dan Yayasan Haji Masjid Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

A study entitled the management of mosque self-reliance, with subtitles planning of cattle breeding program based on technology of Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) has three problem formulations, namely goal-setting process, process of situation analysis (internal and external) and program development process (making derivative plans) in planning of cattle breeding program based on technology of Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI). In answering problem formulations, the researcher uses program planning theory, mosque management theory, also economic and syariah business theory to open any variables that need to be considered for analysis of internal and external situation in the process of formulation and development of this program. Using qualitative research methods, researcher attempts to explain the process of program planning, whose results show that the program runs a series of planning process, beginning with goals setting as a program guide, a keen reading of the internal and external situations, so as to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats, up to the establishment of a series of derivative programs to run the main program.

Keywords: Mosque Self-reliance, Program Planning and Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ……..i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ……..……...ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ……..……...iii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ……...iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ……..v

MOTTO ……...…vi

ABSTRAK ……...vii

ABSTRACT ……..…..…viii

UCAPAN TERIMAKASIH ……...…..ix

KATA PENGANTAR …….……xi

DAFTAR ISI …….……...…xii

DAFTAR TABEL …….…….xvii

DAFTAR GAMBAR ……....xviii

BAB I PENDAHULUAN ……..1

A. Latar Belakang ……...1

B. Identifikasi dan Batasan Rumusan Masalah ……10

C. Rumusan Masalah ……10

D. Tujuan Penelitian ……11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian ……...11

F. Kerangka Teoritik ……12

G. Penelitian Terdahulu ……15

H. Metode Penelitian ……16

1. Jenis Penelitian ……..16

2. Teknik Pengumpulan Data ……18

3. Sumber Data ……..20

4. Teknik Pengujian Data ……..22

5. Teknik Analisa Data ……..23

I. Sistematika Pembahasan ……24

BAB II TEORI PERENCANAAN PROGRAM ……26

A. Hakikat Perencanaan ……...26

B. Jenis-jenis Perencanaan ……...28

1. Maksud atau Misi ……..28

2. Sasaran ……...29

3. Strategi ……...30

4. Prosedur atau Aturan ……30

5. Kebijakan yang Utama atau Penunjang ……31

6. Program Besar atau Kecil dan Program Pendukung ……..32

7. Anggaran ……...33

C. Tahapan Proses Perencanaan ……...33

1. Menyadari Adanya Peluang ……...33

2. Menentukan Sasaran ……..34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menentukan Premis ……...34

4. Menentukan Arah Tindakan Alternatif ……..34

5. Mengevaluasi Arah Tindakan Alternatif ……35

6. Memilih Satu Arah Tindakan …….35

7. Merumuskan Rencana Turunan …….35

8. Mengurutkan Rencana Berdasarkan Anggaran …….36

D. Program ……...39

1. Pengertian Program ……...39

2. Isi Program ……39

E. Strategi Pengembangan Masjid ……...40

1. Fungsi dan Peranan Masjid ……40

2. Manajemen Masjid ……44

a. *Planning* atau Perencanaan ……..45

b. *Organizing* atau Pengorganisasian ……..46

c. *Actuating* atau Penggerakan ……47

d. *Controlling* atau Pengawasan ……..47

e. *Evaluating* atau Evaluasi ……48

3. Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masjid ……..48

BAB III DESKRIPSI PROFIL YAYASAN HAJI MUHAMMAD CHENG HOO INDONESIA (YHMCHI) …….53

A. Sejarah Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia ……..53

B. Struktur Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia Periode 2014-2019 …….54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sejarah Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia …….57

D. Kegiatan dan Program Kemandirian Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia …….62

BAB IV PERENCANAAN PROGRAM BUDIDAYA TERNAK SAPI BERBASIS TEKNOLOGI YHMCHI ……...67

A. Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi ……...67

1. Deskripsi Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi YHMCHI ……...67

2. Penggunaan Laserpunktur untuk Teknologi Budidaya Ternak Sapi ……80

B. Proses Penetapan Tujuan Dalam Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi YHMCHI ……89

1. Latar Belakang atau Kebutuhan Organisasi ……..89

2. Tujuan-tujuan yang Ditetapkan …….90

C. Proses Analisis Situasi (Internal dan Eksternal) Dalam Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi YHMCHI …….94

1. Identifikasi Fator-faktor Internal ……...94

a. Manajer atau Ketua YHMCHI …….94

b. SDM yang Dimiliki …….97

c. Kesiapan Anggaran ……101

d. Reputasi YHMCHI di Masyarakat ……102

2. Identifikasi Faktor-faktor Eksternal ……104

a. Regulasi Pemerintah ……..104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai-nilai Sosial Agama di Masyarakat ……106

c. Pasar atau Konsumen Sapi ……108

d. Perkembangan Teknologi ……..109

e. Kondisi Mitra ……111

f. Karakter Investor ……...113

g. Pesaing ……...115

h. Supplier ……115

i. Karakteristik Sapi ……..116

3. Analisis Identifikasi Situasi Internal dan Eksternal ……118

a. Kekuatan ……118

b. Kelemahan ……120

c. Kemudahan (Peluang) ……...120

d. Hambatan (Ancaman) ……123

D. Proses Pengembangan Program Dalam Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi ……...124

1. Pengembangan Berbagai Alternatif ...……..124

2. Pemilihan Alternatif Terbaik ……...125

BAB V PENUTUP ……129

A. Kesimpulan ……129

B. Saran ……..133

DAFTAR PUSTAKA ……134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Ekspor Impor Daging Sapi Nasional …….7

Tabel 1. 2 Instrumen Wawancana, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data ……..21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sapi yang Sedang Dilaserpunktur ……..5

Gambar 3. 1 Taman Pendidikan Istana Balita ……...63

Gambar 3. 2 SDIT Cheng Hoo ……..63

Gambar 3. 3 Rumah Sehat Holistik Cheng Hoo ……...64

Gambar 3. 4 Lapangan Olah Raga Basket Cheng Hoo ……64

Gambar 3. 5 Persewaan Gedung Masjid ……...65

Gambar 3. 6 Koperasi ……...…65

Gambar 3. 7 Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi ……..66

Gambar 3. 8 Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi ……..66

Gambar 4. 1 Mesin Laserpunktur ……..69

Gambar 4. 2 Sapi Hasil Laserounktur YHMCHI ……..80

Gambar 4. 3 Sapi Hasil Terapi Laserpunktur ……86

Gambar 4. 4 Sapi Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Laserpunktur …….87

Gambar 4. 5 Prof. Tatang Bersama Sapi Laserpunktur Hasil Karya Beliau …….88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sangat dibutuhkan di segala jenis dan ukuran organisasi, pada semua jenjang organisasi, pada setiap bidang kerja organisasi, dan di semua organisasi di seluruh penjuru dunia.[1] Manajemen akan sangat membantu untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien, melalui serangkaian aktivitasnya, mulai dari perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional.[2] Menurut George R. Terry dalam bukunya Principle of Manajemen, ada enam sumber daya pokok dari manajemen, yaitu *Men and women, Materials, Machines, Methods, Money, and Markets.* Tanpa manajemen, pengelolaan sumber daya-sumber daya tersebut akan berjalan alamiah sehingga sulit untuk mencapai visi misi organisasi.

Adapun salah satu unsur manajemen yang memegang peranan sangat penting adalah perencanaan. Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan multlak dilakukan sebelum seorang manajer melakukan pengorganisasian, mengarahkan atau mengawasi.[3] Oleh sebab itu, perencanaan dapat dikatakan sebagai fungsi yang paling dasar dan "meresap" ke seluruh fungsi-fungsi manajemen lainnya, yang saling berhubungan, saling tergantung, dan

---

[1] Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, terj. Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera (Jakarta: Erlangga, 2010), 19.
[2] Richard L. Draft, *Era Baru Manajemen*, terj. Tita Maria Kanita (Jakarta: Salemba, 2012), 6.
[3] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi satu sama lain.[4] Mengenai nilai penting perencanaan, dalam suatu hadis disebutkan Rasulullah SAW bersabda, "*Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, pikirkanlah akibatnya. Jika perbuatan baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, tinggalkanlah" (*H.R Ibnul Mubarak).[5]

Pentingnya melakukan perencanaan ini tidak terkecuali untuk lembaga atau organisasi dakwah. Dalam menjalankan program-programnya, lembaga atau organisasi dakwah juga memerlukan serangkaian aktivitas perencanaan agar tujuan-tujuan organisasinya dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan program, menurut Harold Koontz, Cyril O'Donnel, dan Heinz Weihrich, dimaknai sebagai rangkaian dari tujuan, kebijakan, prosedur, pembagian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan, dan unsur-unsur yang diperlukan untuk mencapai arah tindakan yang ditentukan.[6]

Manajer dari organisasi dakwah pun hakikatnya adalah khalifah yang diperintahkan oleh Allah untuk melakukan pengelolaan di lingkup organisasinya masing-masing, seperti yang dijelaskan dalam surah al-An'am ayat 165 : [7]

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ
لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌۢ

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya

[4] Ibid., 82.
[5] Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah Dan Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 56.
[6] Harold Koontz, Cyril O'Donnel dan Heinz Weihrich, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1994), 132-133.
[7] al-Qur'an, 6: 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

Selain itu, kemampuan manajerial dalam Islam juga diteladankan oleh Nabi Yusuf, yang merupakan contoh manajer dan leader yang berhasil. Seperti yang dijelaskan dalam surat Yūsuf ayat 55 :[8]

قَالَ ٱجۡعَلۡنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلۡأَرۡضِۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٞ

> Berkatalah Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan."

Salah satu lembaga dakwah yang memegang peranan sangat sentral di Indonesia adalah Masjid. Selain untuk ibadah, di era kontemporer ini Masjid diharapkan juga mampu untuk mengembangkan fungsinya, bukan hanya sebagai tempat ibadah, melainkan pusat kajian Islam, pendidikan, budaya, pemersatu bangsa dan bahkan pusat ekonomi yang mampu mengembangkan kesejahteraan bagi jamaah dan masyarakat.[9] Untuk menjalankan serangkaian program-program tersebut, tentu dibutuhkan anggaran yang tidak kecil. Sedangkan dalam membiayai segala operasionalnya, selama ini mayoritas masjid menggantungkan sumber dana dari infak para jama'ah, penggalian dana di pinggir jalan, kotak amal yang biasa diedarkan secara berkeliling di setiap sholat jum'at, atau dana sosial dari pemerintah. Dengan mengandalkan sumber-sumber pemasukan itu saja, untuk menjalankan semua fungsi masjid di atas tentu saja tidak cukup. Apalagi jumlah dana yang diberikan donatur tidak pasti, sedangkan kebutuhan operasional Masjid

---

[8] al-Qur'an, 12: 55.
[9] Dian Marjayanti, "Strategi Pengembangan Masjid Cheng Hoo Berbasis Kemandirian" (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat rutin atau regular.[10] Untuk itu, Masjid idealnya perlu memiliki kemandirian dalam hal dana atau yang disebut dengan pengembangan Masjid berbasis kemandirian,[11] misalnya membuka koperasi, menyewakan asset-aset Masjid, seperti gedung, halaman, dan lain sebagainya, yang membuat Masjid memiliki sumber pemasukan yang tetap/ stabil.

Hal ini juga yang sudah diterapkan oleh Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya. Untuk membiayai operasional kegiatannya, yaitu pengajian rutin, pembinaan muallaf, perawatan infrastruktur masjid dan program-program sosial kemasyarakatan lain (*dakwah bil hal*), seperti bakti sosial, penyantunan dhuafa', donor darah, dls, YHMCHI tidak hanya mengandalkan infaq dari donatur, melainkan memiliki serangkaian program usaha, seperti TK Istana Balita, SD, kantin, persewaan lapangan basket, gedung serba guna dan koperasi yang menjual berbagai jenis souvenir dari Masjid Cheng Hoo.[12] Selain itu, ada satu program yang sudah berjalan hampir dua tahun ini, yaitu program budidaya ternak sapi berbasis teknologi, yang menggabungkan antara teknologi tradisional dan modern, yaitu USG (*Ultra Sonograph*) dan *laserpunktur* untuk membuat sapi sehat, segar dan memiliki nafsu makan yang baik.[13] *Laserpunktur* ini sebetulnya sama dengan akupuntur, akan tetapi penggunaan jarum digantikan dengan laser, sehingga sapi tidak berdarah dan tidak merasakan sakit. Di samping itu, jika menggunakan jarum, maka sapi akan bergerak-gerak dan sulit sekali diam, sehingga akan

---

[10] Ibid., 5.
[11] Ibid., 7.
[12] Ibid., 9.
[13] Tamam Malaka, "YHMCHI Luncurkan Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi", *Majalah Dwi Bulanan Komunitas Muslim Tionghoa Cheng Hoo* (Edisi 93, 15 Agustus-15 Oktober 2017), 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyulitkan proses terapi. Dengan diterapkannya teknologi ini, maka organ-organ tubuh sapi seperti jantung, paru-paru, ginjal, organ pencernaan dan peredaran darah sapi akan lancar, sehingga sapi akan sehat dan memiliki nafsu makan yang baik.[14]

Gambar 1. 1 Sapi yang sedang dilaserpunktur[15]

Program ini berawal dari pembicaraan Bapak H. Abdullah Nurawi (Ketua YHMCHI) dengan dua guru besar FKH Unair, yaitu Prof. Dr. Tatang Santanu Adikara, Drh., MS. dan Prof. Dr. Herry Agoes Hermadi, Drh., M.Si, yang mendiskusikan bahwa penemuan atau teknologi tentang kedokteran hewan saat ini masih kurang mendapat tempat di masyarakat, padahal sebetulnya sangat besar dampak positifnya jika diterapkan. Hal tersebut kemudian disambut positif oleh Bapak H. Abdullah Nurawi, yaitu dengan menggandeng Prof. Tatang dan Prof. Herry untuk membuat program budidaya ternak sapi berbasis teknologi. Apalagi

[14] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.
[15] Dokumentasi YHMCHI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak H. Abdullah Nurawi merasa memiliki misi sosial yang sama dengan Prof. Tatang dan Prof Herry, yaitu mau mengajarkan teknologi ini secara gratis untuk pesantren-pesantren yang nantinya akan menjadi mitra.[16]

Meski masih dua tahun berjalan, program ini mendapat dukungan yang sangat positif, baik dari pihak mitra/ pondok pesantren, investor, maupun konsumen atau pembeli sapi-sapi hasil budidaya berbasis teknologi ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan bertambah banyaknya pondok pesantren yang ingin menjadi mitra, dan yang sudah menjadi mitra pun, berniat untuk melanjutkan dan menambah kerja sama di bidang yang lain, yaitu koperasi, bakery, dan lain sebagainya. Pasar atau konsumen pun juga menyambut sangat positif, terbukti dengan terjualnya lebih dari 180 ekor sapi hanya dalam waktu beberapa minggu saja menjelang Hari Raya Qurban 2017 kemarin. Itupun menurut penuturan Bapak H. Abdullah Nurawi sebetulnya masih bisa terjual lebih banyak lagi, hanya sayangnya sapi yang dimiliki sudah habis.[17] Melihat sambutan pasar yang sangat baik terhadap program ini, tentu saja mengundang semakin banyak investor untuk investasi di program ini, yang menunjukkan bahwa ke depannya program ini akan menjadi program yang besar dan berdampak positif, baik bagi mitra, investor, pasar/ konsumen dan YHMCHI sendiri sebagai pemilik program. Dengan demikian, maka tujuan YHMCHI untuk menjadi Masjid atau lembaga dakwah yang memiliki sumber pamasukan yang mandiri, pasti akan segera tercapai.

---

[16] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 10 November 2017.
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh tingkat konsumsi daging sapi di Indonesia yang tergolong cukup tinggi, terutama jika ada perayaan atau hari-hari besar keagamaan. Akan tetapi, Indonesia masih belum bisa menjadi negara swasembada daging sapi, untuk mencukupi permintaan daging sapi, terutama di kota-kota besar.[18] Konsumsi daging sapi yang tinggi ini diprediksi juga akan naik dengan rata-rata pertumbuhan dari tahun 2014-2020 naik sebesar 1,35%. Sayangnya, prediksi kenaikan angka konsumsi ini belum diiringi dengan angka kenaikan produksi, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi daging sapi nasional dan membuat terjadinya defisit daging sapi hingga tahun 2020. Bahkan, defisit daging sapi yang tertinggi terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 211,42 ribu ton.[19] Saat ini Indonesia juga masih mengimpor daging sapi, seperti yang tercantum dalam tabel 1. 1 di bawah ini :[20]

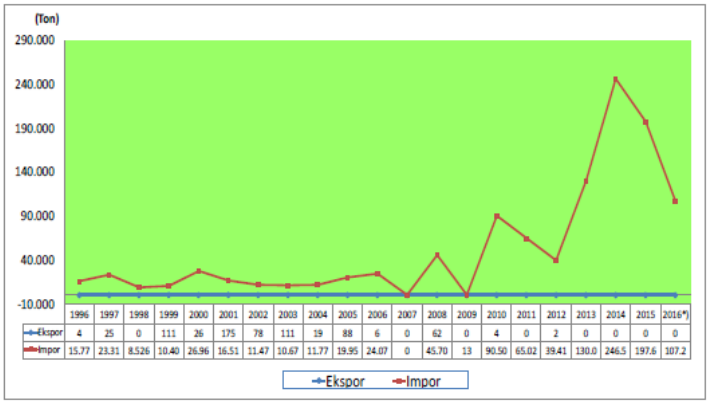

	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016*)
Ekspor	4	25	0	111	26	175	78	111	19	88	6	0	62	0	4	0	2	0	0	0	0
Impor	15.77	23.31	8.526	10.40	26.96	16.51	11.47	10.67	11.77	19.95	24.07	0	45.70	13	90.50	65.02	39.41	130.0	246.5	197.6	107.2

Peluang ini yang rupanya ditangkap oleh YHMCHI, sehingga membuat suatu program yang mampu menjadi salah satu sumber *income* untuk memenuhi biaya

[18] Retno Suryani, *Outlook Daging Sapi Komoditas Pertanian Sebsektor Peternakan*, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2016, 13.
[19] Ibid., 37-38.
[20] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional Masjid. Di samping itu, peluang kerja sama dengan Prof. Tatang dan Prof Herry yang merupakan ahli kedokteran hewan yang menemukan teknologi laserpunktur juga dimaksimalkan, sehingga mengusung basis teknologi dalam program budidaya ternak sapi ini. Islam juga merupakan Agama yang sangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al Baqarah ayat 164 :[21]

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ
وَٱلْفُلْكِ ٱلَّتِي تَجْرِي فِي ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ
ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ
بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

> Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Penggunaan teknologi ini sangat berpengaruh dalam membangun minat dan kepercayaan masyarakat, sehingga tertarik sebagai mitra, investor maupun konsumen dari program ini. Diakui pula oleh Bapak A. Subiantoro, adanya aspek teknologi mampu menjadi keunggulan kompetitif dari sapi-sapi YHMCHI sehingga unggul dalam persaingan penjualan sapi, terutama saat momen Hari Raya Idul Adha. Selain laserpunktur, teknologi lain yang digunakan dalam program ini antara

[21] al-Qur'an, 2: 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yaitu USG untuk mendeteksi dan memantau perkembangan kehamilan sapi, penggunaan bio fermentor untuk teknologi pakan sapi, dan pengolahan limbah kotoran sapi atau yang juga dikenal dengan istilah bio gas. Selain itu, untuk mengantisipasi kerugian yang bisa berdampak pada ketidakpercayaan investor, maka YHMCHI juga mengasuransikan usaha budidaya ternak sapinya ini, yang kemudian membuat investor semakin yakin dan percaya untuk berinvestasi di program ini.[22] YHMCHI mempercayakan asuransi ternak di Jasindo, yang merupakan badan usaha milik pemerintah untuk para peternak sapi lokal.[23]

Selain paparan program di atas, peneliti juga mengamati belum banyak pengembangan ilmu tentang manajemen pengembangan masjid berbasis kemandirian, terutama dalam hal perencanaan program. Padahal hal ini sangatlah penting, mengingat fungsi masjid yang saat ini tidak hanya menjadi tempat ibadah saja, tetapi menjadi pusat kegiatan umat, baik syi'ar, sosial, pendidikan, dan ekonomi yang tentunya membutuhkan dana untuk pembiayaan segala kegiatan operasionalnya. Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai program ini, khususnya dalam hal perencanaan programnya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

[22] Bapak A. Subiantoro, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 November 2017.
[23] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain yaitu :

1. Perencanaan menjadi aspek yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi dakwah agar seluruh program-programnya tepat sasaran, terealisasi dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Disini, ketepatan langkah perencanaan sangat menentukan apakah program tersebut akan berhasil atau sebaliknya.
2. Prospek program budidaya ternak sapi untuk pasar Indonesia, khususnya bagi umat muslim.
3. YHMCHI memiliki program budidaya ternak sapi berbasis teknologi yang direncanakan dengan baik dan hasilnya berimplikasi positif, baik bagi program kemandirian YHMCHI, investor, mitra maupun pasar/ konsumen.

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada proses perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi yang dilakukan oleh YHMCHI dalam mencapai kemandirian Masjid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yaitu pada proses perencanaan program, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses penetapan tujuan dalam perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana proses analisis situasi (internal dan eksternal) dalam perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya ?
3. Bagaimana proses pengembangan program (pembuatan rencana-rencana turunan) dalam perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui proses penetapan tujuan dalam perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya.
2. Mengetahui proses analisis situasi (internal dan eksternal) dalam perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya.
3. Mengetahui proses pengembangan program (pembuatan rencana-rencana turunan) dalam perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Pengembangan wawasan keilmuan manajemen dakwah pada aspek perencanaan program (*Planning*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan wawasan keilmuan manajemen dakwah, khususnya dalam hal perencanaan program kemandirian lembaga dakwah/ masjid.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk Masjid maupun lembaga dakwah lain dalam membuat perencanaan program kemandirian, terutama program budidaya ternak sapi berbasis teknologi.

F. Kerangka Teoritik

1. Hakikat Perencanaan

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. [24] Oleh karena itu, maka tujuan dan perencanaan tidak bisa dipisahkan. Tujuan didefinisikan sebagai kondisi masa depan yang diinginkan dan coba diwujudkan oleh perusahaan. Sedangkan rencana (*plan)* adalah cetak biru yang digunakan untuk mencapai tujuan dan menentukan alokasi sumber daya, waktu, tugas, serta tindakan lain yang diperlukan. Konsep perencanaan (*planning*) biasanya mencakup kedua konsep tersebut, dan didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan.[25]

Sifat hakiki dari perencanaan dapat disoroti dari prinsip utama, antara lain yaitu kontribusi kepada tujuan dan sasaran, mendasari/ mendahului semua

[24] Handoko, *Manajemen*, 77.
[25] L. Draft, *Era Baru Manajemen*, 212-213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi manajerial yang lain, memiliki cakupan sesuai otoritas (level) manajer dan mengandung unsur efisiensi di dalamnya.[26]

2. Tahap Dasar Perencanaan

   Perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap, yaitu :[27]

   a. Tahap 1 : Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan yang jelas tentang keinginan atau kebutuhan organisasi, sehingga penggunaan sumber daya-sumber daya akan berjalan efektif.[28]
   b. Tahap 2 : Merumuskan keadaan saat ini. Yang dimaksud dengan keadaan saat ini antara lain meliputi posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia. Tahap ini memerlukan informasi-informasi yang bida didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.[29]
   c. Tahap 3 : Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Selain itu, perlu diketahui juga factor-faktor internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan atau malah menimbulkan masalah. Dengan demikian, maka dapat digunakan untuk mengantisipasi masalah atau ancaman yang bisa terjadi di kemudian hari.[30]

---

[26] Koontz, O'Donnel dan Weihrich, *Manajemen*, 121-123.
[27] Handoko, *Manajemen*, 79-80.
[28] Ibid.
[29] Ibid.
[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap 4 : Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahap ini meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternative-alternatif tersebut dan pemilihan alternative yang terbaik diantara berbagai alternative yang ada.[31]

3. Pengertian Program

Program merupakan rangkaian bulat dari tujuan, kebijakan, prosedur, peraturan, pembagian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan, dan unsur-unsur lain yang diperlukan untuk melaksanakan suatu arah tindakan yang ditentukan.[32] Suatu program pokok mungkin memerlukan banyak program turunan, misalnya pengadaan aset, pelatihan, periklanan, dsb. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa program merupakan suatu bagian dari sistem kompleks yang terdiri atas program-program yang saling tergantung dan mempengaruhi satu sama lain.[33]

4. Isi Program

Isi dari program umumnya memuat berbagai hal dan kebijakan, yaitu :[34]

a. Nama program
b. Unit atau departemen yang terkait pada program
c. Penjelasan tentang maksud dan tujuan program
d. Sasaran-sasaran program
e. Penanggungjawab program
f. Pengorganisasian program
g. Prosedur-prosedurnya
h. Jadual kerja untuk setiap kegiatan

[31] Ibid.
[32] Koontz, O'Donnel dan Weihrich, *Manajemen*, 132.
[33] Ibid., 133.
[34] Heidjrachman Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 1996), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Anggaran masing-masing kegiatan
j. Kewenangan pengecekan, yaitu siapa yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan dan menandatangani berita acara\

G. Penelitian Terdahulu

1. Manajemen Masjid : Study Perencanaan Program Public Relations Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya Dalam Membangun Hubungan Dengan Berbagai Elemen Masyarakat oleh Yuntarti Istiqomalia (2017).[35]

   Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada subyek penelitian, yang sama-sama meneliti Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya. Akan tetapi memiliki perbedaan di obyek penelitian, yaitu penelitian Yuntarti berfokus pada perencanaan program Public Relations YHMCHI, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan program budidaya sapi berbasis teknologi YHMCHI.

2. Strategi Pengembangan Masjid Cheng Hoo Berbasis Kemandirian oleh Dian Marjayanti (2017).[36]

   Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada subyek penelitian, yang sama-sama meneliti YHMCHI. Akan tetapi memiliki perbedaan di aspek obyek penelitian, yaitu penelitian Dian Marjayanti berfokus pada Strategi Kemandirian YHMCHI, meliputi konsep kemandirian, strategi kemandirian dan implikasi strategi kemandirian masjid terhadap stakeholder, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi YHMCHI. Dalam penelitian Dian Marjayanti, tidak

[35] Yuntarti Istiqomalia, "Manajemen Masjid (Studi Perencanaan Program *Public Relations* Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya dalam Membangun Hubungan dengan Berbagai Elemen Masyarakat)" (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 9.
[36] Marjayanti, Strategi Pengembangan, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibahas secara khusus perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi yang sudah dan sedang dilakukan oleh YHMCHI, melainkan hanya dibahas deskripsi program secara umumnya saja.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil dari penelitian lebih menekankan pada *makna* dari pada *generalisasi*.[37] Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.[38]

Adapun penelitian ini berfokus pada ingin mengetahui perencanaan program YHMCHI dalam melakukan program kemandirian Masjid, khususnya dalam program budidaya ternak sapi berbasis teknologi. Dengan demikian, maka data-data yang diperlukan berupa penjelasan atau deskripsi mengenai obyek penelitian, sesuai pemahaman subyek penelitian atau sumber data. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif,

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 9.
[38] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya jenis penelitian study kasus. Peneliti katakan demikian karena penelitian ini sesuai dengan ciri khas penelitian study kasus yang menurut Creswell yaitu :[39]

a. Dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik, yang biasanya merupakan entitas yang konkret, misalnya individu, kelompok kecil, organisasi atau kemitraan. Selain itu bisa juga berupa komunitas, relasi, proses keputusan, atau proyek yang spesifik
b. Bertujuan untuk memahami isu, problem, atau keprihatinan yang spesifik, dan kasus atau beberapa kasus diseleksi untuk dapat memahami permasalahan tersebut dengan baik
c. Memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang kasus tersebut. Untuk itu, peneliti akan mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari wawancara, pengamatan, dokumen, hingga bahan audiovisual
d. Pemilihan pendekatan untuk analisis data bisa berupa unit-unit kasus maupun keseluruhan kasus
e. Melibatkan deskripsi tentang kasus dan tema masalah yang diungkap agar dapat menghasilkan temuan yang lebih lengkap
f. Tema atau masalah dapat diorganisasikan menjadi kronologi oleh peneliti
g. Diakhiri dengan kesimpulan yang dibentuk oleh peneliti tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari kasus tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

[39] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 137-138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatf antara lain dapat dilakukan dengan teknik obsevasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.[40] Adapun dalam penelitian ini, terkait dengan obyek penelitian yang hendak mengetahui proses perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi, maka peneliti akan lebih banyak menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, disamping teknik observasi yang juga dilakukan.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Antara lain yaitu :[41]

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

   Wawancara jenis ini digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan demikian, maka pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*)

   Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan wawancara jenis ini, maka permasalahan akan dapat ditemukan secara lebih terbuka, dimana sumber data dimintai pendapat dan ide-ide.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

---

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.
[41] Ibid., 386-387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan jenis wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara jenis ini, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang aka ditanyakan. Wawancara tak berstruktur atau terbuka biasanya digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mengeksplorasi subyek yang diteliti.

Dengan tiga jenis teknik wawancara di atas, peneliti merasa lebih sesuai menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu peneliti membawa sejumlah instrument sebagai panduan wawancara, akan tetapi dalam pelaksanaannya bisa terbuka atau lebih bebas, sesuai dengan data yang diungkapkan oleh sumber data. Selain teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, misalnya dalam hal ini, peneliti banyak mengumpulkan dokumentasi tentang penggunaan laserpunktur yang diaplikasikan pada sapi. Adapun penggunaan sumber data dokumen ini untuk mendukung hasil data dari wawancara, sehingga dapat dipercaya/ kredibel.[42] Di samping itu, peneliti juga menggunakan metode observasi, yaitu dengan mengikuti beberapa kali pembicaraan Bapak H. Abdullah Nurawi dan Bapak A. Subiantoro, yang menjadi perencana dan pelaksana program ini di lapangan, dalam diskusi atau rapat.

3. Sumber Data

[42] Ibid., 396.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipilih, yaitu wawancara dan dokumentasi, maka sumber data yang relevan dalam penelitian ini tentunya yang mengetahui secara jelas proses perencanaan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi, antara lain yaitu :

a. Sumber data wawancara :
   1) Bapak H. Abdullah Nurawi, sebagai ketua umum Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia.
   2) Bapak A. Subiantoro, sebagai pelaksana lapangan program budidaya ternak sapi berbasis teknologi YHMCHI.
   3) Prof. Dr. Tatang Santanu Adikara, Drh., MS., sebagai ilmuwan dan praktisi teknologi laserpunktur yang memberikan pelatihan untuk para mitra dalam program ini.
   4) Ustad Afandy, sebagai penanggungjawab program di Pondok Pesantren Al Amin Madura.
b. Sumber data dokumentasi :

   Adapun sumber data dokumentasi ini berasal dari buku profil YHMCHI, majalah dwibulanan YHMCHI, arsip-arsip dan foto-foto dari program ini.

Tabel 1. 1 Instrumen wawancara, sumber data dan teknik pengumpulan data

Instrumen Wawancara	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana latar belakang awal terbentuknya program ini ?	Bapak H. Abd. Nurawi, Bapak Subiantoro, Prof. Tatang	Wawancara semiterstruktur
2. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan program ini, baik dari aspek internal maupun aspek eksternal ?	Bapak H. Abd. Nurawi, Bapak Subiantoro	Wawancara semiterstruktur
3. Hal-hal apa saja yang dianggab sebagai peluang atau kemudahan dan ancaman atau hambatan untuk menjalankan program ini ?	Bapak H. Abd. Nurawi, Bapak Subiantoro	Wawancara semiterstruktur
4. Apa saja yang menjadi tujuan atau sasaran dari program ini, misal mitra, investor dan konsumen ?	Bapak H. Abd. Nurawi, Bapak Subiantoro	Wawancara semiterstruktur
5. Apa saja yang menjadi program turunan atau program-program penunjang dari program ini ? misal pelatihan laserpunktur, kandang, dls	Bapak H. Abd. Nurawi, Bapak Subiantoro, Prof. Tatang, arsip dan foto kegiatan	Wawancara semiterstruktur dan dokumen
6. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam membuat	Bapak H. Abd. Nurawi, Bapak	Wawancara semiterstruktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan program-program turunan tersebut ?	Subiantoro, Prof. Tatang	
7. Bagaimana gambaran isi program, meliputi : a. Unit atau departemen yang terkait dengan program b. Penanggungjawab program c. Pengorganisasian program d. Prosedur-prosedurnya e. Jadual kerja program turunan f. Anggaran kegiatan	Bapak H. Abd. Nurawi, Bapak Subiantoro, Prof. Tatang, Ustad Afandy, arsip dan foto kegiatan	Wawancara semiterstruktur dan dokumen

4. Teknik Pengujian Data

Untuk teknik pengujian data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.[43] Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dengan demikian, maka peneliti akan mengumpulkan data dari beberapa sumber data dengan melakukan wawancara, kemudian melakukan uji konsistensi data yang dihasilkan. Sedangkan triangulasi waktu, peneliti juga akan melakukan wawancara beberapa kali ke masing-masing

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273-274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data dengan waktu yang berbeda-beda, sehingga akan dapat diuji pula konsistensi datanya.

5. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, berupa analisis *holistic* dari keseluruhan kasus atau analisis *melekat* dari salah satu aspek dari kasus tersebut. Dalam pengumpulan data, akan dideskripsikan detail tentang kasus tersebut, dimana peneliti akan memperinci berbagai aspek seperti sejarah, kronologi peristiwa dan perkembangan kasus.[44] Setelah melakukan serangkaian proses pengumpulan data, langkah selanjutnya untuk menganalisa data adalah proses mereduksi data (*data reduction*), mengorganisasikan data ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) dan yang terakhir adalah pemaparan dan penarikan kesimpulan (*conclution drawing and verification*).[45]

Dalam proses reduksi data, peneliti akan menyeleksi atau memilih data-data yang penting dan berhubungan dengan rumusan masalah. Sebab, dalam proses wawancara, terutama wawancara semiterstruktur, tentu data-data yang tereksplore akan sangat banyak dan luas, sehingga perlu dilakukan reduksi data. Selanjutnya, peneliti akan melakukan display data dalam proses perencanaan program ini, yaitu bisa dalam bentuk tabel, sketsa, matriks, dsb untuk memudahkan upaya pemaparan dan penarikan kesimpulan. Kemudian langkah terakhir, peneliti akan melakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.

I. Sistematika Pembahasan

[44] Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 140-141.
[45] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bab I : Pendahuluan
   a. Latar Belakang Masalah, yang berisi fakta-fakta atau temuan lapangan yang kemudian diangkat menjadi topik penelitian.
   b. Identifikasi dan Batasan Masalah, yang berisi batasan dan focus masalah yang hendak diteliti.
   c. Rumusan Masalah, yang berisi pernyataan topik penelitian secara jelas.
   d. Tujuan Penelitian, yang menggambarkan hasil akhir yang ingin dicapai dari penelitian ini.
   e. Manfaat Penelitian, yang menjelaskan nilai dan manfaat dari penelitian, ini, baik secara teoritis maupun praktis.
   f. Penelitian Terdahulu, untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, sekaligus menunjukkan orisinalitas penelitian ini.
   g. Metode Penelitian, yang menunjukkan gambaran langkah-langkah yang akan dijalankan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah.
2. Bab II : Teori Perencanaan Program

   Berisi berbagai referensi yang digunakan sebagai panduan pencarian data di lapangan, juga sebagai alat analisis untuk menjawab rumusan masalah.
3. Bab III : Profil Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia

   Berisi sejarah berdirinya Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia, Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia dan Program Kemandirian yang dimiliki oleh Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia.
4. Bab IV : Data dan Analisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berisi data-data yang diperoleh peneliti di lapangan, berikut interpretasi atas data tersebut berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan di Bab II.

5. Bab V : Kesimpulan dan Saran

   Berisi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini dan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI PERENCANAAN PROGRAM

A. Hakikat Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan tentang apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya, siapa yang akan mengerjakannya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya.[46] Perencanaan (*planning*) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk aktivitas organisasi di masa yang akan datang, juga memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.[47] Dengan demikian, maka ruang lingkup perencanaan meliputi penentuan tujuan, pengembangan kebijakan, program, proyek, sistem dan prosedur, untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.[48]

Sifat hakiki perencanaan dapat disoroti dari empat prinsip utama, yakni : kontribusi kepada tujuan dan sasaran, aspek primer dari perencanaan (*Primacy of Planning*), aspek daya resap perencanaan (*Pervasiveness of Planning*), dan efisiensi rencana.[49] Maksud dari kontribusi kepada tujuan dan sasaran ini yaitu setiap rencana, berikut pula dengan semua rencana-rencana turunannya, adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.[50] Sedangkan maksud dari aspek primer dari perencanaan (*Primacy of Planning*) yaitu, perencanaan pasti akan

---

[46] Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen*, 11.
[47] Draft, Era Baru, 7.
[48] Ibid.
[49] Koontz, O'Donnel dan Weihrich, *Manajemen*, 121.
[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendahului pelaksanaan segala fungsi manajerial yang lain[51], seperti pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, yang mana semua fungsi-fungsi tersebut pasti bertujuan untuk tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan atau organisasi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian sangat tidak bisa dipisahkan, bagaikan kembar siam dalam manajemen.[52] Tindakan yang tidak direncanakan, tidak dapat dikendalikan, mengingat pengendalian merupakan upaya koreksi agar semua aktivitas manajemen berjalan lurus dengan perencanaan. Selanjutnya adalah aspek daya resap perencanaan (*Pervasiveness of Planning*), yang maksudnya adalah perencanaan pasti akan masuk atau meresap pada semua level manajemen. Perencanaan merupakan fungsi dari semua manajer, meskipun ciri, luas dan cakupan perencanaan akan berbeda-beda sesuai otoritas atau level manajer.[53] Yang terakhir adalah efisiensi rencana, yang mana diukur berdasarkan jumlah kontribusinya pada tujuan dan sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Adapun konsep efisiensi ini mencakup rasio normal mengenai input menjadi output, yang bisa diartikan dengan uang, jam-jam kerja atau unit-unit produksi untuk meliputi nilai seperti kepuasan individu dan kelompok.[54]

B. Jenis-jenis Perencanaan

[51] Ibid.
[52] Ibid.
[53] Ibid., 122.
[54] Ibid., 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan memiliki beberapa jenis atau varian, yang bisa digolongkan berdasarkan hubungan dalam pencapaian tujuan dan subyek yang membuat atau level manajemen yang membuat perencanaan tersebut. Draft menggolongkan perencanaan berdasarkan tujuannya, sehingga ada tujuan taktis yang melahirkan rencana taktis, kemudian ada pula tujuan operasional yang melahirkan rencana operasional. Tujuan dan rencana taktis lebih pada lingkup organisasi pusat atau organisasi secara keseluruhan, sedangkan tujuan dan rencana operasional lebih pada tingkat perusahaan atau organisasi yang lebih rendah, seperti departemen, kelompok kerja dan individu.[55] Sedangkan Koontz, O'Donnel dan Weihrich cenderung mengklasifikasikan jenis-jenis perencanaan berdasarkan levelisasi manajemen atau tingkat manajer yang membuatnya, yang antara lain yaitu :[56]

1. Maksud atau Misi

Yang dimaksud dengan maksud atau Misi disini yaitu tujuan dalam konteks yang paling luas dan berjangka panjang bagi organisasi.[57] Maksud atau misi suatu organisasi bisa diketahui dari fungsi dan kedudukannya di masyarakat. Misalnya misi departemen pekerjaan umum adalah mendesain, membangun dan mengoperasikan sistem di jalan raya, begitu pula dengan misi universitas yaitu melakukan pengajaran dan penelitian.[58] Sedangkan misi masjid, adalah sumber solusi yang terus mengalir deras tiada henti bagi Umat Islam.[59] Sumber solusi disini berarti masjid tidak hanya mnejadi tempat ibadah atau bersujud pada Allah SWT,

[55] Draft, Era Baru, 220.
[56] Koontz, O'Donnel dan Weihrich, *Manajemen*, 124.
[57] Ibid., 123.
[58] Ibid., 124.
[59] Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi masjid juga merupakan arena syiar, tempat terciptanya kedamaian dan silaturahmi, tempat ditemukannya hidayah, tempat meminta bantuan (sosial) dan banyak lagi potensi yang tidak akan habis digali.[60] Berdasarkan penjelasan tersebut, maka maksud atau misi ini merupakan latar belakang didirikannya suatu perusahaan atau organisasi, sehingga memenuhi fungsi dan kedudukannya di dalam masyarakat.

2. Sasaran

Sedangkan sasaran (*objective*) atau tujuan (*goals*) merupakan akhir yang harus dituju oleh setiap aktivitas.[61] Misalnya dalam suatu organasi memiliki beberapa aktivitas yang digambarkan dengan departemen-departemen yang dimiliki, misalnya departemen keuangan, sdm dan pemasaran. Maka tiap departemen ini haruslah memiliki sasaran masing-masing sesuai dengan bidang kerjanya, yang penggabungan dari semuanya akan menunjang tercapainya maksud atau misi. Dalam konteks masjid, maka sasaran dapat dicontohkan di departemen pendidikan pada suatu masjid yang menetapkan tujuan atau sasaran antara lain yaitu mencetak sdm-sdm yang unggul, profesional dan mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat.

3. Strategi

Strategi biasanya digunakan dalam konteks yang terdapat persaingan di dalamnya. Akan tetapi, istilah ini juga sering digunakan untuk mencerminkan

[60] Koontz, O'Donnel dam Weihrich, *Manajemen*, 124.
[61] Ibid., 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep atau program umum organisasi secara menyeluruh dalam arti yang luas.[62] Strategi ini merupakan langkah umum masing-masing departemen untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah dibuat sebelumnya. Misalkan departemen pemasaran atau *marketing* yang memiliki tujuan atau sasaran kenaikan penjualan hingga persentase tertentu, maka untuk mencapai tujuannya tersebut, ditetapkanlah strategi promosi lewat media online atau IMC (*integrated marketing communication*) yang saat ini sedang marak. Adapun dalam konteks masjid, strategi ini bisa seperti pada departemen pendidikan masjid yang memiliki *goals* mencetak sdm-sdm unggul yang mampu bersaing di masyarakat, maka menetapkan strategi yaitu membuat lembaga pendidikan mulai dari PAUD, TK, SDIT sampai dengan tingkat pendidikan yang lebih lanjut.

4. Prosedur dan Aturan

Prosedur merupakan pedoman setiap tindakan bagi para pelaku atau sdm organisasi baik level tertinggi sampai terbawah organisasi. Prosedur akan merinci cara-cara atau langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan aktivitas-aktivitas di setiap bidang kerja organisasi.[63] Prosedur di pekerjaan dewan direktur akan berbeda dengan prosedur di bidang kerja personalia, juga pemasaran. Prosedur biasanya akan makin rumit dan makin banyak pula di tingkat bawah, mengingat sifat pekerjaan yang lebih detail dan membutuhkan pengawasan atau control yang lebih ketat.[64] Contoh dari prosedur ini misalnya prosedur memberikan kompensasi bagi karyawan tetap dan *freelance*, atau prosedur dalam perekrutan pegawai baru.

[62] Ibid.
[63] Ibid., 133.
[64] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisa dikatakan urutan peraturan akan menjadi suatu prosedur. Akan tetapi, peraturan tidak selalu menjadi prosedur. Misalnya adanya aturan "dilarang membuang sampah sembarangan", maka aturan ini tidak berhubungan dengan prosedur di bidang kerja manapun. Peraturan tidak boleh dilanggar, bahkan terkadang diberikan suatu sanksi untuk setiap peraturan yang dilanggar.

5. Kebijakan yang Utama atau Penunjang

Kebijakan bisa diartikan merupakan pemikiran atau tindakan dalam pengambilan keputusan.[65] Kebijakan tidak hanya berupa pernyataan, melainkan kebijakan dapat juga tersirat dalam setiap tindakan manajer. Misalkan seorang manajer yang membagi wewenang antara departemen pemasaran dan keuangan dalam suatu konteks dimana sdm di departemen pemasaran sedang mengalami pengurangan karena ada yang resign, sehingga membagi beberapa kewenangannya dengan departemen keuangan. Atau kebijakan manajer yang memutuskan untuk mempekerjakan seorang ahli IT secara *full time* untuk *memback up* kebutuhan pengelolaan *website* organisasi demi memenuhi tuntutan pasar yang tinggi terhadap media *online*. Umumnya, kebijakan ini bersifat temporer dan sangat situasional, atau yang biasa disebut juga dengan diskresi.[66] Dalam konteks pengelolaan masjid, contoh kebijakan ini misalnya, karena ada suatu event besar yang sulit ditunda, maka takmir masjid mmebuat kebijakan menunda adzan dan sholat berjamaah beberapa menit dari yang biasa dilakukan.

6. Program Besar atau Kecil dan Program Pendukung

[65] Ibid., 128.
[66] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program merupakan tindakan yang dilakukan suatu perusahaan atau organisasi yang di dalamnya melibatkan tujuan, prosedur, kebijakan, peraturan, berikut pula pemanfaatan sumber daya dan unsur-unsur lain yang diperlukan untuk menjalankan program atau tindakan tersebut. Program biasanya didukung oleh modal dan anggaran yang diperlukan untuk menjalankan program tersebut.[67] Suatu program pokok bisa jadi memerlukan beberapa program turunan. Misal program periklanan di departemen pemasaran, maka akan diikuti program turunan seperti pengadaan seperangkat computer atau laptop, rekrutmen tim ahli, mencetak media pemasaran, diklat sdm pemasar, dan lain sebagainya. Dalam konteks masjid, contoh program ini seperti adanya program perekrutan ustad atau ustadzah, atau perekrutan khotib Sholat Jum'at. Adapun program turunannya misalnya pembentukan panitia perekrutan, pembuatan sistem seleksi dan persewaan gedung atau tempat diselenggarakannya seleksi (jika diperlukan). Adapun hal-hal yang lebih mendetail tentang program ini akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

7. Anggaran

Anggaran bisa dikatakan merupakan program yang diangkakan, atau rencana dan hasil yang diharapkan, yang dituangkan dalam bentuk angka-angka.[68] Anggaran juga bisa berfungsi sebagai sarana pengendalian, karena perusahaan atau

[67] Ibid., 132-133.
[68] Ibid., 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi dapat memantau capaian-capaian yang diperolehnya berdasarkan laporan-laporan anggaran.

Sedangkan HB Siswanto, menggolongkan jenis-jenis perencanaan di atas menjadi dua, yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Adapun rencana operasional ini meliputi rencana sekali pakai dan rencana tetap. Rencana sekali pakai antara lain yaitu program, proyek, anggaran, sedangkan rencana tetap meliputi kebijakan, prosedur standart dan peraturan.[69]

C. Tahapan Proses Perencanaan

Ada beberapa pendapat mengenai langkah-langkah dalam menjalankan perencanaan. Koontz, O'Donnel dan Weihrich menjelaskan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut :

1. Menyadari Adanya Peluang

Kesadaran tentang adanya kesempatan atau peluang biasanya merupakan titik awal dari sebuah perencanaan. Adapun identifikasi terhadap peluang ini bisa berupa aktus atau sudah riil terjadi, atau bisa juga masih berupa potensi atau penggambaran-penggambaran tentang masa depan.[70] Misalnya yang saat ini sedang marak di media sosial, yaitu diproduksinya tongkat tol atau 'tongtol', yang merespon adanya peluang dikonversinya uang ke kartu untuk membayar tol.

2. Menentukan Sasaran

[69] HB Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 71.
[70] Koontz, O'Donnel dam Weihrich, *Manajemen*, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menyadari adanya peluang, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sasaran, yaitu hasil-hasil akhir yang ingin dicapai, oleh jaringan strategi, kebijakan, prosedur, anggaran dan program-program.[71]

3. Menentukan Premis

Maksud dari premis disini yaitu asumsi-asumsi yang dibutuhkan dan digunakan untuk membuat suatu perencanaan.[72] Misalnya perusahaan atau organisasi belum memiliki bagian personalia, sehingga kemudian ditetapkan apakah dibutuhkan membuat suatu departemen personalia atau tidak. Penentuan premis ini hendaknya sesuai kebutuhan perusahaan atau organisasi dan sesuai dengan perkembangan kondisi yang dihadapi.

4. Menentukan Arah Tindakan Alternative

Langkah berikutnya dalam perencanaan adalah menentukan arah tindakan alternative, yaitu mencari atau memeriksa apabila ada arah-arah alternative atau tindakan baik yang Nampak maupun yang tidak nampak.[73] Kadangkala, saat menjalankan langkah ini kemudian muncul beberapa, atau bahkan banyak alternative, sehingga hal yang lebih sulit adalah mengurangi jumlah alternative-alternatif tersebut untuk memudahkan proses pemilihan akhir.

5. Mengevaluasi Arah Tindakan Alternative

Setelah keluar beberapa alternative di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi masing-masing alternative tersebut, sehingga dapat ditimbang

[71] Ibid.
[72] Ibid., 137.
[73] Ibid., 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai factor dari yang paling menguntungkan, dengan resiko yang paling kecil. Untuk menjalankan langkah atau tahap ini, saat ini sudah ada teknologi atau teknik-teknik matematis dan computer dalam bentuk aplikasi tertentu.[74]

6. Memilih Satu Arah Tindakan

Selanjutnya adalah memilih salah satu alternative, dimana dalam tahap ini, perusahaan atau organisasi sudah menemukan suatu titik dimana ada satu rencana yang diterima atau disepakati bersama. Tahap ini juga bisa dimaknai sebagai titik sesungguhnya mengenai pengambilan keputusan.[75]

7. Merumuskan Rencana Turunan

Setelah pengambilan keputusan mengenai suatu rencana dilakukan, maka selanjutkan menurunkan rencana-rencana turunan (derivative) untuk mendukung rencana pokok.[76] Ketika diputuskan suatu rencana dasar, maka itu adalah tanda untuk pengembangan banyak rencana yang berhubungan dengan rencana pokok.

8. Mengurutkan Rencana Berdasarkan Anggaran

Anggaran bisa dijadikan sebagai rencana dan standart yang penting untuk mengukur sejauh mana suatu alternative rencana efektif atau tidak. Dengan demikian, maka untuk menentukan rencana, seorang manajer dapat melihat berdasarkan laporan anggaran yang dibuat, sejauh mana alternative rencana

[74] Ibid., 139.
[75] Ibid.
[76] Ibid., 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mendatangkan laba atau keuntungan yang dibutuhkan perisahaan atau organisasi.[77]

Sedangkan T. Hani Handoko, secara prinsip sebetulnya tidak jauh berbeda, hanya saja sedikit meringkas tahap dasar perencanaan menjadi empat langkah yaitu sebagai berikut :

> *Tahap 1 : Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.* Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.
>
> *Tahap 2 : Merumuskan keadaan saat ini.* Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi, terutama keuangan dan data statistik – yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.
>
> *Tahap 3 : Mengidentifikasikan segala kemudahan dan hambatan.* Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui factor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses peencanan.
>
> *Tahap 4 : Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.* Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternative-alternatif tersebut dan pemilihan alternative terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternative yang ada.[78]

---

[77] Ibid.
[78] Handoko, *Manajemen*, 79-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu tahap dasar perencanaan yang memegang perenana sangat penting, bahkan menjadi langkah pertama aktivitas perencanaan adalah perumusan tujuan. Nana Herdiana dalam Buku Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan merangkum ada tiga model teori perumusan tujuan, antara lain yaitu :

a. *Trickle down theory*, merupakan teori klasik, bahwa tujuan perusahaan semata-mata keputusan dari eksekutif puncak atau pemiliki perusahaan. Teori ini disebut juga teori tradional.
b. *Trickle-up theory*, merupakan teori dari Chester Barnard, yaitu tujuan perusahaan merupakan konsensus bawahan.
c. *Minztberg theory*, tujuan perusahaan merupakan hasil permainan kekuatan antara pengaruh koalisi ekstern. Koalisi intern adalah para manajer puncak, staf dan sistem birokrasi, politik, ideologi, sedangkan koalisi ekstern adalah pemerintah, pemilik saham, pemasok, serikat buruh, dan sebagainya.[79]

Selain perumusan tujuan, langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan, yang selanjutnya akan dapat diketahui apakah faktor-faktor tersebut merupakan kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Faktor Eksternal
   a. Faktor ekonomi: kondisi ekonomi makro dengan berbagai indikatornya, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pengangguran.
   b. Sosial: menyangkut pergeseran nilai masyarakat, gaya hidup, sikap terhadap keberadaan perusahaan atau strata sosial.
   c. Politik : perubahan struktur politik negara akan atau komposisi dominasi kelompok/ partai mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam berbagai hal, termasuk ketenagakerjaan.
   d. Regulasi: kebijakan-kebijakan pemerintah yang secara langsung atau tidak memengaruhi organisasi, seperti upah minimum, hubungan industrial, kontrak kerja.
   e. Teknologi: pengaruh teknologi bisa mengubah kebijakan penggunaan SDM, apakah berupa perampingan organisasi, pengurangan SDM, peningkatan kompetensi SDM. Tren implikasi penggunaan teknologi *paperlessoffice*, bekerja tanpa meninggalkan rumah, robotisasi.
   f. Pesaing: perusahaan lain/ pesaing yang menawarkan barang yang sama, barang substitusi, atau peluang lain dengan berbagai strategi.

[79] Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan harus meningkatkan daya saing, yang berimplikasi terhadap organisasi dan perencanaan SDM-nya.

g. *Supplier*: untuk menghadapi supplier diperlukan kemampuan tertentu. Jika masalahnya cukup besar, diperlukan organisasi dan kemampuan khusus; apalagi jika barang yang dibeli adalah produk khusus.
h. Pelanggan: pelanggan adalah sumber pendapatan perusahaan yang harus dilayani dengan baik. Aspek-aspek pelanggan diantaranya meliputi kebutuhan, pelayanan, karakter pelanggan.[80]

2. Faktor Internal

Tantangan faktor internal, yaitu sebagai berikut.

a. Rencana strategis organisasi. Portofolio perusahaan yang diputuskan pimpinan puncak serta memengaruhi aktivitas berbagai level organisasi, seperti: pertumbuhan usaha, berbagai level organisasi, seperti: pertumbuhan usaha, peluncuran produk baru, dan peningkatan pangsa pasar. Rencana strategis dijabarkan dalam rencana jangka panjang dan jangka pendek.
b. Anggaran. Perencanaan SDM mempertimbangkan kesiapan anggaran untuk bisa efektif dan dioperasionalkan.
c. Estimasi produksi dan penjualan. Harus dikaji apakah prospektif atau tidak. Sasaran perencanaan SDM di antaranya mendukung kelancaran produksi dan peningkatan penjualan.
d. Desain organisasi dan job *description.* Harus berubah sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan dan menyangkut kotak organisasi, distribusi SDM, jenjang kepangkatan, serta aspek-aspek SDM lainnya.
e. Usaha baru. Manajemen memutuskan usaha baru berdasarkan kajian kelayakan usaha baru. Untuk mendukung aktivitas usaha tersebut, kebutuhan SDM-nya harus diperhitungkan.[81]

D. Program

1. Pengertian Program

Program merupakan rangkaian bulat dari tujuan, kebijakan, prosedur, peraturan, pembagian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan, dan unsur-unsur lain yang diperlukan untuk melaksanakan suatu

[80] Ibid., 68-69.
[81] Ibid., 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah tindakan yang ditentukan.[82] Suatu program pokok mungkin memerlukan banyak program turunan, misalnya pengadaan aset, pelatihan, periklanan, dsb. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa program merupakan suatu bagian dari sistem kompleks yang terdiri atas program-program yang saling tergantung dan mempengaruhi satu sama lain.[83] "Program menunjukkan (1) langkah-langkah pokok yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (2) satuan atau para anggota organisasi yang bertanggung jawab atas setiap langkah, dan (3) urutan dan waktu setiap langkah".[84] Di dalam program, bisa jadi mengandung campuran dari unsur-unsur perencanaan yang lain, seperti sasaran, kebijakan, strategi, dan sebagainya.

2. Isi Program

   Isi dari program umumnya memuat berbagai hal dan kebijakan, yaitu :[85]

   k. Nama program
   l. Unit atau departemen yang terkait pada program
   m. Penjelasan tentang maksud dan tujuan program
   n. Sasaran-sasaran program
   o. Penanggungjawab program
   p. Pengorganisasian program
   q. Prosedur-prosedurnya
   r. Jadual kerja untuk setiap kegiatan
   s. Anggaran masing-masing kegiatan
   t. Kewenangan pengecekan, yaitu siapa yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan dan menandatangani berita acara

E. Strategi Pengembangan Masjid

1. Fungsi dan Peranan Masjid

[82] Koontz, O'Donnel dam Weihrich, *Manajemen*, 132.
[83] Ibid., 133.
[84] Handoko, *Manajemen*, 88.
[85] Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah *Masjid* berasal dari Bahasa Arab, diambil dari kata "*sajada, yasjudu, sajdan". Sajada* berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan keterangan tempat, maka *sajada* diubah bentuknya menjadi "*masjidun"* yang artinya tempat sujud menyembah Allah SWT.[86] Departemen agama menggolongkan masjid berdasarkan ukuran atau besar kecilnya, juga berdasarkan fungsinya yaitu *Masjid, Langgar* dan *Musholla.* Selanjutnya didefinisikan bahwa *Masjid* yaitu "Bangunan tempat ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai kebanggaannya masing-masing, kubah dan lain-lain".[87] Masjid biasanya memiliki bangunan yang berukuran besar, hal tersebut agar masjid memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung jamaah yang jumlahnya bisa mencapai ratusan, bahkan ribuan saat menjalankan ibadah shalat, terutama shalat Jum'at atau peringatan hari-hari besar Islam. Sedangkan langgar dan musholla, pada dasarnya sama dengan masjid, tetapi memiliki kapasitas yang relatif lebih sederhana. Saat ini, masjid juga memiliki beragam istilah lain, yang semuanya mengacu pada senioritas dan wibawa masing-masing, seperti *masjid raya, masjid besar, masjid agung dan masjid jami*.[88]

Seperti pengertiannya, begitu pula dengan fungsi utama masjid, yaitu untuk tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepadaNya.[89] Selain sebagai tempat ibadah, fungsi masjid adalah :

---

[86] Suherman, *Manajemen Masjid*, 61.
[87] Ibid., 60.
[88] Ibid.
[89] Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membershkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial[90]

Dari fungsi-fungsi masjid yang telah disebutkan di atas, maka masjid diharapkan akan melahirkan "*khaira ummatin",* yaitu predikat mulia yang diberikan Allah SWT pada Umat Islam,[91] Allah SWT berfirman :[92]

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Sebagaimana salah satu fungsi masjid yang juga diarahkan pada peningkatan kesejahteraan umat, maka masjid juga bisa dikatakan memiliki fungsi dakwah bil

[90] Ibid., 7-8.
[91] Ibid.
[92] al-Qur'an, 3: 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal atau yang disebut juga dakwah pembangunan.[93] Adapun kegiatan dakwah bil hal ini pada prinsipnya adalah kegiatan dakwah yang bercorak sosial, ekonomi, pendidikan, kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat. Di samping itu, dakwah bil hal ini menitik beratkan pula pada upaya :

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan probadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi
2. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah
3. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam
4. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi umat
5. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan miskin
6. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo
7. Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.[94]

Di samping menjadi tempat ibadah dan pusat kegiatan umat, masjid juga dapat berfungsi sebagai benteng perlindungan dan pertahanan umat. Hal ini dapat kita ketahui dari menilik sejarah perjuangan dakwah Rasulullah yang penuh dengan tekanan dan ancaman dari musuh, yang mana masjid selalu menjadi tempat Rasulullah bertahan menghadapi lawan-lawannya, dengan cara diam-diam dan sembunyi-sembunyi. Sebelum Rasulullah memasuki kota Madinah, beliau juga singgah di Desa Quba dan membangun masjid disana. Saat di Madinah pun, yang pertama-tama direncanakan dan dilaksanakan Rasulullah adalah membangun masjid. Dengan demikian, maka masjid menjadi tempat membangun ukhuwah dan

[93] Ayub, Muhsin, Marjoned, *Manajemen Masjid*, 9.
[94] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persatuan, juga sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi musuh-musuh Islam.[95]

Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berisi kepatuhan kepada Allah SWT. Al-Qur'an surat Al-Jin (72) ayat 18 menegaskan :[96]

وَأَنَّ ٱلْمَسَـٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا

Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

Terkait dengan hal itu, Rasulullah juga bersabda; "Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri (HR. Bukhari dan Muslim melalui Jubir bin Abdullah).[97] Makna masjid yang demikian dalam, seperti yang telah dijabakan peneliti di atas, maka jika mampu diimplementasikan dengan tepat, pasti akan dapat berdampak positif bagi pengembangan umat Islam.

3. Manajemen Masjid

Idarah masjid atau yang disebut juga dengan manajemen masjid, pada dasarnya dibagi mnjadi dua bidang, yaitu "*Idarah Binail Maadiy (Phisical Manajemen)"* dan *"Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Manajemen)".*[98] *Idarah Binail Maadiy* yaitu manajemen masjid dalam aspek fisik, seperti perawatan infrastruktur, gedung, dan area sekitar masjid, sehingga terlihat rapi, bersih, tertib dan indah. Sedangkan *Idarah Binail Ruhiy* yaitu manajemen masjid dalam hal fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan sebagainya. Idarah atau

[95] Ibid., 203-204.
[96] al-Qur'an, 72: 18.
[97] Suherman, *Manajemen Masjid*, 61.
[98] Ayub, Muhsin, Mardjoned, *Manajemen Masjid*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen masjid tentu saja perlu direncanakan agar dapat mencapai tujuannya, yaitu optimalisasi fungsi masjid secara fisik maupun fungsi sosial.

Salah satu kelemahan umat Islam yang paling menonjol dalam hal pembinaan masjid adalah dalam aspek manajemen atau pengelolaannya, terutama masjid atau langgar yang terletak di desa-desa.[99] Kesadaran mengenai manajemen masjid inilah hal utama yang perlu diperbaiki, agar masjid mampu memenuhi fungsinya sebagai pusat kegiatan dan kebudayaan Islam. Perbaikan yang paling utama adalah dalam hal spesialisasi peran, mengingat kebanyakan masjid saat ini tidak memiliki pembagian peran yang tertata. Misalnya dalam satu masjid hanya memiliki 3 takmir yang semuanya merangkap, kadang sebagai imam, kadang muadzin, kadang pengajar TPA, mengurusi keuangan, juga bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan keindahan masjid secara bersama-sama. Hal tersebut tentu tidak mencerminkan masjid yang termanajemen. Dalam kondisi tersebut, akan lebih baik jika terdapat pembagian peran spesifik diantara takmir-takmir tersebut. Unsur manajemen masjid yang paling tidak perlu dibagi antara lain yaitu dalam hal pemeliharaan masjid dalam aspek fisik, kemudian mengatur kegiatan masjid, dalam artian mengatur segala aktifitas masjid, baik yang rutin maupun insidentil.[100]

Melaksanakan manajemen masjid, berarti menjalankan semua fungsi manajemen, mulai dari *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *actuating* atau penggerakan , *controlling* atau pengawasan dan *evaluating* atau evaluasi. Adapun obyek atau unsur yang dikelola tentunya semua

[99] Ibid., 40.
[100] Ibid., 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur manajemen yang meliputi *men, money, method, materials, machines, market* dan *mechanism.*[101] Rincian manajemen masjid ini antara lain yaitu :

a. *Planning* atau Perencanaan

Dalam Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar yang diterbitkan oleh Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama RI – Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Depag RI (2000: 2) menjelaskan "*planning* adalah merupakan kebijaksanaan dan tindakan dalam pengelolaan kegiatan kemasjidan yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang, dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan kemasjidan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang ditetapkan."[102] Adapun dalam konteks masjid, "perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus DKM yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."[103] Dengan demikian, maka setidaknya beberapa hal yang harus diperhatikan minimal meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis, waktu pelaksanaan kegiatan, pelaksana kegiatan dan tujuan kegiatan.[104] Adanya rangkaian sub perencanaan ini tentu tidak terlepas dari visi dan misi masjid yang telah ditetapkan di awal. Selain visi dan misi, perencanaan ini bisa juga meliputi program-program masjid, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

---

[101] Suherman, *Manajemen Masjid*, 85.
[102] Ibid., 86.
[103] Ibid.
[104] Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Organizing* atau Pengorganisasian

Menurut Dijen Bimas Islam dan Urusan Haji, Depag (2000: 3), "*organizing* atau pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokka kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka."[105] Adapun tahapan dari aktivitas ini antara lain yaitu mulai dari mempelajari rengkaian perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, mulai dari visi, misi, program, sampai dengan kegiatan-kegiatan yang lebih mendetail. Selanjutnya adalah mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang relatif sama, untuk dijadikan dasar untuk menyusun struktur organisasi, menentukan *job specification* dan menetapkan *job description.* Yang terakhir adalah menyusun dan menyajikan hal-hal yang telah ditetapkan di atas.[106]

c. *Actuating* atau Penggerakan

Dari buku Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar (2000: 3), "*actuating* adalah menggerakkan para pelaksana untuk meneyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal."[107] Actuating disini misalnya dengan memotivasi sdm, membangun keteladanan dan membangun kultur organisasi. Motivasi contohnya memberikan kompensasi, baik finansial maupun non finansial. Kepemimpinan misalnya pemimpin atau ketua takmir memberikan teladan atau contoh yang baik, agar dapat ditiru oleh para sdm nya.

[105] Ibid., 92.
[106] Ibid.
[107] Ibid., 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kultur organisasi misalnya dengan membangun budaya kerja keras atau bidaya 3s, yaitu senyum, sapa dan salam pada seluruh sdm masjid.

d. *Controlling* atau Pengawasan

Selanjutnya adalah *controlling*, yang menurut buku Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar (2000: 3), yaitu mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolanan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, baik secara syar'i maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku."[108] Dalam pengawasan ini, manajer akan memberikan pengetahuan-pengetahuan, baik tentang pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya dilakukan, dan harus mencapai sampai tahap apa pekerjaan tersebut dijalankan. Hal ini dilakukan agar seluruh komponen masjid mengetahui dan menjalankan masing-masing fungsinya dengan baik.

e. *Evaluating* atau Evaluasi

Evaluasi merupakan aktivitas pengecekan, apakah hasil yang didapkan organisasi sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan dan yang direncanakan. Dengan demikian, maka evaluasi pasti mengandung lima undur, antara lain yaitu pengukuran, penilaian, analisis, kesimpulan dan tindak lanjut.[109] Adapun tolak ukur dari evaluasi antara lain yaitu perencanaan, program kerja, rencana kegiatan dan hasil pelaksanaan kerja. Hasil dari evaluasi bisa kuantitatif atau berupa angka, misal

[108] Ibid., 95.
[109] Ibid., 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persentase (%), nominal tertentu, atau bisa juga berupa kualitatif, misal, baik, sangat baik, kurang, dan sebagainya.

4. Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masjid

Untuk memenuhi fungsinya yang mana tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga dakwah bil hal atau pembangunan sosial ekonomi Umat Islam, maka tentunya masjid membutuhkan dana yang tidak sedikit. Umumnya, masjid memperoleh aliran dana dari tromol Jum'at atau sedekah jamaah.[110] Namun, dengan fungsi masjid yang demikian besar, tentu saja sumber-sumber pendanaan tersebut tidak cukup. Hal tersebut membuat masjid alamiahnya mencari sumber pendanaan lain yang mampu membuat kegiatan operasionalnya tetap berjalan. Moh. E. Ayub, dkk dalam buku Manajemen Masjid mengungkapkan beberapa cara masjid untuk mengumpukan dana, antara lain yaitu mengadakan bazar (pasar) amal, mengadakan pertunjukan, menjual kalender hijriyah, lelang bahan bangunan masjid (khususnya dalam konteks pembangunan fisik masid), dan menjual piagam.[111]

Cara lain bagi masjid untuk meningkatkan sumber pemasukan adalah dengan menggerakkan dana jamaah masjid. Maksudnya adalah, masjid sebagai pusat kegiatan Umat Islam di suatu wilayah, baik tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan atau bahkan Nasional, tentu saja memiliki jamaah yang tidak sedikit. Demikian pula dengan potensi ekonomi dan minat sosialnya. Hal tersebut bisa menjadi hal yang sangat potensial untuk diolah menjadi sumber pendapatan bagi masjid. Misalnya jika masjid ingin membuat acara-acara yang berorientasi untuk penggalangan dana,

[110] Ayub, Muhsin, Mardjoned, *Manajemen Masjid*, 57.
[111] Ibid., 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ingin membuat serangkaian usaha kemandirian ekonomi, maka para jamaah tersebut sebetulnya mampu digerakkan, misalnya menjadi pemberi modal, yang bisa bersifat pinjaman atau hibah. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menggerakkan dana jamaah masjid ini antara lain yaitu pendekatan atau komunikasi yang baik, format atau konsep kegiatan yang jelas dan pengurus masjid yang dapat dipercaya atau kredibel di mata jamaah.[112] Di samping itu, laporan pertanggung-jawaban dana dari para jamaah juga harus jelas sehingga jamaah yakin dan percaya untuk selalu menyumbang untuk setiap kegiatan masjid. Dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, maka jamaah akan menjadi potensi yang besar bagi pendanaan masjid. Sebagai jamaah masjid, memang sudah menjadi kewajiban untuk memakmurkan dan menjadi penyandang dana bagi masjid, seperti teladan dari sahabat Rasulullah, yaitu Abdurrahman bin Auf yang kaya raya dan mengabdikan hartanya di jalan Allah. Nama Abdurrahman bin Auf diabadikan Allah SWT dalam Al-Qur'an[113]. Firman Allah SWT :[114]

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ
ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ

> Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

[112] Ibid., 62-63.
[113] Ibid., 84.
[114] al-Qur'an, 24: 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjalankan program kemandirian masjid, yaitu mendapatkan sumber pendanaan secara mandiri, baik dengan menyelenggarakan kegiatan, menjual produk-produk tertentu seperti kalender, dsb, atau membuat suatu badan usaha, maka selanjutnya memungkinkan ada pertanyaan apakah dibolehkan kegiatan-kegiatan semacam itu di dalam masjid. Untuk menjawab hal tersebut, maka Eman Suherman dalam buku Manajemen Masjid mengutip tulisan Quraish Shihab yang menjelaskan bahwa; "Masjid harus mampu memberikan ketenangan dan ketenteraman pada pengunjung dan lingkungannya, karena itu Rosulullah Saw. melarang adanya benih-benih pertengkaran di dalamnya,..". "Kedua teks yang disebutkan di atas tidak berarti larangan berbicara perniagaan yang sifatnya mendidik umat, atau melarang para pembina dan pengelola masjid berniaga, melainkan yang dimaksud adalah larangan untuk melakukan transaksi di dalam masjid".[115] Menurut Suherman (2012), *"Spiritual Entrepreneur"* sangat diperlukan. *"Spiritual Entrepreneur"* didefinisikan sebagai "pengelola kegiatan keagamaan dengan pola dan gaya *entrepreneur* yang memiliki landasan agama yang kuat, keimanan yang kokoh, dan ketaqwaan yang tinggi,[116] Dengan demikian, maka kriteria seorang spiritual entrepreuneur antara lain yaitu memiliki ilmu pengetahuan agama yang mumpuni, beriman dan bertaqwa, juga mandiri dan jujur, seperti Firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 18:[117]

[115] Suherman, *Manajemen Masjid*, 71.
[116] Ibid., 71.
[117] al-Qur'an, 9:18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى
ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَۖ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٨

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Selain mengembangkan potensi jamaah seperti yang dijelaskan di atas, kerja sama melalui silaturahmi antar pengurus dana tau antar jamaah masjid juga bisa jadi dilakukan. Kerja sama antar pengurus masjid juga dapat berdampak pada terjalinnya silaturahmi yang baik antar pengurus masjid. Di samping itu, kerja sama tersebut juga akan memupuk aspek-aspek *"sinergi mutualistis"* atau kerja sama yang saling menguntungkan semua pihak yang bekerja sama di bawah panji-panji *Ukhuwah Islamiyah.*[118] Akan tetapi, setiap kerja sama tersebut hendaknya teradministrasikan dengan baik, minimal ada nota kesepakatan atau yang biasa disebut dengan MOU atau *Memorandum of Understanding.* Isi dari MOU antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut :[119]

a. Pendahuluan
b. Ruang Lingkup Kerjasama
c. Aspek Keuangan (Pembiayaan) Kegiatan
d. Kebijakan Operasional Kerjasama Kegiatan
e. Personalia Pelaksana Kegiatan dalam Kerjasama
f. Jangka waktu Kerjasama Kegiatan
g. Komitmen dalam Kerjasama
h. Penutup.

[118] Ibid., 143.
[119] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI PROFIL YAYASAN HAJI MUHAMMAD CHENG HOO INDONESIA

A. Sejarah Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia

Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo pertama kali dicetuskan oleh Bapak Haji Muhammad Yusuf Bambang Sujanto, yang memiliki kepedulian yang tinggi dalam memikirkan keberadaan muslim keturunan Tionghoa yang banyak tersebar di Kota Surabaya dan sekitarnya. Hal tersebut karena cukup banyak warga Tionghoa yang telah menjadi muslim kemudian dikucilkan dan dianggab bukan warga keturunan lagi. Selain itu, dihembuskan isu pula bahwa warga keturunan yang beragama Islam akan turun derajatnya menjadi warga Inlander atau pribumi. Hal tersebut semakin membuat umat muslim keturunan Tionghoa semakin terkucil, sehingga mengusik benak Bapak H.M.Y Bambang Sujanto untuk meluruskan bahwasannya Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin dan tidak memandang perbedaan ras, kelas dan kedudukan, termasuk bagi warga keturunan Tionghoa.[120]

Adanya kepedulian tersebut kemudian mendorong berdirinya yayasan yang didirikan di Surabaya dengan akta notaris Johan Sidharta SH., No. 1 tanggal 5 April 1995. Yayasan berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memiliki sifat agama Islam dan sosial.[121] Komposisi Dewan pengurus Yayasan tidak semuanya didominasi warga muslim keturunan Tionghoa, ada juga beberapa pengurus yang bukan warga keturunan, tetapi memiliki dedikasi yang tinggi untuk

[120] Burnadi Hasan, *Indahnya Perbedaan* (Surabaya: t.p., 2016), 1.
[121] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sama.[122] Hal ini mencerminkan bahwa Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo bukanlah yayasan eksklusif yang terdiri dari satu rasa tau golongan tertentu, melainkan lebih menekankan semangat Ukhuwah Islamiyah dalam mewujudkan pembauran dan kesatuan bangsa.[123]

B. Struktur Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia Periode 2014-2019

Berdasarkan hasil wawancara, yang didukung juga dengan hasil dokumentasi dari majalah dwi bulanan Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI), berikut ini adalah susunan pengurus YHMCHI Periode 2014-2019 :

Dewan Pendiri :

1. H.M.Y. Bambang Sujanto (Liu Min Yuan)
2. H. Abdurrahman Djoko Widjaja (Wei Xue Liang)
3. H. Fauzan Adjie Chendra (Zeng Fan Qi)
4. Drs. H. Burnadi (Xie Xin Ke)
5. Drs. H. A. Syaukanie Ong (Wang Li Fu)
6. H. Ma'mun Hasan
7. H. Gunthur Salahudin
8. H. Nur Salim Soleh (Lin Wei Jiang) / Tjan Widjojo
9. Koesumo Tjondro
10. H. Ali Suseno Andy (Weng Chou Shou)
11. H. M. Luthfillah Masduqie, SE.
12. (Alm) H. M. Trisno Adi Tantiono (Chen Qi Xing)
13. (Alm) H. Abdul Chalim M.Z. (Li Guang Lin)
14. (Alm) H. Drs. Moch Anshori Thoyib

Dewan Pelindung dan Penasihat :

1. Gubernur Provinsi Jawa Timur, Dr. H. Soekarwo, SH., M. Hum.

[122] Ibid., 2.
[123] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ketua PW Nahdatul Ulama Jatim, KH. M. Hasan Mutawakkil Alallah, SH., MH.
3. Ketua PW Muhammadiyah Jatim, Dr. KH Saad Ibrahim, MA
4. (Alm) Mayjend TNI (Purn.) H. Moch. Basofi Sudirman
5. Mayjend TNI (Purn.) H. Imam Utomo
6. Mayjend Pol. (Purn.) Drs. H. Sumarsono, SH., MBA.
7. Prof. Dr. H. Syafiq A Mughni, MA., Ph.D
8. Prof. Dr. H. Fasichul Lisan, Apt
9. Dr. H. Ali Maschan Moesa, Msi.
10. H. Muhammad Azmi
11. H. A. Djauhar Arifin
12. Prof. M. Syaifuddin Noer, dr., SpBP (K)
13. (Alm) H.R.P. Mohammad Noer
14. (Alm) Prof. Dr. H. Bisrie Affandy. MA.

Ketua Kehormatan Dewan Pembina :

1. H. Dahlan Iskan (Yu Shi Gan)
2. Djajusman Surjowijono (Yu Xiang Hui)
3. H. Susilawan S. (Xu You Qing)
4. Drs. Ec. Judi Sugiharto
5. HM. Sulthony Sunaryo (Wu Duan Lang)
6. Wèi luõ luõ
7. Ān jiăng long (Āhõng)

Dewan Pembina :

1. H.M. Jos Soetomo (Jiang Qing De)
2. H. Abdurrahman Djoko Widjaja (Wei Xue Liang)
3. H.M.Y. Bambang Sujanto (Liu Min Yuan)
4. H.M. Gunawan Wibisono
5. H.M. Chandra Gunawan (Lauw Song Tjai)
6. H. Willy Pangestu
7. Edwin Suryalaksana (Wu Qiong Zhi)
8. H. Ali Suseno Andy
9. Hadi Wijaya
10. H. Ali Sujarwo
11. H Rasid Harsono
12. Prof. Dr. H. Eko Sugitario SH. C.N., M.Hum
13. Drs. Herman Halim MBA

Dewan Pengawas :

1. Dr. H. Anton Baroto Budi Susatyo, M.MT.
2. Muhammad Bafadhal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. H. Najib Ar Bahasuan, SE

Dewan Penasihat dan Kehormatan (Non Muslim) :

1. Djono Antowijono (Lin Wu Yuan)
2. Chandra Wurianto Woo (Hu Jiang Zhang)
3. Ongkodigdojo
4. Joseph Ichwan
5. Yamin Naharto

Dewan Pengurus :

Ketua Umum: H. Abdullah Nurawi

Ketua Pelaksana Harian: Hasan Basri, S.Sos.I

Wakil Ketua 1: Drs. H. A. Syaukanie Ong (Wang Li Fu)

Wakil Ketua 2: H. Ma'mun Hasan

Wakil Ketua 3: Abdul Hakim

Wakil Ketua 4: HM. Suprianto

Sekretaris Umum: H. Dion Sultan Ciptadimulya BA

Sekretaris II: A. Subiantoro

Bendahara Umum: Sherly

Humas: H. Trisno Atmodjo

Media: H. Erfandi Putra

Anggota Dewan Pembina :

1. Alifuddin El Islami, H.
2. Bintagus Berdikariyanto
3. David Liem (Lin Zhong Chuan)
4. Eddy Sulaiman
5. Eko Tanoyo/ Tan Kok Tang (Chen Guo Xiang)
6. Hadi Santoso (Chen You Quan)
7. Haryanto Satryo, H. (Zhang Xin Hao)
8. Henry Soegianto (Wu Bing Rong)
9. Herman Rudyanto (Hoo Bing Kiat)
10. Jusuf Satrio, H. (Tio Siem King)
11. Maksum Pinarto, H. (Mai Guo Ping)
12. Miftah Kuncoro
13. Muh. Amin
14. Muh. Syafi'i Antonio, M.Ec., Dr. (Lioe Guang Chong)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. H. Muliawan (Li Neng Yun)
16. Oei Tjing Yen (Huang Jin Yuan)
17. Ong, Andy Suyanto (Wang Qing An)
18. Permadi Suharto (Liu Jia Hao)
19. Puji Harsono
20. Rahmat Azis
21. Rachmat Kurnia Ruswadinata
22. Roestiono, Drs. (Cai Chun Ji)
23. Soeharto, H.
24. Sukotjo Iwan (Yu Chang Zhao)
25. Suyanto Wijaya/ Yan Widjaja (Gu Long Yan)
26. Titin Sandranaja, Hj. (Xu Gui Zhen)
27. Tommy (Liu Shao Wen)
28. Ir. Tony Hartono Bagio MT MM (Wang Xian Bao)
29. Trisno Admodjo, H. (Chen Zhi Teng)
30. (Alm) Wahyuda Gowantara, H. (Wu Guo Hua)
31. (Alm) Akhmad Alie Sadikin (Liao Zhao Qing)
32. Ketua DPD PITI se-Jawa Timur (21 DPD)

C. Sejarah Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia

Berbicara mengenai Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo, tentu tidak bisa terlepas dari keberadaan masjidnya, yang merupakan pusat kegiatan dan program dari yayasan. Masjid Muhammad Cheng Hoo dikenal sebagai masjid pertama di Indonesia yang menggunakan mana muslim Tionghoa. Bangunan dari masjid ini pun bernuansa etnik dan antik sehingga terlihat unik dan berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya. Salah satu hal yang membuat masjid ini terlihat unik adalah pengaplikasian warna hijau, merah dan kuning yang merupakan warna khas arsitektur Tiongkok.[124]

Atas gagasan dari HMY. Bambang Sujanto dan para pengurus PITI, 15 Oktober 2001 dimulailah pembangunan Masjid Muhammad Cheng Hoo Indonesia. Dalam

[124] Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo, *Sekilas Tentang Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya* (cetakan ke-8) (Surabaya: t.p., t.t.), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upacara peletakan batu pertama dalam pembangunan masjid tersebut, selain dihadiri oleh sejumlah tokoh Tionghoa seperti Liem Ou Yen (Ketua Paguyuban Masyarakat Tionghoa Surabaya), Bintoro Tanjung (Presiden komisaris PT Gudang Garam Tbk), dan masih banyak lagi, hadir pula sejumlah tokoh masyarakat Jawa Timur, seperti HRP. Moch Noer dan Mayjend. Pol. (Purn). Drs. H. Sumarsono, SH., MBA, tidak ketinggalan juga sejumlah pengurus PITI dan Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indoneisa.[125]

Masjid yang terletak di Jalan Gading 2 Surabaya ini terinspirasi dari bentuk Masjid Niu Jie di Beijing yang dibangun pada tahun 996 Masehi. Selanjutnya desain arsitekturnya dikembangkan oleh Ir. Aziz Johan, yang juga merupakan angota PITI Bojonegoro, yang didukung oleh sejumlah tim teknis serta jajaran pengurus PITI Jatim dan Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia.[126] Pembangunan masjid akhirnya selesai dengan menelan biaya sebesar Rp 3.300.000.000, dengan luas lahan 3.070 m². Adapun status kepemilikan dari tanah ini awalnya atas nama H. M. Trisnoadi Tantiono dan H.M.Y Bambang Sujanto, yang mana keduanya telah menerbitkan surat pernyataan bahwa kepemilikan tanah tersebut adalah milik Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia.[127]

Pembangunan Masjid Cheng Hoo akhirnya selesai dan diresmikan oleh Menteri Agama RI, Bapak Prof. Dr. Said Agil Husain Al-Munawar, MA pada tanggal 28 Mei 2003, yang sekaligus bertepatan dengan milad PITI atau Pembina Iman Tauhid

[125] Ibid., 3.
[126] Ibid.
[127] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Dalam peresmian tersebut, hadir pula Atase Kebudayaan Kedutaan Besar RRC di Indonesia dan Vice Consultant Kedutaan Besat USA di Indonesia. Selain itu, hadir pula para tokoh Jawa Timur seperti Gubernur Jawa Timur, yaitu H. Imam Utomo, Ketua NU Jawa Timur yaitu Dr. H. Ali Maschan Moesa, M.Si, Ketua Muhammadiyah Jawa Timur ketika itu yaitu Prof. Dr. H. Fasichul Lisan, Apt., juga mantan Gubernur Jawa Timur, yaitu H.R.P. Moch Noer dan HM. Basofi Sudirman yang bertindak sebagai penasihat dan pembina Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia.[128]

Dalam hal struktur bangunan dan desain interior, masjid berukuran 21x11 meter, dengan bangunan utama berukuran 11x9 meter ini memiliki arti khusus yang sarat makna. Di sisi kiri dan kanan bangunan utama tersebut terdapat bangunan pendukung yang tempatnya lebih rendah dari bangunan utama. Panjang 11 meter pada bangunan utama Masjid ini menandakan bahwa Ka'bah saat pertama kali dibangun oleh Nabi Ibrahim AS memiliki panjang dan lebar 11 meter, sedangkan lebar 9 meter pada bangunan utama ini diambil dari keberadaan Walisongo yang menyiarkan Islam di tanah Jawa. Sedangkan arsitektur masjid yang menyerupai klenteng ini untuk menunjukkan identitas sebagai muslim Tionghoa di Indonesia, sekaligus sebagai pengingat leluhur warga Tionghoa yang mayoritas beragama Budha. Adapun bagian atas bangunan utama yang berbentuk segi 8 (pat kwa), diambil dari filosofis angka 8 dalam Bahasa Tionghoa yang berarti keberuntungan.[129] Selain itu, segi 8 ini juga menyerupai bentuk jaring laba-laba

[128] Ibid., 4.
[129] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana punya sejarah tersendiri dalam perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. Saat Nabi Muhammad dikejar oleh Kaum Kafir Quraish, Nabi masuk ke dalam Gua Tsur dan memohon perlindungan Allah SWT. Saat situasi sudah aman, Nabi kemudian keluar dari gua tanpa merusak rumah laba-laba tersebut, yang mana ini dapat dimaknai sebagai nilai Islam yang damai, tidak merusak dan mengganggu makhluk Allah yang lain.[130]

Selain kombinasi warna masjid dan bentuk bangunan yang unik karena identik dengan bangunan Tionghoa, bagian depan bangunan utama dari masjid ini, yang biasanya digunakan oleh imam untuk memimpin sholat dan khotbah juga cukup unik, karena dibentuk seperti pintu gereja. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa Islam mengakui dan menghormati keberadaan Nabi Isa AS sebagai utusan Allah yang menerima Kitab Injil bagi Umat Nasrani. Selain itu, pihak Yayasan Majid Cheng Hoo juga ingin menunjukkan bahwa Islam mencintai hidup damai, saling menghormati dan tidak mencampuri kepercayaan umat beragama yang lain.[131]

Selain itu, ada juga salah satu *spot* masjid yang seringkali menjadi pusat perhatian pengunjung masjid dan wisatawan, yaitu pada sisi kanan masjid yang terdapat relief Muhammad Cheng Hoo bersama armada kapal yang digunakannya untuk mengarungi Samudra Hindia. Relief ini mengandung pesan bahwasannya Orang Tionghoa masuk Islam bukanlah hal yang aneh atau luar biasa, kerena pada

[130] Ibid., 5.
[131] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

600 tahun yang lalu terdapat seorang laksamana beragama Islam yang taat bernama Muhammad Cheng Hoo yang turut mensyiarkan Islam di Indonesia.[132]

Dalam awal ide pembangunannya, sempat ada dialog diantara pengurus, yaitu apakah untuk pembinaan muslim Tionghoa harus dengan membangun masjid, karena ada pilihan lain, seperti gedung atau balai pertemuan atau sekretariat sebagai tempat pengajian. Akan tetapi akhirnya diputuskan untuk membangun masjid. Hal ini disebabkan, masjid dapat berfungsi, selain sebagai tempat ibadah dan tempat sujud pada Allah, juga dapat berfungsi sebagai tempat berkumpul, bertukar pikiran, menyampaikan permasalahan yang dihadapi muslim keturunan Tionghoa dalam kehidupan sehari, terutama masalah keseharian seperti menyangkut keluarga yang berbeda pandangan dalam menilai Islam sebagai keyakinan yang baru mereka anut. Di samping itu, masjid juga merupakan tempat berkumpulnya semua jamaah tanpa memandang perbedaan kedudukan, warna kulit dan status sosial maupun ekonomi. Setelah sepakat membangun masjid, kemudian barulah dicari lokasi pembangunannya, yang mana memiliki kriteria strategis, mudah dijangkau dan berada di wilayah tengah kota Surabaya.[133]

D. Kegiatan dan Program Kemandirian Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo

[132] Ibid.
[133] Burnadi Hasan, *Indahnya Perbedaan*, x-xi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tujuan keberadaan Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia yang mana untuk melindungi para muslim Tionghoa agar tetap eksis sebagai muallaf atau muslim yang baru memeluk Islam[134], maka Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia memiliki beberapa program kerja, yaitu :[135]

1. Terutama membantu dan mencarikan dana dalam rangka kegiatan-kegiatan untuk menunjang kesinambungan organisasi PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) khususnya di Jawa Timur.
2. Meningkatkan mutu pendidikan Islamiyah.
3. Membangkitkan semangat berbuat kebajikan, beramal sholeh, shodaqoh jariyah, infaq dan sebagainya.
4. Mengamalkan pelayanan kemanusiaan bagi masyaraka, baik di bidang pendidikan maupun bidang sosial, ekonomi, kesehatan, olah-raga, dan sebagainya.
5. Menyelenggarakan kajian-kajian Islam dan dakwah khususnya melalui penerbitan buku keagamaan dan dakwah dengan cara yang sopan.
6. Mengadakan kerja sama dengan instansi pemerintahan maupun swasta, baik di dalam maupun di luar negeri dalam bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial, dan lainnya.

Di samping program kerja yang bersifat umum, ada pula usaha-usaha yang dilakukan yayasan, antara lain :[136]

1. Mendirikan masjid atau musholla sebagai sentral kegiatan ibadah maupun kegiatan keagamaan lainnya.
2. Menyelenggarakan Taman Pendidikan dan Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, terutama Pendidikan Islam, khususnya di kalangan muallaf.
3. Menyelenggarakan penelitian dan dakwah Islamiyah melalui paket dakwah produktifitas.
4. Melaksanakan pengembangan kepustakaan, penerbitan media cetak, stasiun media elektronika, olah raga dan seni budaya.
5. Menyelenggarakan Majlis Ta'lim dan kajian agama/ ceramah agama Islam.
6. Mendirikan badan pelayanan kesehatan dan usaha sosial, yaitu panti/ balai kesehatan ibu dan anak serta panti asuhan bagi anak yatim piatu.
7. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha lain untuk mencapai maksud tujuan yayasan tersebut dalam arti kata seluas-luasnya yang tidak bertentangan dengan hukum agama Islam dan hukum negara.

---

[134] Ibid., 2.
[135] Ibid., 2-3.
[136] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Umum YHMCHI, Bapak Abdullah Nurawi, saat ini sedang dirintis beberapa usaha yang bertujuan untuk kemandirian pendanaan masjid, antara lain yaitu :[137]

1. Taman Pendidikan Istana Balita (Gambar 3. 1)

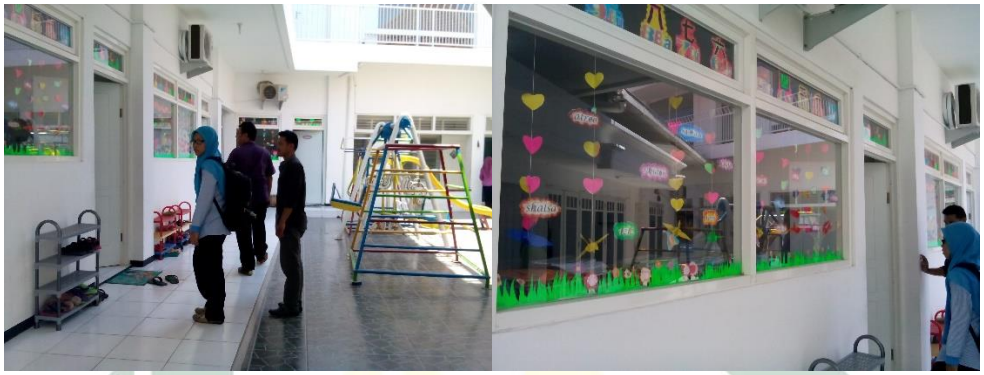

2. SDIT Cheng Hoo (Gambar 3. 2)

3. Rumah Sehat Holistik Cheng Hoo (Gambar 3. 3)

[137] Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kursus Bahasa Mandarin

5. Lapangan Olah Raga : Basket, Bulu Tangkis dan Pimpong (Gambar 3. 4)

6. Persewaan Gedung Masjid (Gambar 3. 5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Bakery
8. Kantin
9. Koperasi (Gambar 3. 6)

10. Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi (Gambar 3. 7 dan 3. 8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Travel

12. Hotel/ Penginapan berbasis syari'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERENCANAAN PROGRAM BUDIDAYA TERNAK SAPI BERBASIS TEKNOLOGI YHMCHI

A. Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi

1. Deskripsi Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi YHMCHI di Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A. Subiantoro, yaitu pengurus YHMCHI yang focus menangani program budidaya ternak sapi berbasis teknologi, program ini dimulai sejak bulan Desember 2016, yaitu untuk mempersiapkan Idul Adha tahun 2017. Mengingat Idul Adha tahun 2017 jatuh pada awal September, maka program ini dapat dibilang memiliki *start* yang cukup jauh. Hal tersebut bisa menjadi petunjuk awal untuk kita mengatakan bahwa program ini memiliki menjalankan suatu tahap persiapan atau perencanaan yang cukup baik. Sebab, tanpa perencanaan, suatu program tentu akan berjalan alamiah, yang dapat diketahui dari betapa program tersebut reaktif atau serba mendadak. Hal lain yang dapat menunjukkan bahwa program ini memiliki perencanaan yang baik yaitu dengan mengetahui tatanan program-program turunan atau *derivative program*, yang nanti juga akan diuraikan pada bagian ini.

Adapun gambaran dari program budidaya ternak sapi berbasis teknologi ini yaitu, Pak Subiantoro atau yang akrab disapa Pak Bin, pertama-tama mengambil sapi yang kurus. Sapi yang kurus disini dapat diartikan sebagai sapi yang memiliki berat badan yang rendah, yaitu berkisar antara 350-400 kg, dengan kualitas gen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik, sehingga saat menjadi *input* dari program ini akan dapat mencapai hasil yang maksimal, baik dalam hal kenaikan beratnya maupun kesehatan tubuhnya. Hal ini dapat kita ketahui berdasarkan kutipan wawancara dengan Pak Bin seperti berikut ini :

> "Posisi sapi yang saya ambil, posisinya kurus, jadi sapi kurus. Ini kan usahanya dalam rangka penggemukan sapi kan ya, kalau penggemukan sapi itu berarti kan harus mencari yang kurus supaya menjadi gemuk, ya kan, terus minimal bobotnya yang kita ambil itu, minimal bobotnya 350 kg, 350 kg itu sebelum digemukkan. Terus jenisnya, sapi limosin, brahman, terus simental itu, pokok sapi jenis itu ya.. Selain dari itu, karena gennya itu kurang bagus, sehingga saya harus mengambil sapi import gitu ya.. import yang sudah lama dibudidaya di lokalan di Indonesia gitu ya.. Jadi minimal 350, usianya di atas 2 tahun, posisi kondisi kurus, setelah itu diproses, di laserpunktur. Dilaserpunktur ini sifatnya sama dengan manusia, manusia itu kalau posisinya capek, kalau sering dipijet itu akan menjadi enak kan ya, baik lambungnya, jantungnya, maupun paru-parunya ya, kalau manusia ini dipejet, saya punya teknologi, nah ini dengan menggunakan teknologi laserpunktur. Dimana laserpunktur ini dilakukan, diterapi tiap satu minggu sekali, jadi sapinya seminggu sekali dilaser. Dan yang melakukan laser ini orang-orang santri atau jamaah yang peduli terhadap peternakan, okey. Kita didampingin sama Prof Tatang sama Prof Herry itu, Prof Tatang itu kan ahli di dalam anatomi sapi ya, sama dia penemunya laserpunktur. Jadi awalnya itu kan manusia dipijet, lalu dengan perkembangan teknologi akhirnya pakai jarum, nah itu kan namanya akupuntur, tapi kalau ke sapi kan ndak mungkin, karena posisinya kan gerak-gerak, sehingga Pak Tatang itu menciptakan bagaimana caranya terapi ini tidak sakit, tidak mengeluarkan darah, tetapi enak buat makhluk hidup gitu, nah ini menemukan yang namanya laser, dimana laser ini untuk menstimulasi peredaran, metabolism tubuh, gitu, itu fungsinya."[138]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa langkah selanjutnya dari program ini, setelah membeli sapi dalam keadaan yang kurus, atau berat badan rendah, kemudian sapi diberikan terapi, yaitu dengan menggunakan teknologi laserpunktur. Sapi yang diberikan terapi laserpunktur ini akan menjadi lancar peredaran darahnya, selain juga akan merasakan nyaman dan tubuhnya

[138] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bugar. Seperti contohnya sapi-sapi yang dibeli dari luar kota, selama perjalanan ke kandang tentu akan merasakan tidak nyaman selama di perjalanan, atau ibarat dalam konteks manusia mengalami mabuk perjalanan. Sapi dalam kondisi semacam ini biasanya akan mengalami lemas, tidak mau makan dan bermasalah pada pencernaannya. Dengan kondisi sapi yang seperti itu, kemudian diaplikasikan teknologi laserpunktur, tidak lama kemudian sapi akan kembali segar/ tidak lemas, kemudian hal yang riil dapat kita lihat adalah nafsu makannya kembali lahap sehingga kesehatannya pun kembali normal.

Laserpunktur sendiri merupakan teknologi yang hendak menjembatani antara manfaat dari teknologi kesehatan sebelumnya, yaitu akupuntur, yang mana jika diaplikasikan pada hewan ternak terntu akan mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan teknologi akupuntur menggunakan jarum sebagai media terapi, sedangkan jika diaplikasikan pada hewan menjadi sangat sulit, mengingat hewan pasti akan bergerak-gerak, sehingga menyulitkan terapis yang memberikan terapi.

Gambar 4. 1 Mesin Laserpunktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping sulit, penggunaan jarum tentu akan membuat hewan berdarah dan berpotensi membuat hewan merasa sakit dan tidak nyaman. Hal inilah yang kemudian diselesaikan dengan teknologi laserpunktur, yaitu terapi yang mendapatkan manfaat yang sama seperti akupuntur, tetapi tidak membuat hewan berdarah dan merasakan sakit. Adapun pengaplikasian dari laserpunktur ini, selain menjadikan sapi sehat dan bugar, juga membuat sapi meningkat pesat kenaikan berat badannya, karena peredaran darahnya lancar, sehingga proses penyerapan dan pengangkutan sari-sari makanan ke seluruh tubuh akan sangat maksimal. Hal ini tentu saja akan membawa keuntungan yang cukup besar, karena pihak pengurus membeli sapi dalam kondisi kurus, kemudian dengan diaplikasikan teknologi ini selama beberapa bulan, kemudian sapi akan bertambah sehat dan bertambah pesat berat badannya[139], sehingga harganya akan jauh lebih tinggi saat dijual kembali.

Selain penggunaan teknologi laserpunktur, program ini juga menggunakan teknologi USG, yang bertujuan untuk mendeteksi dini kehamilan sapi dan untuk menentukan posisi bayi bagaimana, seperti kesehatannya, normalitasnya, dan sebagainya, sehingga jika misalkan ada masalah-masalah yang berpotensi terjadi, dapat segera diantisipasi atau diselesaikan. Alat USG ini sudah dimiliki atau dibeli secara impor oleh YHMCHI sebelum program ini berlangsung. Adapun dalam menggunakan alat ini, pengurus YHMCHI didampingi oleh akademisi atau ilmuan

[139] Redaksi, "Teknologi Laserpunktur pada Sapi dapat Tingkatkan produktivitas Ternak", dalam http://wagataberita.com/2017/05/23/teknologi-laserpunktur-pada-sapi-dapat-tingkatkan-produktivitad-ternak/ (23 Mei 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ahli dalam hal hewan ternak, yaitu Prof Tatang dan Prof Herry, seperti yang dijelaskan Pak Bin dalam wawancara berikut :

> "Untuk diperanakkan nanti ya, untuk diperanakkan. Kalau saya kan penggemukan, sapi jantan, kemarin yang sama Prof Tatang itu kan penggemukan. Karena saya kan punya alat USG, alat USG sapi. Alat USG sapi itu biasalah seperti USG nya manusia itu, untuk bisa menentukan posisi bayi bagaimana, kalau sudah besar janin ini sudah terbentuk janin apa ndak, kedeteksi sama alat USG ini, jadi seperti manusia biasa lah itu. Jadi kalau peternak tradisional kan nggak mungkin punya kayak gitu ya, cuma alat ini belum dioptimalkan, karena usaha saya kan hanya di sapi penggemukan aja gitu lho, nanti berikutnya, mungkin next ada sapi betina. Tapi alat USG ini sudah digunakan anak mahasiswa FKH, udah kemana-mana udah terbukti juga, dan sekarang ini sudah banyak, kata Pak Awi sekarang ini sudah mulai ada audit Pak Bin, alat itu sekarang sudah benar-benar terbukti."[140]

Dalam menyelenggarakan program ini, mengingat komoditas utama adalah sapi, yaitu hewan yang memiliki harga jual beli yang tidak murah, maka tentu saja membutuhkan modal yang tidak sedikit. Hal ini sangat disadari oleh pihak pengurus YHMCHI, sehingga kemudian mencari investor untuk menjadikan program ini riil. Mengingat ini adalah program baru, maka tentu saja tidak mudah untuk mencari investor, mengingat belum riil terlihat prospectus dan keuntungannya. Untuk menyikapi hal tersebut, maka YHMCHI cenderung memprioritaskan calon investor dari pengurus YHMCHI sendiri, baru kemudian ke donatur dan relasi-relasi pengurus. Hal ini dapat kita ketahui berdasarkan hasil informasi dari Pak Bin sebagai berikut :

> "Pertama awalnya investor, kan semua itu kalau nggak diawali kan nggak mungkin orang tau kan ya, sehingga saya mengawali, saya pilih sapi ini, saya sebarkan proposal, saya tawarkan ke teman-teman pengurus, memang ada beberapa pengurus, mungkin ada tiga lah ya, tertarik. Karna masih ini awal, awal-awal kan orang belum tentu percaya kan, apalagi menyangkut masalah keuangan. Tapi Alhamdulillah kemarin ada yang merasa lebih, lebih lah ya, dibandingkan uang taruh deposito, deposito riba, mendingan ini, usahanya jelas,

[140] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> keuntungan kita bagi 60 : 40 atau tergantung akadnya berapa gitu. Yang penting itu setelah dikurangin biaya infaq 5%. Jadi dari keuntungan bersih, kemudian dikurangi biaya pakan, biaya kesehatan, biaya sewa kandang, ketemu x, x dikalikan 5% untuk infaq. Pertama awalnya investor, kan semua itu kalau nggak diawali kan nggak mungkin orang tau kan ya, sehingga saya mengawali, saya pilih sapi ini, saya sebarkan proposal, saya tawarkan ke teman-teman pengurus, memang ada beberapa pengurus, mungkin ada tiga lah ya, tertarik. Karna masih ini awal, awal-awal kan orang belum tentu percaya kan, apalagi menyangkut masalah keuangan. Tapi Alhamdulillah kemarin ada yang merasa lebih, lebih lah ya, dibandingkan uang taruh deposito, deposito riba, mendingan ini, usahanya jelas, keuntungan kita bagi 60 : 40 atau tergantung akadnya berapa gitu. Yang penting itu setelah dikurangin biaya infaq 5%. Jadi dari keuntungan bersih, kemudian dikurangi biaya pakan, biaya kesehatan, biaya sewa kandang, ketemu x, x dikalikan 5% untuk infaq."[141]

Hal yang menarik dari informasi Pak Bin di atas yaitu para investor, termasuk yang bukan berasal dari kalangan pengurus atau 'hanya' merupakan relasi atau kenalan-kenalan dari pengurus YHMCHI yang diberikan proposal, ternyata juga bersedia, bahkan dengan senang hati berinvestasi, meskipun sudah diinformasikan sebelumnya kalau hasil keuntungan nantinya akan dipotong minimal 5% untuk infaq ke Masjid Cheng Hoo. Bahkan beberapa dari investor menyatakan bahwa program ini menarik dan lebih menguntungkan daripada deposito. Selain lebih menguntungkan, investasi dalam program ini juga dianggab lebih baik dibandingkan dengan deposito, mengingat ada sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa hukum deposito adalah riba.

Adapun biaya yang dikenakan ke investor, selain sejumlah nominal harga sapi kurus per ekor, biaya operasional juga dibebankan pada calon investor sebelum berinvestasi, seperti biaya pakan, kandang, dan lain-lain. Akan tetapi berbeda dengan harga sapi kurus yang dikeluarkan di awal, potongan dalam hal biaya

[141] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional ini baru dikeluarkan investor di akhir, setelah sapi yang diinvestasikannya telah terjual ke konsumen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> "Termasuk sewa kandang semuanya, jadi, sewa kandang itu saya bebankan ke investor, karena itukan biaya operasional kan, Setelah segala operasional sudah habis, udah dikurangi ini ini ini, nett kan, ketemu x, x dikalikan 5% untuk infaq ya. Setelah itu, 10% untuk biaya tenga ahlinya ini. Pengembangan untuk tenaga ahli ini, termasuk Pak Tatang ini. Terus setelah itu baru dikembalikan ke investor sama pengelola. Jadi peran saya sebagai investor iya, sebagai pengelola iya. Karena kan ini saya mengarahkan gitu, ternyata Alhamdulillah, Pak Awi juga jadi investor saya, lumayanlah, kemarin hasilnya cukup memuaskan bagi temen-temen, sehingga Bapak Bambang Sujanto itu kemarin ngasih amanah saya, khusus sapi betina, karena dia punya 34 ekor di karangploso."[142]

> "Terus masalah sistem bagi hasil ini juga jelas, ini tergantung kesepakatan. Umumnya 60:40 lah ya. Atau nggak 50:50 lah. Investornya 40, 60 nya pengelola. Atau nggak 50:50, kemarin itu 50:50 tergantung kesepakatan. Itu nett, setelah dikurangi biaya operasional, ini semuanya, buat tenaga kerja, keuntungan dibagi."[143]

Dalam hal persyaratan untuk menjadi investor, ternyata Pak Bin tidak sembarangan dalam menerima. Tidak sekedar memperhitungkan kemampuan finansial, atau memiliki cukup uang untuk berinvestasi, Pak Bin juga melihat apakah calon investor tersebut menyukai hewan sapi atau tidak. Sebab Pak Bin beranggapan bahwa baik buruknya perkembangan kesehatan sapi akan sangat tergantung pada suasana hati orang yang melihat dan merawatnya. Hal ini dipegang teguh oleh Pak Bin, mengingat selama bertaun-taun beliau menjalani usaha ini, beliau mengatakan memang hal ini sangat berpengaruh, sehingga dijadikan sebagai salah satu kriteria calon investor. Salah satu hal yang menjadi indikasi minat terhadap usaha budidaya ternak sapi ini akan dilihat oleh Pak Bin dengan

[142] Ibid.
[143] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewajibkan calon investor tersebut hadir langsung untuk melihat kondisi sapi dan kandang, sehingga tidak hanya berinvestasi atau meletakkan uang dan menunggu keuntungan, tetapi betul-betul mengetahui kondisi sapi yang dibeli dan dibudidayakan. Akan tetapi Pak Bin juga tidak memberatkan calon investor dengan wajib datang terus-menerus, mengingat calon investor juga bisa jadi memiliki sejumlah kesibukan, sehingga minimal kehadiran langsun di kandang ini satu sampai dua kali saja selama penyelenggaraan program. Hal ini didapat peneliti dari wawancara denga beliau :

> "Boleh, tapi gini ya, saya ini tidak mudah menerima investor, tapi dia saya kepingin tau dia seneng apa nggak sapi sapi gitu aja, karena ini yang kita pelihara ini kan makhluk ya, tapi kalau dia cuma mau nyari keuntungan-keuntungan tok, saya nggak mau. Pertama dia suka dulu sama sapi, setelah itu okey. Lalu kalau mau usaha, monggo. Dan dia mungkin harus hadir juga melihat sapinya bagaimana gitu, karena makhluk hidup ini kalau kita posisinya sebagai investor, terus saya ke kandang tapi dalam posisi yang ndak bagus, hati saya entah galau, itu beda nanti. Boleh nanya sama orang-orang peternak kalau seperti itu, akan ngefek ke hasilnya. Sama orang kandang pun kalau memang dia nggak sejahtera perawatan juga akan kurang bagus dan dampaknya akan kepada sapinya. Ini secara psikolog, ya.."[144]

Selain minat terhadap sapi dan kebersediaan untuk hadir dan meninjau langsung di lapangan, kriteria atau syarat lain sebagai investor yaitu minimal berinvestasi senilai dengan 3 ekor sapi beserta biaya perawatannya, yang kurang lebih sebesar 50 juta rupiah. Hal ini mengasumsikan harga seekor sapi kurang sekitar 15 sampai 17 juta, ditambah dengan biaya operasional, seperti sewa kandang, pakan, gaji orang kandang, dsb. Berikut hasil wawancara terkait hal tersebut :

> "Tergantung, dia mau ngambil 1 ekor.. Tapi saya kemarin saya batasi minimal 3 ekor. Kalau sapi ya anggeb lah 15-17 lah ya, ya 15-18 lah, tapi saya belinya 4 bulan sebelumnya. Sebelum Idul Adha. Jadi posisi masih bagus, harga, sapi masih kurus, setelah itu selama 4 bulan digemukkan. Tinggal nanti jualnya

[144] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berapa dikurangi harga pokok pembelian, dikurangi biaya produksi berapa, biaya operasional lah, lalu ketemu nett, ya itu, 5% infaq, 10% buat pengembangan/ tenaga ahlinya, sisanya nanti kita bagi hasil sama investor."[145]

Adapun letak kandang, Pak Bin menjelaskan bahwa letak kandang dipecah jadi dua, yaitu di Pandaan dan di Madura, seperti penjelasan sebagai berikut :

> "Posisinya ada dua, di Pandaan (Purwosari) sama di Al Amin, pondok pesantren Al Amin, itu kandangnya, jadi saya pecah menjadi dua. Yang disana 10 ekor (Purwosari) yang disana 140 ekor (Al Amin), cuma disana bagus, disana lebih tertib administrasinya, disana berhubung kemarin saya juga percaya, ya agak sedikit kurang tertib gitu. Yang di Purwosari."[146]

Dalam hal pihak yang mengelola secara teknis program ini yaitu bisa berasal dari beberapa pihak, yaitu bisa dengan bekerja sama dengan pondok pesantren, bisa juga dilakukan oleh pegawai yang secara profesional digaji untuk memberikan perawatan pada sapi. Terkait dengan sdm pengelola teknis ini, saat ini sedang dievaluasi oleh Pak Bin, apakah akan melanjutkan kerja sama dengan pihak pesantren pada program di tahun ke dua nanti, mengingat ada beberapa evaluasi dalam pelaksanaannya. Hal ini seperti kutipan wawancara berikut :

> "Ponpes ini bisa sebagai pengelola, bisa juga dihitung sebagai tenaga kerja. sebagai tenaga kerja plus uang sewa kandang ke pondok pesantrennya, biaya pakan dari pondok pesantren, gitu.. Sebenernya program ini bagus, tapi itu yang lalu, sebentar lagi ini mau tak bentuk format baru lagi, soalnya saya juga melakukan evaluasi."[147]

Hal yang juga cukup menarik dalam program ini, selain penggunakaan teknologi dan pelibatan stakeholder, seperti ilmuan dan pihak pondok pesantren, yaitu penggunaan jasa asuransi sebagai perlindungan dari program ini, untuk meminimalisir resiko dan meningkatkan kepercayaan calon investor, sehingga

---

[145] Ibid.
[146] Ibid.
[147] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak segan-segan untuk berinvestasi, karena mampu mencegah kerugian-kerugian atau hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kematian dan pencurian sapi, yang merupakan resiko yang sangat umum terjadi dalam usaha jenis ini. Hal ini sesuai dengan penjelasan Pak Bin sebagai berikut :

> "Ya itu, pertama dia suka apa nggak dengan sapi, terus dia mau nanggung resiko apa nggak, karena terus terang ini kan bagi hasil, tapi namanya makhluk hidup ini, bisa iya bisa tidak kan, walaupun kan punya saya dicover asuransi ya. Iya, dicover semua, mulai kematian, kecurian, jadi kalau mati, kecurian, semua itu dicover. Premi per 4 bulan saya. 0,9 untuk penggemukan, untuk betina 0,1 budidaya, selama 12 bulan. Sehingga resiko kecil, iya kecil, karena dicover asuransi. Karena asuransi ini kan ada yang berpendapat, syubhat lah istilahnya.. paham ya, ini kan orang IAIN ya, jadi saya harus hati2 ini menyangkut masalah ini (bercanda)."[148]

Dalam hal hasil pasca dilakukan terapi laserpunktur, hasil yang didapatkan tiap sapi bisa berbeda-beda, tergangtung jenis dan kualitas gen sejak awalnya. Akan tetapi meskipun bervariasi, kenaikan berat badan sapi ini bisa diambil rata-rata minimal sekitar 0,7 sampai 1 kg tiap harinya. Sehingga jika dirawat selama 4 bulan atau sekitar 120 hari saja, kenaikan berat badan sapi bisa mencapai 120 kg, bahkan bisa lebih, kerena berdarkan penjelasan Pak Bin, tidak jarang sapi-sapinya mengalami kenaikan berat badan sampai 1,2 bahkan 1,4 kg per harinya. Hal ini dapat diketahui dari penjelasan sebagai berikut :

> "Ini, saya sapi kan ada sapi limosin, sapi jenis lah, sapi jenis itu antara lain ada sapi limosin, sapi simental, sapi brahman, bx gitu, tapi saya mau lihat dulu, ada sih, kemarin itu ada lima sapi limosin. Kalau sapi limosin itu pertumbuhan per harinya, pertumbuhan berat badan gitu, itu rata-rata 0,9 sampai 1 kg per hari. Kalau kita ngambil 350, anggeb lah rata-rata 0,7 kalikan 120 hari, yaudah ketemu itu. Kalau memang 0,7. Tapi saya mulai dulu itu suka sapi bali, kenapa sapi bali, karena sapi bali itu pertumbuhannya bagus, dari sisi pakan tidak terlalu rewel ya, dan tulangnya kecil, dagingnya bagus, kadar airnya kecil. Saya kemarin ketemu sama teman juga, dia ini kan sudah jago sapi lah, mulai 2002 sudah 15 tahun main sapi, dia sampai kirim ke hongkong, dimana2. Sapi bali

[148] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> rata2 0,5 Pak Bin, yang saya alamin, 0,5, tapi tanpa terapi, artinya tanpa teknologi, ini 0,5. Tapi saya kemarin kenyataannya 0,7, malah ada yang lebih dari 1 kg. Jadi dari teknologi itu ada ketambahan 0,3 kg, berarti 3 ons lah, 300 gr kan. Jadi rata2 kalau dilaserpunktur itu 0,3."[149]

Keterangan Pak Bin ini sejalan dengan teori tentang penggunaan laserpunktur yang terbukti mampu meningkatkan berat badan ternak[150], sehingga dengan hasil yang dijelaskan oleh Pak Bin tersebut, semakin menunjukkan efektifitas penggunakan teknologi laserpunktur dalam budidaya ternak sapi. Adapun dalam hal jenis sapi yang menjadi favorit, menurut Pak Bin, selama ini yang menjadi favorit pasar adalah jenis sapi Madura. Hal ini karena meskipun sapi Madura dagingnya lebih kecil, postur tubuhnya kan kecil, tapi kualitas dagingnya dianggab nomor 1. Itulah kenapa biasanya orang yang berjualan rendang, bakso, dan makanan yang berbahan dasar daging sapi, kebanyakan akan memilih sapi Madura. Akan tetapi, sebagai praktisi usaha ternak, Pak Bin sebetulnya lebih suka dengan jenis sapi Bali, hal tersebut karena sapi bali itu pertumbuhannya bagus, dari sisi pakan tidak terlalu sulit dan pemilih, tulangnya kecil, dagingnya bagus, dan kadar airnya kecil, sehingga dagingnya pun lebih banyak. Berikut kutipan penjelaskan Pak Bin terkait hal tersebut :

> "Nah.. Orang mulai dari Tahun 2002, kemarin saya nyoba sapi Madura kan, saya sesuai sama arahannya Pak Tatang, saya sedia 15 ternyata sisa 3, harganya tinggi, sapinya agak kecil, sama2 harga 16, dengan sapi bali, orang pasti ngambil sapi bali. sapi bali itu lebih murah, dagingnya lebih banyak, sapi Madura, dagingnya lebih kecil, postur tubuhnya kan kecil, tapi kualitas sapinya, dagingnya, itu nomer 1 memang. Buat rendang, Padang, buat bakso, itu lebih bagus, kadar airnya itu kecil sekali gitu. Sehingga kemarin ada sisa, orang kalau sudah melihat sapi bali, pertama liat sapi Madura, terus lihat sapi bali, pertama begitu, itu udah gak mau. Itu kesalahan saya sih kemarin. Kalau orang tau

---

[149] Ibid.

[150] Redaksi Majalah Trobos, "Laserpunktur: Biostimulasi Produktivitas Ternak", dalam http://www.trobos.com/detail-berita/2007/07/01/77/600/laserpunktur-biostimulasi-produktivitas-ternak (1 Juli 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kualitas daging, pasti ambil sapi Madura. Tapi kan orang jamaah idul adha itu tidak semua tau sapi kan, yang penting jumlah dagingnya habis dipotong banyak, dibagi2, bukan buat dijual (Rendang Padang/ Bakso), untuk bagi2 gitu. Tapi kan orang kan ada, saya mau ngasih yang terbaik sama orang, orang ngasih dengan kualitas daging yang super ada juga gitu."[151]

Selain budidaya ternak sapi, yang identik dengan usaha penggemukan, ke depannya Pak Bin berencana ingin mengembangkan program ini, yaitu dengan mengembangkan ke arah sektor wisata. Akan tetapi sektor wisata yang dimaksud di sini lebih berwarna edukasi, baik bagi siswa, mitra seperti pondok pesantren, juga umum yang tertarik pada usaha budidaya ternak sapi berbasis teknologi. Adapun isi dari wisata edukasi ini mulai dari menunjukkan anatomi sapi, teknologi yang berkaitan dengan ternak sapi, seperti mesin laserpunktur dan USG, teknologi pakan ternak dan cara kerjanya yaitu biofermentor, sampai dengan pemanfaatan kotoran sapi seperti untuk pupuk dan bahan bakar biogas. Hal ini dapat kita ketahui dari penjelasan Pak Bin sebagai berikut :

> "Jadi saya sekarang formatnya gini, kemarin saya diundang kan, seminar, hanya berbicara masalah teori. Bagaimana sih proses pembuatan pakan, karena nggak ada bahan bakunya nggak bisa mensimulasi kan ya, lha ini kandang saya, saya lagi memformat ini aplikasinya, programnya. Mau bentuk wisata ternak. Wisata ternak ini saya ingin mengundang, entah sekarang ini pondok pesantren, kelompok tani, sekolahan-sekolahan, ada pesan edukasi masalah ternak, setelah itu dateng siswa. Saya ajarin nanti, saya kan banyak orang-orang kandang kan terlatih juga, kelompok-kelompok tani itu. Saya ajarin, mulai dari SD, mungkin siswa SD, SMP, SMA. Bagaimana sih ini pakannya, mulai dari pakan, bahwa pakan ini bentuk kering, dimana pakan ini dibuat, dengan adanya teknologi ini bisa bermanfaat untuk sapi. Mulai dari protein yang kecil bisa meningkat karena adanya teknologi. Dan teknologi ini tidak susah diambil bahwa bakteri ini asal usulnya dari perutnya sapi yang diproses sama Prof. Herry menjadi bakteri dimana bakteri ini bermanfaat untuk mengurai damen, dimana damennya keras menjadi lunak. Bakteri ini mengurai kan ya, dari keras menjadi lunak, jadi tape lah, terus setelah itu dimakan sama sapi, sapinya sehat, dilaserpunktur, pada titik-titik yang berfungsi meningkatkan pertumbuhan perkembangan, ya di lambung, paru-paru, jantung ya. Nanti saya tunjukkan ke siswa itu, mana sih

[151] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

letaknya jantung, sekaligus dia mempraktekkan, melaserpunktur kepada makhluk gitu. Lha ini kan disini tempat edukasi kan ya, tidak hanya siswa SD, SMP, SMA, tapi kelompok tani, pondok pesantren, terserah nanti dia mau dua hari, mau sehari, atau tiga hari mau bagaimana nanti terserah dia. Yang penting saya mau memberdayakan sekitarnya, tempat penginapannya, itupun nanti makan ya tergantung sama warga yang menyiapkan makanan gitu. Terus nanti kotorannya mau saya buatkan biogas, kompos. Biogas, ini nanti disini bisa disalurkan ke warga, untuk kompornya, karena dia sama dengan LPG kan. Cuma saya tidak bisa meliquid gas, sehingga bisa dimasukkan ke tabung, ini belum bisa. Seandainya bisa ini luar biasa. Soalnya sekarang orang-orang di desa-desa kan sudah banyak yang pakai gas kan, sudah jarang sekali yang kayu bakar. Sehingga gas yang berlebihan, tinggal diliquidkan, dimasukkan ke tabung LPG yang sudah ada, tinggal kita mentransformasikan lagi bagaimana caranya. Itu yang belum saya dapatkan caranya."[152]

"Iya, boleh. Saya kemarin ke Muhammadiyah, Saya menawarkan ke Muhammadiyah Sidoarjo. Muhammadiyah kan lembaga pendidikannya banyak sekali ya, SD, SMP, SMA ya, 2 bulan sebelum Idul Adha. Idul Adha kan tanggal 1 September kan ya, Juni saya ke Yayasan Muhammadiyah, ke kepanitiaannya. Ternyata dia udah dapet, dia itu kebutuhan kemarin itu 175 ekor. Makanya saya menawarkan konsep, saya tanya, apakah dengan pembelanjaan ini yayasan dapet apa nggak, hasil dari belanja ini. Ndak dapet apa-apa, panitia ndak dapet apa-apa. Nah, kalau kayak gitu, ini kan potensi, untuk memasukkan ke yayasan gitu lho. Jadi jauh-jauh hari sebelumnya kita beli, makanya konsep saya diterima oleh yayasan gitu lho. Kemarin dateng kesini Sabtu yang lalu, 'ternyata kami tertarik dengan konsepnya Pak Bin.' Iya nggak papa. Jadi nanti, cuma ya pasti ada kendala, misal kendala dengan modal misal 175 ekor aja udah 3,3 M lebih modalnya. Butuh dana besar. Ya itu Pak Bin, saya kalau beli, terus ada jamaah yang tidak cocok kan ada sisa, gimana itu kan ada resiko di saya. Kalau Pak Bin kan memang peternak dan pedagang, bisa dikelola lagi untuk dijual kemudian kan. Ya nggak papa, kita kerja sama, kita siapin sapinya, jamaahnya yang minat diambil, mana yang cocok, kemudian dipisahin. Toh kalau memang nggak cocok bisa dijual ke tempat lain, ke jamaah yang lain gitu kan., Ini yang pertama. Kedua, nanti area ternak saya, dibuat edukasi siswa-siswanya dia yang mau belajar ke tempat saya. Ini aja ya (menunjuk puterinya) kemarin, ke pertanian, di sekolahnya dajak ke, kemana dek (tanya ke anaknya), buat nanem bayem sama sawi ya dek ya? sayuran. Dia nanem sendiri, dan dia bangga, tasnya dia bawa kemana-mana, karena buat dia ada yang berkesan dalam hidupnya, saya pernah ini.. Dan itu yang mau saya buat gitu lho. Dan tidak semua siswa itu pernah pegang sapi, pernah ngasih makan sapi, pernah laserpunktur, kan nggak pernah. Itu. Sehingga dia kalau melihat ternaknya, kecintaan sama makhluk kan ada."[153]

[152] Ibid.
[153] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun harga jual sapi yang telah melalui proses penggemukan, Pak Bin menjelaskan kemarin dijual antara 16 juta sampai 30 juta, tergantung berat dan jenis sapinya. Misalnya kemarin yang bobotnya 560 kg, dijual dengan harga sekitar 29-30 juta. Dengan kisaran harga tersebut, artinya keuntungan yang diraih pada penjualan hasil budidaya ini bisa mencapai hampir dua kali lipat dari harga beli.

Gambar 4.2 Sapi Hasil Laserpunktur YHMCHI

2. Penggunaan Laserpunktur untuk Teknologi Budidaya Ternak Sapi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Prof Tatang, sebagai ilmuan yang membuat mesin laserpunktur ini, ternyata laserpunktur tidak hanya bisa digunakan untuk budidaya ternak sapi saja, melainkan hampir semua hewan bisa diaplikasikan teknologi ini, seperti itik, ayam, lele, kepiting, dan sebagainya. Berikut keterangan dari Prof Tatang terkait hal tersebut :

> "Iya, untuk itik, untuk ayam, untuk lele, untuk gurami sudah, untuk kepiting, bahkan kepiting sudah dicoba di Jawa Tengah itu. Saat itu sama gubernur tahun 96, 1996 sampai 2002. Kemudian, karena alat lasernya waktu itu saya pakai helium neon, harganya mahal, cepat rusak, akhirnya sempat terhenti, karena waktu itu memang Pak Habibie yang memberikan kesempatan. Terus, dari tim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> fisika Unair menemukan semikonduktor itu, ternyata jauh lebih murah dan karena itu nggak pake bahan bakar gas ya, hanya pake bahan padat ya enak. alatnya itu kecil. Lha sehingga sekarang mulai saya kembangkan lagi. Banyuwangi mulai saya kembangkan. Terus banyak juga itu yang minta. Itu kemarin dari kelompok kambing perah. Makanya Pak Bin itu mau membentuk di Cendono itu untuk pusat pelatihan. Ya, nggak papa, monggo."[154]

Berdarkan keterangan dari Prof. Tatang, teknologi aserpuntur ini sudah banyak sekali penekitian ilmiahnya di dalam maupun luar negeri.[155] Sebetulnya, penemuan metode pengobatan alternative seperti akupuntur dan laserpunktur ini berdasarkan pada pemahaman bahwa tubuh manusia atau makhluk hidup lainnya ini telah memiliki mekanisme sendiri untuk menjadi sehat, bahkan menyehatkan kembali tubuh yang sedang sakit. Berdasarkan informasi dari Prof. Tatang, konsep keseimbangan tubuh manusia ini dinamakan dengan *yin* dan *yang* yang merupakan keseimbangan dalam tubuh manusia. *Yin* merupakan secara singkat merupakan aspek psikologis dalam diri manusia, sedangkan *yang* merupakan aspek fisiologis. Berdasarkan ilmu kesehatan ini, antara unsur *yin* dan *yang* harus seimbang, sehingga manusia akan terus terjaga kesehatannya. Bahkan, menurut hasil wawancara dengan Prof. Tatang, ketika manusia merasakan cemas, maka sebetulnya dia sudah sakit, karena hakikatnya unsur *yin* nya telah terganggu, yang akan mempengaruhi keseimbangan tubuh secara keseluruhan atau *holistic*. Berikut peneliti jabarkan hasil wawancara dengan Prof. Tatang terkait dengan ilmu pengobatan *holistic* :

> "Saya beritahu, kenapa kok titik ini bisa berhubungan dengan organ, itu sudah diilmiahkan. Gitu, disuntik dengan tehnisium, ternyata diikuti dengan

---

[154] Prof. Tatang, *Wawancara*, Klinik Holistik YHMCHI, 25 November 2017.
[155] Suprio Guntoro, I. A. P. Parwati dan Suprapto, "Pemanfaatan Nasional Peternakan dan Veteriner 1997", Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner 1997 (1997), 937.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radioaktif, tehnisium itu jalan. Kalau titik ini berhubungan dengan ginjal, itu jalan langsung. Kalau titik ini berhubungan dengan ovarium, jalan ovarium."[156]

"Saya tawarkan ke teman-teman dokter, kan penelitian itu banyak, nah saya dari kedokteran hewan, ada yang dari dokter umum, ada yang dari farmasi, ada fisika, sampai sekarang belum menemukan obat sekualitas tehnisium itu. Kalau tehnisium itu radioaktif, ya berat molekulnya, berapa dankton, sifat pasifnya, kemudian sifat-sifat lainnya yang.., belum ada, biasanya berat molekulnya lebih berat ya, karena sekarang yang kita teliti untuk kanker itu kan pengobatannya. Kemoterapi, itu kan bisa membuat tuli, membuat rontok, ya, justru matinya itu karena diobati. Ya, seperti kalau perang di Timur Tengah itu, mau nembak ISIS yang ditembak rumah sakit, yang ditembak jalan-jalan, yang mau dibunuh satu orang taopi yang ditembak.. Nah, ini hancur semua. Itu kemoterapi seperti itu. Kanker yang mau diobati, disuntik intravena, kena semua itu jantung, akhirnya lumpuh, lumpuh, lumpuh, akhirnya meninggal. Akhirnya sampai sekarang kan belum ketemu, bahkan dokter dari Tokyo, Mikoto itu mengatakan bahwa kanker itu bukan penyakit. Kanker itu miss manajemen dari tubuh kita, sehingga ada sel-sel yang tidak mau diatur oleh tubuh. Dia itu lalu tumbuh secara liar, gitu. Itu kalau liat dari situ penyebabnya bukan penyebab fisik, fisik itu kan hanya triggernya saja, tapi penyebabnya dari dalam, ada unsur mungkin dendam, benci, cemas, takut, itu yang kalau di dalam akupuntur unsur *yin* nya. Nah, kedokteran sekarang kan dia tidak terlalu memperhatikan unsur *yin*. Yang penting sakit, kasih obat ini, orangnya kadang-kadang ditakut-takuti kok. Ati-ati, bisa mati, gini gini, padahal kalau merawat orang itu, kalau perlu orangnya itu dibesarkan, diajak ngomong, dibesarkan. Kalau sistem kedokteran barat kan nggak, dijadikan obyek, diobati, kamu nggak usah banyak tanya, yang penting percaya saya. Jadi dokter seperti dewa ya. Kalau pengobatan-pengobatan holistic ini nggak, keluhannya apa, diajak bicara, seneng dia, kalau hatinya seneng, belum sampai diobati kadangkala sudah sembuh. Tadinya sakit, ketemu terapisnya, diajak ngomong, baru disentuh sudah enak. Nah itu yang tidak diperhatikan, gitu lho. Unsur *yin* nya, unsur *yin* dan *yang*, keseimbangan. Itu bisa dirasakan. Kadangkala kita sedang tidak ingin diganggu kan ya, ingin diam, ingin istirahat, itu unsur *yin* kita sedang tinggi. Kalau kita diganggu orang yang datang, mengganggu kita pada saat kita ingin istirahat, pasti kita kan terganggu. Terganggu itu kalau dalam ilmu holistic sudah sakit. Cemas itu sudah sakit. Kalau di ilmu kedokteran sakit itu kalau udah batuk darah, kalau udah infeksi, kalau udah ada darah, itu sakit fisik. Sakit fisik itu sudah parah kalau dalam ilmu holistic. Tapi kita tidak mengatakan cemas itu penyakit, cemas itu normal, takut itu normal, benci itu normal, tapi kita harus bisa memanage. Kalau kita nggak bisa memanage, malah kita sakit. Itu yang terjadi. Kalau terus menerus, cemas itu yang kena apa, lambungnya, nanti nyeri lambung, kalau takut terus menerus nanti yang kena ginjalnya, yang biasanya batu ginjal. Kalau marah terus menerus yang kena livernya. Kalau terlalu gembira juga nggak boleh, nanti jantungnya kena. Itu ada teorinya. Tapi nanti kamu nggak akan dipelajari kesana..haha.. Intinya perasaan itu dijaga ya, intinya ada 7 emosi ya, gelisah,

[156] Prof. Tatang, *Wawancara*, Klinik Holistik YHMCHI, 25 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tidak tenang, cemas, takut, gembira, sedih, cinta berlebihan juga nggak baik. Kadangkala kalau ditinggalkan orang yang dicintai, aduh, sakit setengah mati itu, akhirnya mau bunuh diri, macem-macem. Putus asa, udah. Sehingga seorang terapis holistic itu dimintai, ditarget setiap hari itu harus seimbang. Walaupun ya nanti suatu saat sebgaai manusia ya nggak mungkin. Kalau dia sedang keadaan yang tidak bagus, ya jangan ngobatin orang. Harus menyelesaikan dirinya sendiri, kalau dirinya sudah enak, baru, ke orang. Tapi kalau kita setiap hari berlatih untuk mengobati orang, dengan sendirinya diri kita juga akan dijaga. Kadangkala mereka nggak tau ya, dalam diri seorang terapis itu juga ada duka, ada perasaan sedih, tapi karena dia pinter memanage itu, akhirnya, dia bisa meminimal itu, bahkan masih bisa mengobati orang. Memberikan kekuatan pada orang. Itu energy itu. Energi itu tidak harus selalu dari makanan, dari minuman, dari dalam obat-obatan, kadangkala energy itu muncul dari kerabat kita, anak kita, istri kita, keluarga kita ya. Kita sedang capek, dia datang dengan senyum, dengan gembira, hilang ya perasaan capek kita, akhirnya ikut senang. Itu energy ya. Bahkan orang mengatakan energy juga bisa dari cincin, dari benda, ya bisa juga. Itu kan kekuatan yang muncul dari luar karena ada orang itu keyakinan ya, ada percaya ya, kepercayaan disitu. Ya seperti kita percaya pada agama kita, pada Allah. Apa itu, ya kalau kita dianukan berpikir secara logis ya, kita percaya pada agama, pada Allah kan ghoib itu ya, nggak logis kan, tapi kenapa kok kita percaya, karena itu, kekuatan energy itu."[157]

Selain memaparkan mengenai teori pengobatan *holistic,* Prof. Tatang juga melanjutkan dengan penjelasan mengenai cara kerja laserpunktur sebagai salah satu bentuk pengaplikasian teori pengobatan *holistic.* Prof Tatang juga menjelaskan bahwa efek dari metode pengobatan *holistic* ini yang mana mengakui adanya unsur *yin* dan *yang* sebagai komponen penting yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup, maka keadaan psikologis akan sangat mempengaruhi kesehatan. Prof. Tatang mencontohkan dalam hal budidaya itik, yang mana jika yang memberi makan orang yang berbeda, atau memakai pakaian dengan warna yang berbeda, terutama warna-warna yang mencolok, atau bahkan hanya sekedar warna ember tempat minumnya saja yang berbeda, maka akan sangat mempengaruhi kesehatan unsur *yin* dari itik tersebut. Untuk itu, ilmu pengobatan *holistic* sangat

[157] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan aspek keseimbangan aspek fisik dan psikologis makhluk hidup.[158]

Hal ini juga diperjelas dari hasil wawancara dengan dari Prof. Tatang berikut :

> "Laserpunktur itu alat aja, teknik aja. Sebenarnya titik akupuntur itu bisa dirangsang dengan kekuatan 0,1 sampai 0,5 joule. Untuk stimulasi ya. Untuk sedasi, di atas 0,5 joule. Jadi kalau tadi saya menekan, stimulasi, kalau sakit, berarti kondisinya sedang tidak normal. Tapi kalau sedasi itu lebih keras tekanannya, bisa 40 detik. Sedasi itu kalau kita kena penyakit-penyakit yang berlebih, ya. Demam, marah, tensi tinggi, ya, batuk keras, itu kondisi *yang*, namanya. Tapi kalau kondisi yang *yin*, yang lemah, itu harus distimulasi. Biasanya ditekan itu sudah kayak kapas. Dan untuk belajar akupuntur juga harus tau selain *yin* dan *yang* itu, keseimbangan, terus yang kedua itu lima unsur. Lima unsur ini yang agak ruwet ya, perlu waktu untuk belajar. Kalau *yin yang*, kita sudah punya dasar agama, kita sudah punya dasar filosofi untuk hidup, mudah kalau kita menggelitik, artinya memasukkannya ya, apalagi pada orang-orang yang punya keyakinan religious yang cukup tinggi, itu cepet. Soalnya *yin yang* itu sunnatullah kok. Cuma kalau untuk poduksi, *yin yang* nya saja, lima unsurnya bisa diabaikan. Titik ini, titik untuk paru-paru misalkan, titik yang berhubungan dengan paru-paru. Gunanya apa kok dirangsang ? Untuk meningkatkan oksigen konsumsen. Oksigen konsumsen merangsang metabolisme di sel, terutama di mitokondria, sehingga terjadi sintesa ribosom, ya itu aja, ilmunya. Untuk pencernaan, ada titik, untuk apa, meningkatkan nafsu makan, meningkatkan daya cerna, meningkatkan daya serap. Kemudian titik jantung, untuk meningkatkan kardio output, meningkatkan aliran darah. Jadi aliran darahnya banyak, ya logistiknya banyak diangkut, oksigennya banyak, ya jelas banyak berkembang itu, pertumbuhannya. Jadi pertumbuhan dan ini, pertambahan sel. *Growth and development* sel, tumbuh, berkembang. Karena apa, karena dulu makanannya sedikit, tapi dengan akupuntur dia lebih efisien ya. Misalkan protein 10% masuk ke dalam makanan, yang tidak diakupuntur 5% keluar di kotoran, yang diakupuntur, yang keluar di kotoran cuma 2%, jadi dia bisa 8%, lebih banyak to porsinya, darahnya lebih banyak mengalir membawa makanan tadi. Makanya jangan heran, kalau cuma ditembak titik itunya saja kok bisa bertambah (berat badannya), padahal makanannya sama, ya kan. Karena terjadi efisiensi, terjadi hewan itu menjadi lebih tenang, lebih sehat, ya. Karena setiap hari, jangankan hewan, kita aja kadang-kadang galau ya. Tidak tercapai keinginan kita, sudah galau. Ada hujan, galau, mau kesini, ada hujan. Nah itu yang diukuatkan di akupuntur, supaya tidak tidak… Hewan itu mungkin makananya berubah, yang memberi makan itu kasar, bahkan kalau bebek warna baju yang memberi makan itu berubah dia stress. Itu sudah saya teliti itu. Warna, apa itu, embernya, diganti yang baru, biasanya telurnya sudah turun, bisa 30%, atau apalagi ada petir ya, ada petir, ada hujan. Itu kalau bebek

[158] F. Al Aziz, "Meraih Guru Besar Unair ke-456 Berkat Akupuntur", dalam http://global-news.co.id/2017/05/prof-dr-drh-r-tatang-santanu-adikara-ms-meraih-guru-besar-unair-ke-456-berkat-akupuntur/ (25 Mei 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> petelur sorenya sudah bunyi 'kek..kek..kek..kek..kek', itu tandanya telurnya mesti bagus, tapi kalau masih 'ék..ék..ék', lihat aja telurnya (masih jelek)."[159]
>
> "Sapi juga sama, dia juga punya stress juga. Jadi kalau kita, seperti daging wagyu yang dari Jepang itu, itu sekarang 4 juta per kilo itu. Ya diberi lagu, dipijet, dagingnya itu kayak gudir, empuk sekali, makanya 4 juta sekilo. Ya dipijet, dikasih lagu, dikasih air panas, pokoknya istimewa itu (perlakuannya). Makanya saya mengembangkan sapi Madura itu, 'sapi Madura kecil-kecil', katanya, kemarin Prof Sudarso saya kasih tau.."[160]

Selain untuk menyehatkan dan menggemukkan makhluk hidup, yang dalam kasus ini adalah sapi, laerpuntur ternyata juga bisa digunakan untuk melakukan proses rekayasa genetika untuk memperbaiki kualitas keturunan sapi,[161] sehingga dapat menghasilkan gen yang terbaik untuk dibudidayakan lebih lanjut.[162] Ini juga yang dilakukan oleh Prof. Tatang, termasuk juga dalam menjalankan kerja samanya dengan YHMCHI. Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, Prof. Tatang memang memiliki *passion* untuk memperbaiki gen sapi lokal sehingga Indonesia dapat mandiri dalam hal daging sapi dan tidak perlu impor lagi. Untuk bisa menghasilkan sapi dengan kualitas unggul, tentu diperlukan serangkaian proses genetika, yang salah satunya dilakukan dengan mesin laserpunktur ini.[163] Berikut penjelasan dari Prof. Tatang :

> "Ya dilaser, laser itukan nanti rekayasa proses genetic, proses genetika. Mantap, hasilnya bagus, kawinkan yang bagus, nanti turunannya lebih bagus. Itu greeding up namanya. Dalam manajemen teknologinya, greeding up, sehingga kita nanti mendapatkan *grand parents* nya. Grand parents stok, induk sapi jenis

---

[159] Prof. Tatang, *Wawancara*, Klinik Holistik YHMCHI, 25 November 2017.
[160] Ibid.
[161] Redaksi, "Teknlogi Laserpunktur Pada Sapi Dapat Tingkatkan Produktivitas ternak", dalam http://wagataberita.com/2017/05/23/teknologi-laserpunktur-pada-sapi-dapat-tingkatkan-produktivitad-ternak/ (23 Mei 2017), 1.
[162] Binti Q. Masruroh, "Laserpunktur, Harapan untuk Kedaulatan Bibit Ternak Indonesia", dalam http://news.unair.ac.id/2017/05/26/laserpunktur-harapan-untuk-kedaulatan-bibit-ternak-indonesia/ (26 Mei 2017), 1.
[163] Redaksi, "Berusaha Kembalikan Keunggulan DNA Sapi Lokal", dalam http://bengkulueksspress.com/berusaha-kembalikan-keunggulan-dna-sapi-lokal/ (22 Agustus 2015), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokal. Ini udah hampir kesana. Cuma mungkin masih 5-10 tahun lagi. Iya, harusnya begitu. Saya kalau misalkan nggak ada itu (program budidaya untuk meningkatkan kualitas sapi dalam negeri) saya nggak mau mbantu. Ya harus tau lokasi titiknya. Kalau tau lokasi titiknya, itu kan cuma masalah anu itu aja, masalah, apa ya, teknik, kalau pakai jarum ditusuk. Tapi yang paling penting seberapa jauh tusukan itu arahnya menuju kemana, dia harus tau titik ini berhubungan dengan organ apa. Rangsangannya berapa kuat, berapa joule, itu yang harus dibutuhkan. Ini alatnya, ini yang membuat anak MIPA, (menunjukkan alatnya), ini produlnya, untuk mengeluarkan sinarnya, ini on off nya, kalau ini kekuatannya, 0,2-0,5 ini adalah dosis, dia ini akan stimulasi, tapi kalau berlebihan kesini, maka akan terjadi sedasi. Sedasi adalah kalau berlebihan ya, itu dikurangi energinya. Hipertensi, itu harus disedasi, kalau hipotensi, itu diberikan. Jadi harus tau *yin* dan *yang* dulu. Kalau tidak punya dasar *yin* dan *yang* ya nggak bisa ngobati itu."[164]

Gambar 4.3 Sapi Hasil Terapi Laserpunktur

Penggunaan laserpunktur untuk memperbaiki keturunan hewan memang sudah banyak diterapkan di dunia peternakan, tidak hanya sapi, melainkan juga pernah diuji cobakan di domba garut. Teknik ini terbukti efektif untuk meningkatkan efisiensi kawin alam atau inseminasi buatan dan efisiensi estrus sehingga mampu

[164] Prof. Tatang, *Wawancara*, Klinik Holistik YHMCHI, 25 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan efisiensi reproduksi domba.[165] Selanjutnya, Prof. Tatang menjelaskan cara kerja mesin laserpunktur untuk diaplikasikan pada sapi agar memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil keterangan tersebut pula, peneliti jadi mengetahui bahwa kedalaman tekanan mesin ke tubuh sapi akan mempengaruhi optimalisasi efek yang dihasilkan. Berikut penjelasan Prof. Tatang terkait hal tersebut :

> "Kalau untuk produksi aja nggak, kalau produksi cuma stimulasi aja. Ingin meningkatkan telur, meningkatkan berat badan, terus ini juga, daya tembusnya, kalau daya tembusnya perlu cuma sedikit ya 20 mili watt aja, sekitar 2 senti. Tapi kalau titik akupuntur di daerah sini, sampai 10 cm, kita bisa sampai 100 watt, apalagi pada gajah, pada kuda. Kalau manusia 20 cm sudah, 20 mili, untuk kecantikan.. Ini jalan sendiri. Kalau 0,2 joule, 20 detik sampai 50 detik. Nanti akan berhenti sendiri. Ini kalau jauh juga bisa 2 orang. Iya, kabelnya nanti panjang. Tapi kalau untuk sapi, memang kabelnya harus lebih panjang. Jadi yang sekarang dibuat ini bukan ini satu (kabel), ini disambung-sambung jadi banyak. Tapi ya semakin jauh nanti sifatnya divergen, dan tetap harus tepat ke titiknya, tidak boleh melenceng. Iya. Nanti langsung dari operatornya aja. Ini yang sudah diinovasi ya."[166]

Gambar 4. 4 Sapi Sebelum dan Setelah Diterapi Laserpunktur

[165] RI Anwar, Santoso, N. Adianto, Herdis, "Kajian Laserpunktur Helium Neon untuk Sinkronisasi Estrus Pada Domba Garut", Proceeding Semnas Ruminansia (2014), 17.
[166] Prof. Tatang, *Wawancara*, Klinik Holistik YHMCHI, 25 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pelatihan tentang cara mengaplikasikan mesin tersebut ke tubuh sapi, menurut Prof. Tatang tidak terlalu sulit dan bisa diajarkan dengan cepat jika orientasinya hanya untuk praktisi tanpa harus mengetahui titik-titik dan hubungan dengan pembuluh darah. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah kehati-hatian dalam menggunakannya, karena jika keliru dalam mengaplikasikan, akan memungkinkan terjadi konsleting yang akan sangat berbahaya. Untuk saat ini, mesin laserpunktur sudah tidak sulit ditemukan mengingat sudah diproduksi secara massal oleh Unair dan ITS, dengan harga berkisar 15 juta untuk hewan dan 7,5 juta untuk manusia.

Gambar 4.5 Prof Tatang Bersama Sapi Laserpunktur Hasil Karya Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Proses Penetapan Tujuan Dalam Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi YHMCHI di Surabaya

1. Latar Belakang atau Kebutuhan Organisasi

Sebelum membahas mengenai tujuan-tujuan yang ditetapkan terkait program ini, kita perlu membahas latar belakang masalah yang diidentifikasi manajer YHMCHI sebagai pemimpin organisasi yang kemudian menetapkan program ini. Sebab, latar belakang merupakan masalah yang diidentifikasi untuk kemudian diselesaikan dengan program yang dibuat. Adapun latar belakang yang terkait dengan program ini, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdullah Nurawi, atau yang akrab disapa Pak Awi, yaitu melihat kondisi dimana Masjid Cheng Hoo ini masih membutuhkan banyak biaya untuk kegiatan operasionalnya. Seperti yang telah peneliti cantumkan di bab sebelumnya, kegiatan operasional YHMCHI ini sangat banyak, baik kegiatan ibadah maupun kegiatan sosial, yang pastinya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Adanya kebutuhan yang besar dalam hal pendanaan tersebut sayangnya tidak ditopang dengan kestabilan dalam hal keuangan, yang notabene masih menggantungkan pada donatur. Hal itulah yang dipotret oleh Pak Awi, sehingga salah satunya membuat program ini, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut :

> "Praktek budidaya ternak, betul.. sekaligus (menjualkan).. Lha penjualan ini, jujur ngomong ya kerja sama juga dari kita yayasan dengan beberapa pondok pesantren, terus daripada mitra-mitra kita semua. Itulah yang tercetus kenapa kok tiba-tiba di Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo ini didirikan untuk budidaya ternak, kan begitu.. Awalnya seperti itu. Dan kedua, hal ini kita sepakati dengan sistem bagi hasil atau istilahnya profit sharing. Yang mana kita jujur ngomong, bahwa di Masjid ini, Yayasan ini, masih membutuhkan banyak biaya, untuk biaya operasional. Yang kedua, bagaimana kita berharap mbesok-mbesok di yayasan pengurus siapapun yang akan mengurus disini, kita yang masih ada ini, berjalan ini adalah menyiapkan, istilahnya infrastrukturnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan sistemnya, jadi sehingga nanti regenerasi yang akan datang tinggal meneruskan, bahkan kalau bisa ya lebih mengembangkan lebih baik dari saat ini, harapan kita seperti itu. Jadi yang mana kalau dulu kita selalu menjagaken dari donatur, sekarang kita beralih dan berfikir terbalik, bagaimana kita Insya Allah yang akan datang ini bahkan kita bisa memberikan santunan-santunan dan pelatihan-pelatihan, serta kerja sama yang baik, baik di dalam bidang ekonomi, maupun di sosial. Yang di ekonomi yang jelas kita sudah mempunyai program untuk pembuatan bakery, praktik bakery, sekaligus menjual. Lha ini, yang barusan tadi kita juga rapatkan."[167]

2. Tujuan-tujuan yang Ditetapkan

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat di atas, kemudian Pak Awi, yaitu ketua YHMCHI merumuskan tujuan-tujuan sebagai berikut :

"Kalau saya tujuannya di Yayasan ini cuma satu, adalah untuk bagaimana kita bisa menutupi biaya operasional di Yayasan, satu, yang kedua, kita menciptakan regenerasi yang akan datang ini benar-benar dia sudah siap bahwa ke depan ini kita di Yayasan ini tidak lagi istilahnya menjagaken donatur, tapi kita sudah bersifat untuk bisa memberi. Tapi kalau kita dikirimi oleh donatur, kita ndak pernah nolak, kita terima."[168]

Disamping tujuan untuk membangun kemandirian Masjid sehingga tidak murni menggantungkan pada donatur, tujuan lain dari program ini yaitu beliau berharap agar suatu saat, program dari YHMCHI ini dapat diketahui oleh masyarakat secara luas, terutama pemerintah, sehingga mampu menjadi program percontohan untuk organisasi-organisasi lain, sehingga mampu berkontribusi bagi Indonesia agar tidak lagi menggantungkan pada impor sapi, mengingat sampai saat ini, Indonesia masih menjadi negara importir daging sapi yang cukup besar. Berikut ini kutipan pernyataan Pak Awi :

"Yang mana kalau dulu, bisnis ini up to bottom, banyak kendala, artinya, ya mungkin banyak kepentingan, saya nggak tau, jadi akhirnya nggak jalan. Karena itu, akhirnya kita balik, bottom to up. Kita berharap program ini bisa

[167] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.
[168] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dilihat, bisa didengar oleh pusat, oleh pemerintah maksudnya, agar nantinya, kita disini agar untuk bagaimana untuk budidaya ternak sapi. Tujuannya seperti itu. Sehingga kita tidak ketergantungan lagi dengan import. Itu segi bisnisnya."[169]

Selain tujuan-tujuan yang bersifat umum dan cenderung jangka panjang di atas, yang antara lain yaitu mencapai kemandirian Majid, berkontribusi bagi Indonesia agar tidak lagi tergantung pada impor sapi, ada juga tujuan yang cenderung bersifat jangka pendek yang ingin diwujudkan segera. Hal itu antara lain yaitu membuat suatu sistem manajemen yang transparan dan akuntabel, sehingga para investor dan stakeholder lain yang terlibat mampu memantau program ini hanya dengan lewat aplikasi telepon genggam, sehingga tidak perlu harus hadir di tempat. Adanya sistem majamene yang semacam ini juga memungkinkan usaha tersebut akan semakin besar karena pengendaliannya sudah berbasis teknologi. Selain itu, juga pasti akan meningkatkan kepercayaan investor karena akan semakin mudah dalam memantau hasil investasinya. Berikut kutipan wawancara dengan Pak Awi :

> "Jadi kemarin saya bilang ke Pak Bin, sama Prof, untuk bikinkan konsep, berapa sih kebutuhan kita kalau bikin ternak sapi, nah, mereka buat ilustrasi, ilustrasi sebagai gambaran. Cuma jujur ngomong, tahun pertama ini belum sesuai dengan yang kami harapkan. Artinya ini dengan arti kata dengan kemajuan teknologi, saya sebenernya berkeinginan semua kegiatan budidaya ternak ini akan termonitor oleh pertama, investor-investor pemegang sahamnya, gitu lho. Jadi setiap saat, saya pingin tau perkembangannya kayak gimana, itu setiap saat, kalau saya punya handphone atau tab, tinggal saya buka, kita sudah tau. Tapi itu belum, sampai tahun ini belum. Lha ini yang tadi saya katakan, saya sampaikan pada Pak Bin, harapan saya ke depan, harus didukung dengan sistem dan cara yang baik. Karena ini kan sangat menarik. Nah kalau ini sudah sampai ke arah sana, harapan saya, ini kan kita tidak akan pelit-pelit untuk memberikan pada Mesjid lainnya, untuk yayasan-yayasan lainnya, karena ini adalah untuk kepentingan umat, dan bukan hanya kepentingan di yayasan ini saja. Karena apa yang kita nanti hasilnya cukup baik, kita tawarkan kepada mereka."[170]

---

[169] Ibid.
[170] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sebenarnya kalau saya target ini, harapan saya banyak. Cuma kan saya tadi, sudah jelaskan di awal, bahwa apa yang menjadi harapan kami di yayasan, belum 100% terpenuhi. Termasuk salah satu, sistem software nya, yang untuk bisa melacak, mengetahui perkembangan budidaya. Jadi terus terang saja, saya lebih kondusif itu di dalam penataan terlebih dahulu. Saya nggak mau besar, tapi berantakan, nggak. Mendingan sedikit, tapi solid, itu dulu. Kalau infrastrukturnya belum mampu, nanti merugikan banyak orang. Tapi kalau sistemnya sudah terbentuk dengan bagus, dengan baik, nah, tinggal gas aja itu gampang. Seperti yang tadi saya katakan ini semua, bahwa sistem itu harus betul-betul terkontrol. Siapapun yang mengelola, siapapun yang mau invest, mereka akan mendapatkan aplikasi tersebut, dan mereka bisa mengetahui, perkembangan-perkembangannya. Hari ini kita sudah mengeluarkan biaya berapa, semua. Karena ini sistemnya kan keterbukaan. Kalau kita bicara secara ekonomi, ini tbk, perusahaan terbuka, gitu lho, kasarannya gitu, go public gitu lho. Cuma karena ini lingkupannya kecil, dan makanya saya bilang, bikinlah sistem yang seperti ini, yang setiap investor dia dapatkan aplikasi, diberikan password sama pinnya dia, udah dia bisa ikut. Termasuk, bagi saya termasuk bakery itu, saya kalau nanti sudah punya puluhan nanti bakery, Cheng Hoo bakery itu, nah itu sudah luar biasa. Memang saya tujuannya kesana. Saya nggak mau satu, bisa puluhan, ratusan. Kalau seperti itu sudah tenang. Ini Masjid, biayanya tercover. Bahkan ke depan, kita bisa memberikan suatu santunan, untuk yatim, dhuafa, kita sendiri, yayasan ini. Tapi bukan berarti kita menolak donatur, ndak. Ya donatur tetap kita terima. Ya tahun depan targetnya, harus. Sistemnya tahun ini harus siap."[171]

Adanya keinginan untuk membangun kemandirian Masjid, yang salah satunya dengan program ini, juga didasari atas kekhawatiran Pak Awi sebagai Ketua Umum YHMCHI, kalau-kalau ke depannya pengurus yang baru tidak mampu memperoleh dana yang cukup untuk membiayai operasional Masjid, mengingat sampai saat ini masih banyak menggantungkan pada donatur. Berikut kutipan pernyataan beliau :

> "Terus terang aja gagasan ini saya buat bukan untuk diri saya. Saya akan buat untuk generasi yang akan datang, gitu. Sebab kalau saya berpikiran untuk diri saya sendiri, untuk kemampuan diri saya sendiri, mungkin saya mampu, tapi bagaimana dengan generasi yang akan datang, mampu nggak mereka. Termasuk untuk pencarian dana. Maka, saya ambil konsep seperti ini. Nah, saya mengambil konsep ini sebetulnya saya maunya jangka panjang, saya mikirnya jangka panjang, tidak hanya.. saya kan bisa tua, ya kan, saya kan lama-lama juga meninggal. Lha, bagaimana generasi yang akan datang bisa meneruskan ini, salah satunya ya dengan usaha sapi ini. Kalau donatur, tadi saya katakan,

[171] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> selama kamu ada hubungan emosional yang baik, kamu dijamin pasti dibantu, 100%. Tapi bagaimana dengan generasi yang akan datang. Dengan tanda kutip sulit, tidak seperti generasi kita itu. Itulah yang kemudian tercetus, yang membuat saya berpikir ke depannya yayasan ini gimana."[172]

Di samping tujuan-tujuan di atas, Pak Awi juga memiliki tujuan jangka panjang untuk usaha-usaha yang mulai dirintisnya, yang mana ke depannya, beliau bersama Pak Bin menginginkan untuk mengarah pada sistem *holding company* yang akan bersinergi antara satu elemen usaha dengan yang lain. Perusahaan ini salah satunya diinspirasi juga dari hasil mengikuti forum bisnis syariah yang diselenggarakan pemerintah, yang mana ternyata juga mengarah pada usaha syariah semacam ini. Oleh sebab itu, maka YHMCHI bermaksud ingin berkontribusi pula untuk mensukseskan program tersebut, yang ternyata memang sejalan dengan ide bisnis Pak Awi sejak awal. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut :

> "Ini saya membentuk, saya ada kesepakatan dengan Pak Awi. Kemarin kan ada ISEF kan, Indonesia Syariah Ekonomi Festifal kan ya, yaitu pemerintah dengan BI, dengan koperasi membentuk syarekat koperasi, ada 17 pondok pesantren. Saya dapat bocoran. Makanya, di balik 17 ini, akan dijadikan satu semacam holding. Pertanyaan saya, bersinergi apa nggak satu sama lainnya. Ternyata nggak jelas juga Pak Bin programnya pemerintah ini. Sekarang gini, kalau kita membentuk holding tapi tidak bersinergi satu sama lainnya, buat apa kita kumpul gitu. Aku punya barang ini, aku punya barang ini, terus mau ngapain gitu, mau kemana, kalau tidak ada kesepakatan bersinergi. Saya produksi, tolong dong kamu jangan produksi, kalau kamu produksi, saya jangan produksi. Saya produksi, tolong diserap punya saya gitu lho."[173]

C. Proses Analisis Situasi (Internal dan Eksternal) Dalam Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi YHMCHI

1. Identifikasi Faktor-faktor Internal

[172] Ibid.
[173] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Manajer/ Ketua YHMCHI

Pembuatan perencanaan bagi sebuah organisasi, diharapkan akan mampu mengurangi ketidakpastian, yaitu dengan mendorong para manajer untuk melihat ke depan, mengantisipasi perubahan, mempertimbangkan dampak perubahan, dan menyusun tanggapan yang tepat,[174] oleh karena itu, peranan manajer sangat terkait dengan proses perencanaan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan data-data mengenai manajer atau Ketua Umum YHMCHI, yang mana selanjutnya untuk digunakan sebagai input analisis situasi, yaitu mengklasifikasikan data-data ini ke dalam beberapa penggolongan, yaitu mana yang termasuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Adapun data-data mengenai manajer/ Ketua YHMCHI yang terkait dengan penelitian ini antara lain yaitu :

1) Memiliki reputasi yang baik, sehingga dipercaya oleh rekan-rekan usaha beliau. Adanya reputasi yang baik ini juga tidak lepas dari keberaniannya dalam mengambil resiko dalam membuat *pilot project* dalam setiap programnya, namun tetap hati-hati sehingga tidak merugikan mitranya. Hal ini dapat diketahui dengan kutipan wawancara berikut :

   "Karena orang-orang kita sendiri. Jadi bagaimana orang itu kan ketergantungan pada siapa yang nawarkan, begitu ya, kalau orang itu tidak pernah dikenal, nawarkan sesuatu, maka jarang ada yang percaya gitu lho. Jadi kalau yang menawarkan itu figure yang dipercaya, cukup bertanggung jawab, ya InsyaAllah dia yakin. Makanya kita sendiri nggak berani menawarkan sesuatu, yang tanda kutip, masih abu-abu. Contohnya gitu. Makanya untuk program kedua, masalah bakery, juga sama. Bakery itu saya juga tidak membebani pada yayasan, tidak membebani pada, apa namanya, pondok-pondok pesantren, tapi beban ini beban investor. Ya kita teman-teman dulu untuk pilot project nya,

[174] Rusniati, Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi", Jurnal Intekna, Tahun XIV, No. 2 (Nopember, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gitu. Nah InsyaAllah kalau ini nanti udah berhasil, nah silahkan, kita buka, kita open, mereka-mereka yang ingin, silahkan,nggak ada masalah. Tapi untuk pilot project, pasti kita dulu, jadi kalau katakanlah kita gagal, ya yang merasakan cuman kita. Jadi kita tidak berani memberikan beban pada orang lain terlebih dahulu, kayak gitu."[175]

"Dan semua pekerjaan bisnis apapun, kalau kita selalu memikirkan agar bagaimana partner kerja kita ini supaya tidak rugi, nah, timbullah suatu konsep yang bagaimana mereka bisa diperlaku dengan baik. Harapan saya, harusnya orang-orang kita, kaum muslim disini, juga berpikir yang sama. Andai kata contoh, saya mau bekerja sama dengan Dian, saya memikirkan bagaimana agar Dian tidak sampai terjadi kesulitan, tidak sampai dirugikan. Begitupun sebaliknya, Dian juga sama, pemikirannya sama. Wah, bagaimana nanti supaya Pak Awi ini jangan sampai rugi. Kalau tercipta pemikiran yang sama, niat yang sama, InsyaAllah, akan diterima positif."[176]

2) Tidak takut terhadap persaingan, bahkan menganggab persaingan adalah tantangan yang harus dihadapi dengan optimis. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara sebagai berikut :

"Iya, banyak (persaingan). Persaingan inilah yang sebetulnya membuat kita maju. Tanpa adanya persaingan, sama dengan anda orang hidup itu dimanjakan, tidak pernah berpikir untuk bersaing. Paham ya ? Saya paling seneng kalau bersaing, jadi kita kalau mau bersaing, ya kamu harus punya kelebihan dong. Apa kelebihanmu ? nah karena itu, seperti yang saya katakan, kita nggak takut bersaing. Bersaing itu sehat. Asal caranya sehat, gitu lho. Tapi kalau menurut saya, justru dengan bersainglah, kita didesak dengan keadaan, untuk bisa bersaing dengan mereka. Inovatif. Makanya seperti yang saya katakan itu, sekarang ini sudah jamannya kita ini inovatif. Kalau kerja, kerja, sekarang saya mau tanya, yang jual nasi goreng sekarang berapa banyak ? ndak bisa dihitung, ya toh. Yang jual depot makanan, berapa banyak, nggak bisa dihitung. Apa lagi kalau kamu lihat di China, satu deret mall itu jualannya sama. Iya betul. Makanya itu nanti saya akan ajak mereka untuk berangkat kesana melihat. Bayangkan, itu bagaimana cara berdagangnya."[177]

3) Manajer memiliki mentalitas yang ikhlas dan tawakkal. Hal ini peneliti ketahui dari proses wawancara dengan beliau, yaitu :

"Bisa habis segitu ? Iya Alhamdulillah ini kan begini, kita nggak akan pernah tau, manusia itu boleh punya pemikiran, punya konsep, punya cita-cita, macem-macem. Tapi kalau kita berangkat dengan niatan, tanda kutip, sejauh mana.

[175] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.
[176] Ibid.
[177] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau InsyaAllah kita berpikir.., kita ini terus terang aja, saya dari hasil itu saya tidak mengambil satu sen pun, semua saya sumbangkan ke Masjid. Karena kenapa, saya ingin Masjid ini makmur. Nah, dengan niatan-niatan yang seperti ini, InsyaAllah kita akan tetap mampu. Siapa yang akan memberi rejeki kita, siapa ? (Allah). Yang memberikan ilmu ? transfernya melalui guru-guru kita, tapi itu semuanya dari Allah. Ndak ada suatu kebetulan. Mbak Dian bisa masuk di UIN, itupun karena Allah. Bukan karena.. Makanya orang itu nggak boleh menyombongkan diri. Wah, saya bisa gini, saya bisa gini, itu kehendak Allah semua. Kalau nggak kehendak Allah, kamu hari ini nggak dipertemukan saya juga. Nggak ada kebetulan toh ? Ya, seperti itu. Jadi, kembali lagi, saya sangat yakin sekali, kalau orang yang punya tujuan itu, adalah tujuan yang bisa membuat manfaat pada orang lain, memberikan manfaat pada tempat-tempat ibadah, InsyaAllah kita akan diberikan kemudahan. Nah, kalo kepentingannya mereka beda, InsyaAllah lama-lama ini punah. Akan ditutup jalan tersebut sama Allah. Kita kembali lagi kepercayaan kita sekarang. Jadi bisnis itu nggak pure bisnis. Kalau saya mau pure bisnis, banyak hal yang saya bisa mendapatkan lebih cepat. Lebih cepat kaya maksud saya. Tapi itu, oleh agama dilarang. Mendingan kita cari yang halal. Dunia dapat, akhirat dapat, menjadi barokah. Jadi nggak usah takut bersaing ya. Ya.. Selama.. Saya merasa begini, saya itu merasakan begini, bukan saya merasa pinter, nggak. Saya merasa apapun yang saya lakukan, kalau saya benar-benar focus, saya diberi petunjuk sama Allah. Oke, ini kamu tak kasih, kamu baca ini.. Jadi bukan dari saya. Saya terus terang aja, saya bukan orang yang S2, S3, saya S2 sih, SD, SMP, tapi sekolah tinggi-tinggi, nggak pernah. Nah, tapi dengan ketaqwaan kita, dengan keseriusan kita, memikirkan bentuk kepada orang lain, nah, mungkin dari sinilah, dari sisi sinilah, Allah memberikan ke kita itu selipan-selipan untuk dijalani. Ini kita harus percaya ini. Dan saya menjalankan, dan saya merasa Allah yang memberikan kepada saya. Bukan karena saya pinter, bukan.

(Berserah diri gitu ya pak ?)

Iya, tapi niat. Kalau orang tidak ada niat dan tidak ada usaha, tanda kutip omong kosong. “Saya itu niat pak”, tapi nggak pernah usaha, sama saja kosong. Kita usaha, pasti kita juga akan terbentur dengan beberapa masalah, tapi kalau niat kita terus kita utamakan di awal, InsyaAllah kita akan diberi jalan. Dan saya sangat yakin hal tersebut. Sangat yakin. Jadi saya bisa menemukan A, B, C, D ini, semua karena Allah, bukan karena diri saya, gitu. Hanya saya belajar, semua dari sana (Allah). Yang penting tadi saya sudah katakan, kamu mau kerja sama siapa, mau kerja apa, buat kepentingannya mereka dulu. Misalnya contoh, Dian mau kerja di sebuah perusahaan, bagaimana kerja di perusahaan ini, bagaimana saya bisa mengkontribusi ilmu saya, tenaga saya pada perusahaan. Jangan belum apa-apa, saya mau digaji berapa. Kalau kamu sudah menunjukkan yang semacam ini, maka pinter kita ilang. Makanya saya mengatakan banyak hal, mengapa banyak orang yang sekolahnya hanya begini, tapi mereka diberikan peluang yang banyak. Ada yang sekolahnya tinggi, tapi rejekinya kurang. Nah itu kita kembali, introspeksi pada diri kita sendiri, dimana letak kekurangan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amal ibadah kita ini kurangnya dimana. Nah, kita tingkatkan dulu amal ibadah kita. InsyaAllah akan naik dengan sendirinya. Contohnya gitu."[178]

4) Manajer memiliki kesadaran tentang pentingnya kualitas dalam hal sdm dan sistem manajemen, juga bersedia untuk mengeluarkan *cost* bahkan dengan menggunakan anggaran sendiri. Hal ini diketahui dari kutipan berikut :

"Psikotest itu adalah untuk menentukan minat dan bakat. Kalau saya menempatkan orang ini, cocok nggak, bidangnya ini, gitu lho. Kadang-kadang orang yang melamar kerja ini, cuma karena dia pingin kerja, gitu lho. Bisa nggak bisa, mau nggak mau, tapi bener nggak ? nggak tau, gitu lho. Ketepatan saya kan punya staf sendiri, yang itu, jadi ya di luar jam kerja, saya suruh dia panggil. HRD saya, saya pakai, nanti saya biayai sendiri, tak kasih sendiri. Untuk instrumennya dia buat sendiri, khusus, nggak nyampur. Jadi dia kalau udah selesai kerja di tempat saya, jam kosongnya dia ini saya bawa kesini, kasarannya gitu. Kalau saya kerja sama dengan ini, lembaga, sebenarnya ya nggak ada masalah, tapi biayanya agak tinggi. Saya kan mau ngirit dulu, haha. Ya nanti InsyaAllah kalau uangnya sudah banyak, ya saya mungkin pake kerja sama sama lembaga. Sekarang ngirit-ngirit dulu, yang penting tujuannya tercapai."[179]

b. SDM yang Dimiliki

Salah satu langkah utama untuk mencapai kesuksesan sebuah program yaitu dengan membentuk dan memaksimalkan peran dari pengurus masjid,[180] atau yang dalam penelitian ini biasa peneliti sebut dengan SDM. Dalam hal pemetaan mengenai sdm, berikut ini adalah hasil identifikasi peneliti mengenai sdm yang terlibat dan terkait dengan program ini :

---

[178] Ibid.
[179] Ibid.
[180] Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda", Komunika, Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) SDM berkualitas yang dapat diandalkan dalam membuat konsep yang baik, baik dalam hal program secara umum, maupun konsep kerja sama. Hal ini dapat diketahui dari kutipan berikut :

   "Iya, betul. Jadi kita hanya penawaran saja, jadi kita punya konsep, kita punya kerja sama yang baik, kita punya tim yang baik, didukung dengan tim-tim ini. Nah, harapan kita, yah, walaupun nggak 100%, tapi minimal bisa mendapatkan sekian persennya untuk biaya operasional Masjid. Jadi tidak mengecewakan lah selama ini."[181]

2) Meskipun secara kualitas sangat baik, akan tetapi biar bagaimanapun kuantitas juga cukup dibutuhkan, yang mana Ketua YHMCHI mengakui bahwa beliau kekurangan dalam hal jumlah sdm, mengingat selama ini yang aktif turun lapangan hanya beliau dan Pak Bin. Hal ini dapat diketahui dari kutipan ini :

   "Iya betul. Makanya itu memberikan nilai yang lebih, kalau andaikata kita sudah masuk ke sana. Tapi jujur ngomong aja memang saat ini tim kami kurang, makanya ini mbak Dian kalau ada teman-teman yang separuh mereka juga ingin mengamalkan kesini, untuk bersama-sama dengan kemmapuan yang berbeda-beda ini, ayo kita bersama-sama, harapan saya ke depan seperti itu. Separonya anda bisa cari kerja untuk masa depan, untuk duniawinya, untuk keluarga, separonya lagi sisihkan waktu untuk ke bagian seperti ini. Nggak banyak, cuma separo waktunya. Hanya 20%-25%, hanya job-job tertentu, waktu-waktu tertentu kita ketemu. Cuma terus terang aja, orangnya nggak keburu, yang gerak cuma Pak Bin sama saya. Yang lainnya waktunya ya, masih nggak banyak. Itupun saya sama Pak Bin waktunya juga mepet-mepet semua. Makanya saya mau merekrut orang untuk mbantu ini. Ndak gitu nggak keburu. Ngrekrut orang, harus berani."[182]

3) Pak Bin sebagai mantan praktisi perbankan yang ahli dan berpengalaman dalam menjalankan usaha serupa. Penjelasan mengenai hal ini dijelaskan melalaui kutipan wawancara berikut :

   "Pak Bin ini sebenarnya dulunya kan dia kerja di Bank Syariah, sebagai kepala cabang. Terus ada sesuatu hal yang membuat dia kurang pas, akhirnya dia mengundurkan diri. Waktu di bank syariah itu dia sudah kenal saya baik, ya bisa saya katakan dia banyak membantu tenaga dan pikiran. Nah, saat beliaunya

[181] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.
[182] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lepas, beliau ini kemudian lebih konsentrasi untuk memberikan manfaat kepada Masjid. Karena itu kita saling mendukung, akhirnya dia jalan di program sapi. Jadi skaligus, kita bentuklah program ini. Beliau masuk struktur, beliau sekarang masuk di bidang humas. Untuk membantu di pertumbuhan, kemajuan ekonominya. Karena itu bidangnya dia. Jadi humas yang berkaitan dengan ekonomi. Bidang ekonominya.“[183]

“Iya, untuk tahun pertama terhadap yayasan iya, tapi saya bekerja ini kan mulai tahun 2002 kan. 2002 saya bekerja di bank, sehingga nggak 100% saya disini kan, kalau dulu saya titipkan sama orang, cuma market saya yang nguasai. Jadi temen-temen butuh, yaudah, dan temen-temen mulai tahun 2002 sampai sekarang pun nggak pernah ke kandang, dia hanya by phone. Karena trust, trust nya itu gini soalnya ke saya, karena saya bekas orang perbankan, jadi menjaga usaha. Yang baru-baru ini yaudah, dateng, liat, tapi yang berikutnya Insya Allah dia udah percaya, nggak akan dateng lagi.”[184]

4) Belum memiliki 3 sdm yang dianggab memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu ahli IT, pemasaran dan keuangan. Adapu ketiga hal ini saat ini sedang dilakukan rekrutmen oleh Pak Awi. Hal ini dijelaskan dengan kutipan berikut :

“Nah makanya ini saya lagi cari ahli IT, dengan berkembangnya ini saya lagi cari orang IT. Orang IT dulu itu ada, tapi nggak bisa full, saya pinginnya full time. Ini sebentar lagi orang tim website nya dateng. Saya minta full. Jadi nanti kalau anda liat lagi, ke depan, website nya Cheng Hoo itu sudah tau semua, kegiatannya apa, mau ada apa, semuanya. Ini ada, tapi nggak aktif. Makanya itu. Dan orang-orang kita yang ada yang jujur ngomong, yang ada ini nggak bisa jalan, karena bukan bidangnya. Saya carikan ahlinya, dia yang tak suruh njalankan. Nah ini saya sudah bilang sama Pak Bin, saya masih cari tiga. Satu adalah orang IT, yang programmer. Satu lagi nanti orang di bidang marketing, jadi ini orang yang bisa ngatur, yang bisa ngikuti kita. Terus yang ketiga, saya akan memperkuat di keuangan, accounting. Tiga ini saya cari dulu.”[185]

5) SDM pengurus yang loyal dan bersedia berinvestasi di program yayasan, mengingat ini program yang masih baru sehingga sulit untuk mencari investor yang bersifat massif. Hal ini dapat diketahui dari kutipan berikut :

“Pertama awalnya investor, kan semua itu kalau nggak diawali kan nggak mungkin orang tau kan ya, sehingga saya mengawali, saya pilih sapi ini, saya sebarkan proposal, saya tawarkan ke teman-teman pengurus, memang ada beberapa pengurus, mungkin ada tiga lah ya, tertarik. Karna masih ini awal,

[183] Ibid.
[184] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.
[185] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal-awal kan orang belum tentu percaya kan, apalagi menyangkut masalah keuangan. Tapi Alhamdulillah kemarin ada yang merasa lebih, lebih lah ya, dibandingkan uang taruh deposito, deposito riba, mendingan ini, usahanya jelas, keuntungan kita bagi 60 : 40 atau tergantung akadnya berapa gitu. Yang penting itu setelah dikurangin biaya infaq 5%. Jadi dari keuntungan bersih, kemudian dikurangi biaya pakan, biaya kesehatan, biaya sewa kandang, ketemu x, x dikalikan 5% untuk infaq."[186]

6) Pak Bin memiliki akses pasar yang luas dan reputasi yang positif di kalangan pasar dan calon mitra. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara berikut :

"Promosi sampai segitu? Saya kan punya banyak kenalan melalui wa, terus biasanya saya ke takmir-takmir, saya wa, ini ini ini, terus dari temen ke temen, dari pembeli ke pembeli, ngomong, misal ni kepala PLN Pasuruan, kebetulan waktu itu sapi saya tinggal tersisa yang kecil, sehingga nggak dapet gitu. Dia dapet dia ke saya, cuma temen-temen lainnya nggak dapet. Jadi namanya PLN itu kan punya grup, Jawa Timur itu, Malah taun depan itu 'InsyaAllah Pak Bin, soalnya kita sudah sepakat mau beli ke Pak Bin', soalnya jelas gitu lho, apa, tata kelolanya itu jelas. 'Soalnya daripada saya beli ke petani, petaninya kurang tanggung jawab, pada saat hari H nya ilang atau bagaimana, saya sebagai panitia, saya kan harus bertanggung jawab, harus mengembalikan gitu lho, harus menanggung beban, kan nggak mungkin.' Kalo kita kan profesional, sapinya diasuransikan, lebih jelas gitu lho.

(Berarti lewat jaringan, perusahaan2 gitu juga ya pak ?)

Iya.. Eh, kalau perusahaan kita belom, saya kemarin masih santai lah ya, tidak terlalu ngoyo, artinya ya di sekitar saya aja, temen-temen, ya Alhamdulillah ada yang ngambil tujuh, ada yang ngambil sebelas, ada yang pelanggan saya tiap tahun ambil dua puluh lima ekor, ada satu orang dua puluh lima ekor. Memang saya nggak terlalu ngoyo tahun ini. Tapi tahun berikutnya, saya minimal 500 ekor lah. Karena saya sudah banyak ikut organisasi-organisasi saya, saat ini saya jadi dewan kehormatan di forum silaturahmi Kuffat Surabaya. Jafkur, Komaruddin, tau ? admin Masjid IAIN, Ustad Lutfi, sama Ustad Syaiful Jazil, saya sudah masuk ke organisasinya dia, komunitasnya dia, kan saya gampang gitu. Kuffat Surabaya, ini posisinya dia sekarang ini kan cuma ngaji tok kerjanya, diundang orang, khormil Qur'an, kan seperti itu. Mereka kan punya, anggeb lah customer gitu. Yang saya diundang. Mereka kan ndek pabrik ini ini. Tiap tahunnya kan gitu. Tiap tahun kan juga Idul Qurban, nanti saya bagi hasil juga sama dia itu. Dia sebagai agennya saya juga gitu. Dia sering imam rawatib di Masjidnya, dia kan juga pasti butuh juga, agar semakin banyak gitu. Maping saya di sana. Untuk hariannya saya Insya Allah menggunakan dulu, kemarin

[186] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada tamu itu, tiap harinya butuh 5 ekor, tapi saya nggak muluk-muluk lah, satu aja satu bulan kan sudah tiga puluh. Nanti kalau sudah lancar, baru."[187]

7) Struktur sdm manajemen, yaitu Pak Awi dan Pak Bin yang memiliki jiwa interpreneur muslim yang tinggi. Berikut kutipan wawancaranya :

"Iya.. Terus ada yang mau menggerakkan. Ya mungkin juga, saya dan Pak Awi ide-idenya cocok, ide-idenya sepaham, visi misinya dengan saya sepaham, sama Prof Tatang juga, Prof tatang dan Prof Herry ini kan jiwa sosialnya juga tinggi. Ternyata dengan itu rejeki akan datang. Kita tujuannya akhirat dulu deh. Kita mikirin orang lain, ntar Allah yang mikirin kita kok. Kalau dulu mikiri aku tok, wes, jangan.. saya mikiri orang lain dulu. Yah, dalam perjalanan banyak lah, tipu menipu, dan meskipun itu pondok pesantren, jangan dikira itu orang jujur semua ya, wah..bertopengnya lebih halus. Di pondok pesantren Al Amin itu juga, trauma dia, 'uang saya dibawa lari Pak Bin', kasian."[188]

c. Kesiapan Anggaran

Dalam hal anggaran, sebetulnya YHMCHI memiliki saldo yang cukup. Akan tetapi, sudah menjadi niat Pak Awi, yaitu tidak ingin program baru ini mengambil dana yayasan, apalagi untuk menjalankan *pilot project* yang masih bersifat sangat spekulasi. Untuk itu, dalam menjalankan program ini, Pak Awi beserta beberapa pengurus lain berinisiatif untuk menjadi investor di awal program ini. Dari sana dapat kita ketahui bahwa dalam hal anggaran, YHMCHI memiliki anggaran yang cukup untuk menjalankan program ini, yang bahkan dapat didanai secara mandiri dari sdm-sdmnya. Di samping itu, seperti yang telah dijelaskan di atas, Pak Awi sedang merekrut 3 sdm untuk posisi IT, keuangan dan pemasaran dengan sistem yang profesional, yang dapat juga mencerminkan bahwa YHMCHI tidak memiliki

[187] Ibid.
[188] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah dalam hal anggaran. Hanya saja untuk *pilot project* program ini memang diniatkan dipelopori oleh pengurus sendiri, agar tidak mengganggu saldo yayasan.

d. Reputasi YHMCHI di Masyarakat (Donatur dan Investor)

Berdasarkan hasil wawancara penelitik dengan para narasumber, maka dapat diketahui disini, YHMCHI memiliki reputasi yang positif, baik di kalangan donatur maupun calon investor. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data-data berikut :

1) Penilaian masyarakat umum mengenai profesionalitas manajemen YHMCHI. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data berikut :

   "Ini kan yang ngomong guru besar dari Unair juga, salah satunya di bidang ekonomi syariah, ketika dia melihat salah satu tempat penginapan kita yang syariah ini dia sangat terkejut sekali, loh, kok ada seperti ini, waduh biasanya saya kalau melihat masuk ke penginapan syariah itu orangnya kampungan, rokok an, ngopi dan lain sebagainya, masuk ini kok lain, kayak betul-betul hotel profesional. Karena itu saya mengatakan bahwa saatlah ini kita merubah konsep syar'i itu sebetulnya memang harus identik profesional, tidak asal asal-asalan, seperti itu. Terus yang travel, kita juga ada kerja sama, ya Alhamdulillah sudah jalan satu tahun travelnya, seperti itu. Jadi sambil kita menggali dana untuk operasional di Yayasan ini, di Masjid ini, juga kita melakukan sesuatu yang manfaatnya juga ada. Ya Insya Allah tanggal 26 November ini disini kita ada pelatihan dengan Prof Tatang, pelatihan tentang mengenai bagaimana menghadapi seseorang yang tiba-tiba terjadi istilahnya gawat darurat, seperti pingsan, darah tinggi, itupun dengan diajari titik-titik apa yang harus dilakukan. Itu akupresure."[189]

2) Kepercayaan dari donatur-donatur, khususnya donatur loyal yang sudah menopang pendanaan YHMCHI sejak masa awal pendiriannya sampai dengan saat ini, dengan nominal yang tidak kecil, terbukti dengan tercukupinya kegiatan-kegiatan operasional YHMCHI sampai saat ini. Data ini bisa diidentifikasi menjadi peluang, sekaligus ancaman. Peluang disini bermakna

[189] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih positifnya citra organisasi di kalangan pasar donatur, sedangkan ancamannya yaitu belum tentu loyalitas donatur ini terus bertahan sampai anak cucu, mengingat hubungan antara donatur dengan pengurus YHMCHI cenderung ikatan emosional/ kedekatan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data berikut :

"Yayasan ini, Masjid ini, bisa berdiri, karena adalah sebuah kepercayaan masyarakat pada para sesepuh kita, para pendiri kita. Perjuangannya, kepercayaannya, amanahnya. Nah, sekarang sesepuh kita, sudah di usia 70an. Nah, mereka dulu generasi mereka kan sama, yang diajari, minta tolong dan sebagainya kurang lebih hampir sama, nggak mungkin yang lebih muda. Jadi kurang lebih usianya mirip-mirip. Lah inilah yang membuat hati saya itu untuk lebih sadar, bagaimana kalau seandainya kita itu, sesepuh-sesepuh ini sudah meninggalkan duniawi, para temannya ini juga sama, kan anak-anak turunannya ini sama-sama tidak mengenal, tidak tahu sejarah, paham ya. Kalau orang yang berjuang bersama, dan tahu satu sama lain, nah itu mudah. Contoh kalau kita ngomong aja Pak Bambang Sujanto sebagai pendiri disini, kalau dia ngomong A, teman-temannya semua pasti langsung naruh (donasi), 100% naruh. Nilainya variasi, ada yang sekian, sekian, sesuai kemampuan, tapi pasti. Tapi kalau saya, sebagai generasi yang dibawahnya lagi, ndak gampang, seperti Pak Bambang. Karena nilainya beda. Nilai pendiri dengan saya pasti beda jauh. Nah makanya itu, dengan kesadaran ini, saya harus mempunyai suatu usaha. Bentuknya seperti itu. Kalau dulu Pak Bambang bisa besar bersama-sama, saling ini. Tapi saya sekarang, karena jamannya sudah berubah, saya usaha, tercetuslah ini. (Apa itu sudah diidentifikasi sejak awal Bapak menjabat sebagai ketua umum ?) O, pertama belum. Pertama saya itu menjabat, saya kan masih melihat situasi, dana yang didapat dari mana. Nah setelah saya tahu ternyata dana-dana yang didapat itu, dana operasionil, dana untuk bangunan-bangunan ini adalah mengandalkan dari hubungan silaturahim dari para pendiri itu tersebut, nah saya berpikir, bagaimana kalau nanti jangka panjangnya, gitu lho. Nah, kalau sekarang ini kan kalau mereka sama-sama ngasi, ini kan tadi sudah saya katakan, mereka berhubungan ini kan, karena hubungan emosional, paham ya ? nah, itu beda sekali, paham maksudnya ? Nah, sama yang di bawah ini (angkatan Pak Awi) hubungan emosional sudah lain, sudah beda. Karena dia, dengan kami, belum tentu bisa sama. Kalau dulu mereka pemikirannya sama karena perjuangan, paham maksudnya ? Nah, ini sudah beda, karena perkembangan dunia ini sudah berbeda semua. Setelah saya menjalankan dua tahun, tiga tahun ke depan ini, saya melihat, wah, kalau begini ini saya tidak sehat ke depannya."[190]

[190] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kepercayaan donatur- donatur yang memiliki latar belakang pengusaha yang bersedia dengan senang hati membantu YHMCHI dalam menjalankan program kemandirian, seperti Bogasari untuk program Bakery dan Travel. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data berikut :

"E.. yang travel bukan Cheng Hoo, tapi nama PT nya mereka, dibawahnya nanti, mereka kerja samanya minta kita, mereka minta fasilitasi kita membantu dalam hal, misalnya nanti akan diadakan disini, seperti tawaf, kemudian kita mengenalkan relasi-relasi kita. Baik relasi kita yang di dalam negeri maupun yang di manca negara. Jadi kalau dari luar negeri mau datang ke Indonesia, ya kita sampaikan pada mereka (pakai travel tsb). Keuntungan bagi yayasan ya tentu dari pihak PT tersebut akan memberikan suatu donasi untuk opersional Masjid, seperti itu. Jadi konsepnya kerja samanya itu bermacam-macam, disesuaikan dengan keadaan. Kita nggak baku. Dalam arti kata kita nggak baku itu kita fleksibel saja, mana yang bisa kita kerja samakan, dalam bentuk apa, yang penting win win solution. Yang penting sama-sama bisa manfaat. Bisa sama-sama menguntungkan, tidak saling merugikan."[191]

2. Identifikasi Faktor-faktor Eksternal

a. Regulasi Pemerintah

Salah satu faktor yang diperhitungan oleh ketua YHMCHI adalah regulasi atau kebijakan pemerintah, terutama yang terkait erat dengan program ini, yaitu :

1) Program pemerintah untuk mendukung bidang ekonomi dan perbankan berbasis syariah, antara lain dengan mendorong pihak-pihak stakeholder seperti pondok pesantren, masjid, dan sebagainya untuk meningkatkan ekonomi berbasis syariah. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

"Ternyata tahun ini pemerintah Indonesia, jadi kemarin saya mendengarkan seminar dari Festifal yang di Grand City, nah itu ternyata memang pemerintah ingin mengembangkan, baik di bidang perbankan, maupun ekonomi, ini mendorong pada pondok-pondok pesantren ini untuk bisa meningkatkan ekonominya. Kan selama ini memang mereka juga dapat dukungan dan bantuan dari pemerintah. Gitu loh.. Nah sebenarnya pas program ini. Berarti program

[191] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini saya tahun lalu sudah mencetuskan ini bersama teman-teman, kok sekarang ternyata sekarang pemerintah malah arahnya kesini, gitu loh.. Tapi.. banyak orang-orang pondok sendiri yang mengatakan bahwa selama ini pemerintah memang sudah ndak program-program begini, tetapi program ini hanya sekedar program bantuan dan cuma hanya memberikan seminar-seminar. Tetapi bagaimana kelangsungan di dalam kita ini mempertahankan, orang itu kan harus dimulai dari konsep, rencana konsep, nah habis itu pelaksanaannya bagaimana, habis itu bagaimana mempertahankan apa yang sudah jalan ini untuk ditingkatkan itu bagaimana. Ini nggak nyambung sudahan gitu lho. Jadi orang pondok itu akhirnya banyak yang mereka tahu, tapi nggak ngerti, mau bagaimana, mau diapain, ndak jelas.. kelangsungannya nggak ada.. Memang nggak bisa disalahkan juga karena pemerintah sendiri menyiapkan sdm begitu banyak. Mungkin peranan kita di Yayasan Cheng Hoo ini, dengan beberapa teman yang mereka juga mau menyisihkan waktu dan pikiran serta tenaganya ini ya untuk mengembangkan ini. Jadi kita sinergikan dengan para pengusaha, yang sudah kami jelaskan..”[192]

2) Sampai saat ini, Indonesia masih menjadi negara pengimpor sapi yang menunjukkan bahwa kebutuhan sapi dalam negeri masih sangat tinggi, sedangkan kemampuan produksi masih belum mencukupi. Hal ini tentu dianggab sebagai peluang dalam menjalankan program ini. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data berikut :

   “Ya, setuju.. jadi program ini kami lakukan karena, satu, pernah saya ucapkan sama Dian, tentang mengenai ketika saya bertemu dengan Prof Tatang, yang mana beliau adalah guru besar di kedokteran hewan, dan saya melihat apa yang beliau lakukan ini adalah sesuatu yang sangat menarik, beliau mengajarkan dengan secara ikhlas, secara tulus, dari sanalah kita memberanikan diri untuk meningkatkan sebagai jaringan bisnis yang mana, tanda kutip kalau kita lihat saat ini Indonesia itu masih banyak import daging sapi. Berarti kan dalam tanda kutip, kita kan untuk memproduksi sendiri kan masih kurang, nah kasarannya gitu, sehingga harus import.”[193]

3) Pemerintah mendukung peternak-peternak lokal, yang salah satunya dengan mengadakan program asuransi ternak sapi., yaitu asperindo. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data berikut :

[192] Ibid.
[193] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Itu, as.. asperindo apa apa gitu lho, memang khusus peternakan. Dan itu dari pemerintah memang. Untuk meningkatkan petani-petani ternak. Nah, petani ternak yang lokal, mereka ndak tau ini, gitu. Karena sosialisasinya kurang. Nah, tapi yang sudah modern, setengah modern, mereka tau. (Bisa menambah kepercayaan investor juga ya pak ?) Iya, nggak perlu takut. Mati, diganti."[194]

b. Nilai-nilai Sosial Agama di Masyarakat

Berdasarkan hasil identifkasi peneliti, ada beberapa paradigm atau nilai-nilai dalam masyarakat yang sangat terkait dengan program ini, antara lain yaitu :

1) Nilai penting tentang kehalalan makanan yang sangat kuat. Hal ini kemudian ditangkap sebagai peluang oleh ketua YHMCHI, yaitu dengan membuat sebuah rumah pemotongan hewan yang halal dan hiegienis, mengingat asal daging yang kita beli di pasaran belum terjamin kehalalan dan hiegienitasnya. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

   "Sapi banyak. Daging sapi tetep (banyak). Ini nanti kita ke depan, ke depan, itu yang kita pake ini adalah segala sesuatu yang beda. Anda kan ndak pernah tau misalnya sapi itu disembelih, halal ndak, kan kita ndak pernah berpikir begitu, pokoknya ada daging matang, bakso, apa, ya sudah tak makan. Nah, kita ke depan sudah punya konsep, bagaimana yang menurut hukum Islam penyembelihan yang benar. Bagaimana cara memberikan sajian daging yang halal, higienis. (Jadi nanti diferensiasinya disitu ya pak ?) Iya. Kalau dijual gitu aja ya seperti tadi kamu ngomong, 'Pak, yoopo dodol e pak ?' hahaha. Yo problem, sama, kita kan juga menemui persoalan-persoalan di bawah dengan pesaing-pesaing kita."[195]

2) Hukum deposito yang sebagian mengatakan riba, sehingga haram hukumnya. Pandangan ini tentu akan semakin mendorong calon investor untuk berinvestasi ke tempat yang sudah dipastikan baik, bahkan berpahala, karena keuntungannya sudah otomatis dipotong untuk infaq Masjid. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

[194] Ibid.
[195] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pertama awalnya investor, kan semua itu kalau nggak diawali kan nggak mungkin orang tau kan ya, sehingga saya mengawali, saya pilih sapi ini, saya sebarkan proposal, saya tawarkan ke teman-teman pengurus, memang ada beberapa pengurus, mungkin ada tiga lah ya, tertarik. Karna masih ini awal, awal-awal kan orang belum tentu percaya kan, apalagi menyangkut masalah keuangan. Tapi Alhamdulillah kemarin ada yang merasa lebih, lebih lah ya, dibandingkan uang taruh deposito, deposito riba, mendingan ini, usahanya jelas, keuntungan kita bagi 60 : 40 atau tergantung akadnya berapa gitu. Yang penting itu setelah dikurangin biaya infaq 5%. Jadi dari keuntungan bersih, kemudian dikurangi biaya pakan, biaya kesehatan, biaya sewa kandang, ketemu x, x dikalikan 5% untuk infaq."[196]

3) Seperti deposito yang masih *debatable* kehalalannya, begitu pula dengan asuransi, yang sebagian berpendapat *syubhat.* Adapun karena dalam program ini YHMCHI menggunakan jasa asuransi, maka nilai-nilai tentang hal ini perlu juga dipertimbangkan. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

"Kecil, iya kecil, karena dicover asuransi. Karena asuransi ini kan ada yang berpendapat, syubhat lah istilahnya.. paham ya, ini kan orang IAIN ya, jadi saya harus hati2 ini menyangkut masalah ini."[197]

c. Pasar/ Konsumen Sapi

Pasar potensial dari program ini tentu masih sangat terbuka luas. Hal ini dapat diketahui dari hasil penjualan program kemarin yang masih berkisar Surabaya saja, itupun masih segmen-segmen yang cenderung dekat, dalam artian sebetulnya belum maksimal dalam pemasarannya. Pun berdasarkan informasi dari Pak Bin, masjid-masjid di Surabaya sendiri juga masih sangat

[196] Ibid.
[197] Bapak A. Subiantoro, *Wawancara*, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak yang belum tergarap, sedangkan potensinya sebetulnya besar. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

"Nggak, yang penting gini, saya tawarkan minimal 3 tiga ekor lah. per investor minimal 3 ekor. Soalnya kalau lebih, ini kan dana uang besar kan masalahnya. Kalau memang 15 kali 3, 45 juta nanti. Orang dengan kondisi kayak gitu belum tentu percaya kan. Tidak semudah itu gitu. Paling nggak 6 bulan sebelumnya lah saya mulai menawarkan ke investor. Tapi sekarang orang udah banyak tau kan kalau saya udah jalan, tidak hanya setahun sekali gitu. 6 bulan sebelu Idul Adha kita mulai ngobrol-ngobrol. Ini sudah ada beberapa orang, Insya Allah nambah, pasti nambah. Yang penting gini, usaha kalau udah jelas konsepnya ini ini ini, okelah.. Misalkan 60%. Wes pokoknya, per ekor saya kasih sekian, mau. Toh pelanggannya, order fix nya udah jelas kok. Ya dengan Muhammadiyah, dengan ini, kan udah boking terus kan sama saya. 'Pak Bin, saya butuh sekian ekor dengan harga sekian', saya kan sudah memprediksi kan, misal Masjid ini butuhnya 20 ekor, udahlah nggak usah banyak-banyak 5 ekor lah ngambil di saya. Untuk Masjid sangat banyaakk.. Al Falah, Al Huda, terus Masjid-masjid Pakis itu banyak, saya nggak bisa sebutkan satu-satu nggak apal itu. Ini beli aja, nggak invest."[198]

d. Perkembangan Teknologi

Berdasarkan data-data hasil wawancara, teknologi yang digunakan dalam program ini antara lain yaitu :

1) Laserpunktur, sebagai teknologi untuk melancarkan peredaran darah sehingga seluruh organ tubuh sapi mampu berfungsi secara baik dan maksimal. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

"Misi ini tercetus saat kita ada pertemuan dengan Profesor Tatang, beliau ini kan guru besar di ternak kehewanan Unair, jadi disini ada Prof Tatang, dengan

[198] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prof Herry, guru besar. Nah setelah berbincang-bincang seperti ini, akhirnya saya, Pak Bin, Prof Tatang, Prof Herry sepakat untuk membesarkan ternak sapi ini, baik dalam penggemukan maupun peternakannya yang akan datang. Nah ini misi ini keluar dan tercetus, termasuk salah satu yang kita terus terang aja kadang-kadang ahli-ahli yang ada di Indonesia ini kurang dapat respon dari pemerintah juga. Sebenarnya kalau dengan adanya seperti ini saya nggak tau mungkin kepentingan-kepentingan daripada seseorang ada di mana saya kurang jelas, tapi yang jelas menurut saya pribadi bahwa Prof Tatang maupun Prof Herry ini mempunyai kelebihan yang sangat luar biasa dan beliau ini bisa memberikan pengajaran secara ikhlas. Itulah yang menjadi mendasar kita akhirnya mempunyai misi, bahwa misi kita untuk membesarkan ternak ini, kita berikan ke pondok-pondok sebagai pengajaran dan pelatihan, serta langsung praktek. Jadi tidak hanya sekedar untuk pelatihan terus bubar, ndak.. Jadi selain mereka diberikan edukasi tentang hal ini, terus setelah itu masuk lagi, habis setelah edukasi, mereka langsung praktek, gitu. teknologi tersedia dan ilmuan pengampu teknologi bersedia mengajarkan secara ikhlas."[199]

2) USG, sebagai teknologi untuk mendeteksi dini dan memantau kehamilan dan janin. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

"Saya juga import alat dari luar negeri, saya import dari China, itu alat deteksi untuk mengetahui, e USG. Itu, sampai hari ini ada. Nah itu, jadi kita bisa tau, itu bagaimana kita mempercepat budidaya ternak sapi itu. Contohnya seperti itu. Terus kalau ahli-ahlinya seperti Prof Tatang, Prof Herry, mereka ahli-ahlinya untuk bikin semen, untuk supaya sekali tembak mereka bisa beranak sekian banyak. Mereka bisa seperti itu. Ditambah lagi ilmu laser akupuntur, nah itu keahliannya Prof Tatang. Beliau pernah belajar di Tiongkok, sehingga, dia bisa.. Nah, saya taunya ya baru kali itu. Loh, ternyata kok titik-titiknya itu hampir sama dengan tubuh manusia. Iya, dia punya titik meridian itu. Sapi itu. Nah, sehingga diterapi di titik-titik ini, untuk merangsang syaraf-syaraf si sapi, sehingga sapi itu makannya bisa lahap, iya to. Trus yang budidaya ternak, itu mereka dirangsang spermanya, dan kandungannya itu diperkuat. Itu ada teorinya itu. Untuk diperanakkan nanti ya, untuk diperanakkan. Kalau saya kan penggemukan, sapi jantan, kemarin yang sama Prof Tatang itu kan penggemukan. Karena saya kan punya alat USG, alat USG sapi. Alat USG sapi itu biasalah seperti USG nya manusia itu, untuk bisa menentukan posisi bayi bagaimana, kalau sudah besar janin ini sudah terbentuk janin apa ndak, kedeteksi sama alat USG ini, jadi seperti manusia biasa lah itu. Jadi kalau peternak tradisional kan nggak mungkin punya kayak gitu ya, cuma alat ini belum dioptimalkan, karena usaha saya kan hanya di sapi penggemukan aja gitu lho, nanti berikutnya, mungkin next ada sapi betina. Tapi alat USG ini sudah digunakan anak mahasiswa FKH, udah kemana-mana udah terbukti juga, dan

[199] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang ini sudah banyak, kata Pak Awi sekarang ini sudah mulai ada audit Pak Bin, alat itu sekarang sudah benar-benar terbukti."[200]

3) Biofermentor, sebagai teknologi pakan ternak yang murah, mudah didapat, awet dan sangat baik bagi pencernaan. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

"Iya, tapi ini saya ada format baru, setelah saya menganalisa, mengevaluasi, kemarin itu kapan hari 2 bulan yang lalu lah ya, nggak sampe 3 bulan lah. Saya kan datang seminar kan, di Bappeda Pamekasan, audience nya itu kan para kesehatan hewan, se Pamekasan, ya ada yang lulusan dari UGM, ada yang Insinyur, insinyur peternakan kan, kan macem2 itu. Ada teknologi pakan, ada teknologi pakan, ada dokter hewan juga. Kemarin itu di kelas mereka ada yang kurang paham masalah fermentasi. Fermentasi itu gini lho. Pakan ya, damen. Damen itu kalau di desa kalau yang tidak potensi, itu kan mesti dibakar, ngerti damen ya? Padi, setelah digiling, diambil, itu kan dibuang, padahal itu potensi buat pakan sangat bagus itu. Sehingga itu saya ambil, tidak semua orang tahu, saya ambil, saya kasih obatnya dari Prof Herry, bio fermentor, bio fermentor ini bakteri yang mengurai, supaya damen ini dari 1%, 2%, meningkat jadi 7%. Setelah diurai, dia akan lembut seperti tape nanti, seperti roti lah. Gagangnya padi itu kan keras kan ya, setelah dikasih bakteri itu selama 15 hari, dia lunak nanti. Pada saat lunak, kasih makan sapi, dia enak makannya dan proteinnya kan tinggi. Semua makhluk hidup kan butuh nutrisi."[201]

4) Teknologi media sosial, seperti email dan *whats up whats up* yang sangat mempermudah dan mempercepat arus informasi antara manajemen dengan pelaksana di lapangan. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

"Disini itu saya selalu tidak mau ketinggalan dengan IT. Karena dengan IT lah kita bisa bekerja lebih banyak, kita bisa mengkontrol lebih banyak. Kalau kita semua hanya kerjanya manual, itu ke depan yang kita khawatirkan kita nggak bisa ngontrol."[202]

e. Kondisi Mitra (pondok pesantren)

Sebetulnya antusiasme dari mitra dalam menyambut program ini sangat tinggi. Akan tetapi, dari pihak manajemen, mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi evaluasi dari mitra, yang dalam hal ini adalah pondok pesantren sehingga menjadi

[200] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.
[201] Ibid.
[202] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhawatiran khusus dalam memulai menjalankan program ini. Hal-hal tersebut antara lain mengenai etos kerja, yang antara lain yaitu kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, dan keinginan sukses yang rendah, sehingga Pak Bin mengatakan bahwa sulit untuk bisa "se irama" dengan mitra ini. Hal ini dapat diketahui dari data-data berikut :

> "Makanya saya mengatakan pada para santri semuanya itu sudah jangan sifatnya menunggu, kalian harus bersifat profesional, gitu lho.. Jangan, nanti saya nunggu bantuan si A, orang yang kalau menunggu seperti ini nggak akan jalan. Tapi kalau kita ini sifatnya menyerang sekarang ini, menyerang, bukan sifatnya menunggu. Kalau kita menunggu ya ketinggalan kereta terus, kapan nyampe nya. Iya toh, lha itu disana.. Makanya kita ajarkan pada pondok-pondok ini harus profesional, dan saya untuk hal ini saya sudah bicara dengan Pak Bin dan bekerjasama dengan ini untuk orang-orang yang ingin ikut pelatihan ini pun, mereka akan kita tes, minat bakatnya apa, harus diseleksi. Nanti kalau asal-asalan kasian yang ngajar dong.. Iya tho, lha itu, disini itu itulah bedanya.. Disini ini lucu, di Indonesia, kalau dikasi gratis, mereka asal-asalan, tapi kalau ada biayanya, wah, sungguan dia belajarnya. Jarang ada orang yang dalam tanda kutip insyaf itu jarang."[203]

> "Makanya waktu saya memberikan seminar dua minggu yang lalu di sumenep itu menjelaskan bahwa apa namanya itu sudah saatnya bahwa di pondok ini tidak hanya belajar ngaji, tetapi secara hukum ekonomi, kita perlu, karena kita ini hidupnya di dunia, kecuali kalau sudah di akhirat, ndak usah mikir dunia, saya bilang gitu.. Tapi kalau di dunia, kita mikirnya dua, selain kita memikirkan duniawi, kita juga memikirkan akhiratnya. Makanya dalam soal pekerjaan ini yang kita tuntut pertama kali itu adalah kejujuran, keikhlasan dan kejujuran. Selama orang ini tidak jujur, sulit untuk dipercaya. Siapa yang mendukung, tapi dengan kejujuran ini, Insya Allah banyak orang yang mendukung. Kita dituntut tidak hanya jujur, selain jujur, kita juga banyak belajar, banyak ilmu, dan bersifat profesional. Harapan kita seperti itu. Jadi konsep daripada di pondok ini, mindsetnya mereka ini harus dirubah. Soalnya kalau itu toh biasa, sarungan.."[204]

> "Jangan pikirannya terbalik. Jangan selalu orang yang di bawah ini selalu mengatakan gini, "Ah, kalau orang yang gede itu nggak papa rugi, tapi saya kan orang kecil", nah, saya mau tanya, kalau anda selalu menganggab diri anda kecil, kapan kamu bisa besar. Paham ini ? filosofi ini penting. Jadi jangan mengganggab diri kita selalu kecil. Walaupun kita kecil, walaupun kita katakanlah tidak sekaya mereka, tapi hati kita harus kaya. Hati kita harus besar.

[203] Ibid.
[204] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenapa ? Ya InsyaAllah kalau dengan seperti ini, berarti peluang anda untuk besar, lebih besar, paham maksudnya ? Jelas ya ? Makanya itu saya mengajarkan kepada mereka-mereka ini, berpikirlah ke arah yang positif, berpikirlah ke arah yang lebih besar, jadi pikiran kita bisa besar. Kalau mereka selalu berpikir, "Wah, jangan lah pak, saya kan orang ndak punya.." Lho, kok selalu begitu terus, nah, kapan jadi orang yang punya. Nah nanti kalau diajak "Ayo, kamu ikut donasi", "halah pak, saya ini kan orang miskin", Padahal dia punya duit. Kita donasi ini kan tidak harus dengan nilai yang gede, sebetulnya yang dinilai itu kan keniatan atau keikhlasannya. Katakanlah saya punya uang 10.000, terus saya menyumbang 1000 rupiah, itu sudah Alhamdulillah."[205]

"Setelah saya evaluasi, ternyata budaya etos kerja itu, saya murni orang swasta kan mulai dulu, saya bekas kepala cabang bank kan ya, sehingga iramanya itu kurang seimbang dengan saya, dan tata kelola keuangannya itu beda dengan orang yang swasta murni ya, sehingga untuk ke depannya, mungkin mulai bulan kemarin 5 Oktober itu semua saya yang mengendalikan semuanya, tapi pondok pesantren yang mau belajar ke saya, monggo.. saya tidak terikan gitu lho.. kalau memang pondok pesantren mau belajar marketing, monggo. Karena menyangkut masalah produksi, ternak sapi, ini gampang lah ya, tapi pada saat berhadapan dengan penjualan, ini susah kan, karena menjual ini kan butuh skill. Komunikasi yang bagus, jaringan yang harus kita jalin sebanyak mungkin, ini tidak mudah dilakukan semua orang gitu ya.. karena menyangkut masalah komunikasi ini, mungkin ada orang yang sekali aja ketemuan sama dengan sudah lama bertaun-taun pernah kenal gitu, tapi ada orang yang ketemu pertama kali kalau tidak jadi marketing mungkin butuh lima kali, baru bisa deket, deket baru bisa ngomong, kan bisa seperti itu, ini butuh waktu gitu lho, dan tidak semua orang bisa menjalankan dan tergantung kemauan."[206]

"Etos kerja. Iya, nggak bisa, saya kan tahun 90 udah kerja di swasta, mungkin kalau di swasta itu, apalagi di sinar mas ya, atau nggak sinar mas, mungkin bos-bos, kayak Pak Awi itu, Pak Awi itu kenapa sama saya cocok, karena irama saya sama sinar mas itu cocok. Pak Awi itu, kalau mau ini ini ini, lima menit itungan saya bisa njawab. o, gini gini.. cepet pokoknya. Dan tidak mengenal waktu saya. Kalau dengan Pak Awi, telpon, jam 4 saya ngomong terus gitu. Kalau orang lain kan tidak mungkin menerima dengan cara kerja seperti itu. Saya di mobil Pak Awi telpon, Pak Awi ada ide atau saya ada ide, saya bisa menerima. Sesibuk apapun kalau Pak Awi telpon pasti saya terima, atau Pak Awi, sesibuk apapun dia meeting pasti dia terima. Karena ide itu berkembang terus."[207]

f. Karakter Investor

[205] Ibid.
[206] Ibid.
[207] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pengamatan terhadap karakter investor, secara umum manajemen YHMCHI mengidentifikasi bahwa investor akan dengan senang hati berinvestasi dalam program ini. Hal tersebut selain karena dianggab berpahala, membantu program Masjid, sekaligus mendatangkan keuntungan materiil juga bagi mereka. Selain itu, berinvestasi di program Masjid juga terbebas dari pandangan-pandangan yang meragukan seperti riba dan *syubhat*, seperti yang telah peneliti ulas di bagian sebelumnya. Adapun data-data terkait hal tersebut yaitu :

> "Banyak, jadi investor itu bisa dari kita sendiri, dari orang-orang kita, pengurus kita, pengurus pondok, nah kita sinergikan teknologi ini dengan para mitra kita, rekan-rekan kita. Jadi ini ada salah satunya kalau di bakery itu kita bekerja sama dengan Bogasari. Disini akhirnya perusahaan tersebut memberikan kepada kita, Oke kalau gitu saya berani untuk memberikan mengenai pelatihan-pelatihan ini, gitu lho.. jadi seperti itu. Jadi terjeratlah suatu hubungan dan bersinergi ini antara pengusaha, yayasan dan pondok. Baru diciptakan ini. Nah, otomatis secara kelangsungan di dalam berbisnis pasti ini akan terus berlanjut, karena melibatkan banyak orang. Melibatkan orang-orang yang dalam tanda kutip entrepreneur. Artinya ini kan mereka pengusaha semua, kan ndak mungkin orang-orang pengusaha itu habis invest ditinggal, ndak mungkin gitu lho. Harapannya ada ROI (Return of Investment) nya, ROI nya kembali, kan gitu. Itu yang sudah kita pikirkan, sehingga nanti ke depan ini mudah-mudahan masih banyak hal-hal yang istilahnya sampai hari ini peminat-peminatnya juga banyak, dan kalau ini terjadi maka suatu hal yang luar biasa, bisa menghidupi di yayasan ini maupun pondok-pondok sendiri, orang-orangnya menjadi lebih profesional."[208]

> "Sedangkan untuk kepentingan Masjid, itu disini, itu adalah salah satu bentuk yang saya bisa menjaring suatu benefit, suatu keuntungan, dari segi, mereka dengan ikhlas, setelah mendapatkan ini, sekian persennya, dia donasikan dan disumbangkan ke Masjid. Jadi ada, kalau kita ngomong bilateral ya, artinya saya berusaha untuk menyampaikan ini, bersama-sama dengan investor juga, ya ini dengan para investor yang mendapatkan keuntungan, ini nanti dengan sendirinya nanti kita potong sekian persen, mereka dengan ikhlas dan tulus, untuk dimasukkan, dipotong pendapatan dari keuntungan, untuk biaya operasional Masjid."[209]

> "Bahkan sekarang ini, kita donatur-donatur kita yang punya proyek-proyek pekerjaan ini yang begitu cocok kita ajak kerja sama. Contohnya kalo bakery

[208] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.
[209] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini kita sama bogasari lho. Itu kan donatur kita. O, senang sekali dia. Makanya itu dia mbantu untuk mensukseskan ini. Habis ini juga akan ada ternak-ternak lagi seperti ternak ikan lele, ikan nila, itu nanti ke depan ya itu, masih banyak sebetulnya."[210]

"Ya Cheng Hoo akan jadi tempat penyaluran infaq hasil keuntungan usaha-usaha ini, selain itu, kalau misalnya dalam usaha-usaha ini ada kurang-kurangnya, maka pengurus atau investor-investor ini akan nambahin. Tapi sebenernya secara syar'i kan 2,5%, tapi kami tawarkan 5% ini semua setuju. Investornya juga dari donatur-donaturnya Cheng Hoo. Yang mau, kita bisa kerja sama. Tapi ya namanya ini menyangkut uang kan tidak semua orang percaya. Oh, itu nanti ya saya tawarkan dulu, ini masih proses menawarkanm tapi Insya Allah ya nanti lah ada. Pak bambang udah tertarik juga, kenal kan, Pak Bambang Sujanto yang pendirinya Cheng Hoo, ownernya PT Kedawung Setia. Saya menyangkut masalah modal itu, kalau memang itu konsepnya bagus, orang tertarik dengan sendirinya kok. Ini saja, bakery ini mau jadi rebutan kok. Ini Al Amin 'ayo Pak Bin, aku duluan', 'jangan..' Ini satu bakery kan titip 5 investornya, dari saya, Pak Awi, sama Pak Dimas, dua nya dari pondok pesantren. Pondok pesantren kan juga ada dana. Ini kemarin juga dari rebutan, 'ayo Pak Bin', jangan dulu, untuk berikutnya ini ya. Ini jelas, keuntungannya jelas. Ini juga bisa jadi masalah juga nanti. Dikira saya pilih-pilih. Tapi jelas, biasa kan. Ini sekarang MoU nya. Saya kan mau nata firm kan. MoU nya sudah saya serahkan, sudah dibaca, nanti mungkin ada revisi, gitu nanti. Oke, lokasi langsung renovasi sama tembok-temboknya."[211]

g. Pesaing

Pesaing dari program budidaya sapi tentu saja sangat banyak. Bahkan, Pak Awi mengandaikan seperti penjual nasi goreng yang sangat banyak terdapat di sekitar kita, akan tetapi dagangan mereka tetap laku, bahkan laris. Hal ini yang menjadi motivasi Pak Awi untuk tetap optimis dalam menghadapi persaingan, yang tercantum dalam kutipan berikut :

"Iya, banyak (persaingan). Persaingan inilah yang sebetulnya membuat kita maju. Tanpa adanya persaingan, sama dengan anda orang hidup itu dimanjakan, tidak pernah berpikir untuk bersaing. Paham ya ? Saya paling seneng kalau bersaing, jadi kita kalau mau bersaing, ya kamu harus punya kelebihan dong. Apa kelebihanmu ? nah karena itu, seperti yang saya katakan, kita nggak takut

[210] Ibid.
[211] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersaing. Bersaing itu sehat. Asal caranya sehat, gitu lho. Tapi kalau menurut saya, justru dengan bersainglah, kita didesak dengan keadaan, untuk bisa bersaing dengan mereka. Inovatif. Makanya seperti yang saya katakan itu, sekarang ini sudah jamannya kita ini inovatif. Kalau kerja, kerja, sekarang saya mau tanya, yang jual nasi goreng sekarang berapa banyak ? ndak bisa dihitung, ya toh. Yang jual depot makanan, berapa banyak, nggak bisa dihitung. Apa lagi kalau kamu lihat di China, satu deret mall itu jualannya sama. Iya betul. Makanya itu nanti saya akan ajak mereka untuk berangkat kesana melihat. Bayangkan, itu bagaimana cara berdagangnya."[212]

h. Supplier Sapi

Salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh Pak Bin, sebagai praktisi dalam usaha ini yaitu dalam hal tata niaga sapi di Indonesia yang beliau anggab masih belum baik, seperti ungkapan beliau berikut ini :

"Ooo belum.. belum.. tapi gini Mbak Dian, kalau sapi ini kendalaanya jaringan tata niaganya ini kan dari petani, blantik, jagal, blantik itu makelar, orang yang cari sapi ke desa-desa itu lho. Kemudian dijual ke jagal, kadang-kadang blantik-blantik ketemu lagi. Ya saya jagal, nanti saya suruh mas ini saya suruh cari, kadang-kadang saya nggak butuh, dijual ke blantik lagi, ke blantik lagi. Memang tata niaganya sapi ini belum bagus."[213]

i. Karakteristik Sapi sebagai Hewan Ternak

Sedangkan sebagai komoditas utama dari usaha ini, sapi sebagai hewan ternak memiliki beberapa karakteristik, antara lain yaitu :

1) Gen sapi lokal yang kurang baik, sehingga harus mencari sapi impor yang memiliki gen baik dan sudah lama diperanakkan di Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

   "Terus jenisnya, sapi limosin, brahman, terus simental itu, pokok sapi jenis itu ya.. Selain dari itu, karena gennya itu kurang bagus, sehingga saya harus

[212] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.
[213] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil sapi import gitu ya.. import yang sudah lama dibudidaya di lokalan di Indonesia gitu ya"[214]

2) Berdasarkan penuturan Pak Bin, kesehatan sapi akan sangat terpengaruh pada kondisi psikologis manusia yang merawatnya. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

"Boleh, tapi gini ya, saya ini tidak mudah menerima investor, tapi dia saya kepingin tau dia seneng apa nggak sapi sapi gitu aja, karena ini yang kita pelihara ini kan makhluk ya, tapi kalau dia cuma mau nyari keuntungan-keuntungan tok, saya nggak mau. Pertama dia suka dulu sama sapi, setelah itu okey. Lalu kalau mau usaha, monggo. Dan dia mungkin harus hadir juga melihat sapinya bagaimana gitu, karena makhluk hidup ini kalau kita posisinya sebagai investor, terus saya ke kandang tapi dalam posisi yang ndak bagus, hati saya entah galau, itu beda nanti. Boleh nanya sama orang-orang peternak kalau seperti itu, akan ngefek ke hasilnya. Sama orang kandang pun kalau memang dia nggak sejahtera perawatan juga akan kurang bagus dan dampaknya akan kepada sapinya. Ini secara psikolog, ya.."[215]

3) Mudah perawatannya, bahkan terdapat filosofis sapi sebagai hewan rojokoyo. Hal ini dapat diketahui dari data berikut :

"Ini, saya sapi kan ada sapi limosin, sapi jenis lah, sapi jenis itu antara lain ada sapi limosin, sapi simental, sapi brahman, bx gitu, tapi saya mau lihat dulu, ada sih, kemarin itu ada lima sapi limosin. Kalau sapi limosin itu pertumbuhan per harinya, pertumbuhan berat badan gitu, itu rata-rata 0,9 sampai 1 kg per hari. Kalau kita ngambil 350, anggeb lah rata-rata 0,7 kalikan 120 hari, yaudah ketemu itu. Kalau memang 0,7. Tapi saya mulai dulu itu suka sapi bali, kenapa sapi bali, karena sapi bali itu pertumbuhannya bagus, dari sisi pakan tidak terlalu rewel ya, dan tulangnya kecil, dagingnya bagus, kadar airnya kecil. Iya, nah ini gini.. teorinya, saya kemarin ketemu sama teman juga, dia ini kan sudah jago sapi lah, mulai 2002 sudah 15 tahun main sapi, dia sampai kirim ke hongkong, dimana2. Sapi bali rata2 0,5 Pak Bin, yang saya alamin, 0,5, tapi tanpa terapi, artinya tanpa teknologi, ini 0,5. Tapi saya kemarin kenyataannya 0,7, malah ada yang lebih dari 1 kg. Jadi dari teknologi itu ada ketambahan 0,3 kg, berarti 3 ons lah, 300 gr kan. Jadi rata2 kalau dilaserpunktur itu 0,3. Memang sapi ini kan katanya rojokoyo, paham ya rojokoyo ? mulai dari, pokoknya kalau sapi ini mulai dari, tidak ada yang terbuang, semuanya bisa jadi koyo, jadi uang kan ya, mulai dari kotoran, semuanya. Tapi kan tidak semua orang memahami filosofisnya rojokoyo ini kan ya, kadang2 ibadahnya tergerus gara2 mikirin sapi. Habis subuh, ngopi, ke sawah mbawa pakan. Sore, pakan habis ngambil lagi. Padahal dengan damen itu punya teknologi, kita proses,

[214] Ibid.
[215] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difermentasi, dibuat tape lah ya, 15 hari, dan ini bisa tahan sampe setahun. Jadi udah nggak perlu ke sawah lagi. Kalau saya ini kan disana lagi ada 26 ekor kan ya, 26 tambah 5 ya wes, 31 kan ya, Jadi ini kan saya beli damen ke petani, yang 1 truk itu khusus untuk 10 hari, yaudah nggak kemana2, tinggal ditambahi sama rumput dampit sama rumput setiabudi itu"[216]

3. Analisis Identifikasi Situasi Internal dan Eksternal

a. Kekuatan

1) Reputasi positif YHMCHI di mata para donatur, bahkan bisa terbilang loyal, karena saat diminta untuk berpartisipasi di pilot project ini, sambutan mereka positif dan bersedia berinvestasi, bahkan beberapa investor mau berinvestasi dengan jumlah yang cukup banyak, contohnya ada salah 1 investor yang berinvestasi belasan bahkan puluhan ekor sapi. Loyalitas donatur sampai saat ini. Akan tetapi, loyalitas tersebut dikhawatirkan lebih disebabkan kedekatan personal dengan pendiri YHMCHI, Bapak Bambang Sujanto, sehingga, dikhawatirkan tidak berlaku sama jika sudah tidak se generasi dengan bapak HMY Bambang Sujanto. Punya relasi-relasi yang banyak dan percaya pada YHMCHI, relasi-relasi ini bisa berasal dari rekan kerja atau rekan bisnis para pengurus YHMCHI, bisa juga dari donatur loyal yang berpotensi jadi investor, contohnya pemilik perusahaan travel yang saat ini menjadi salah satu rekan

[216] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha YHMCHI. Reputasi positif tentang YHMCHI yang profesional dalam mengelola usaha-usahanya, contohnya seperti hotel syariah, dsb (pujian dari guru besar ekonomi syariah Unair saat melihat hotel syariah mitra kerja sama YHMCHI).

2) Manajer YHMCHI yang memiliki keberanian dalam mengambil langkah/ mengeksekusi sebuah program yang tergolong besar, yaitu dengan membuat pilot project untuk mencetak reputasi positif program. Manajer juga memiliki mental yang berani dalam mengambil resiko, terutama mengingat sebagian besar dari modal pilot project adalah berasal dari dana pribadi manajer. Manajer juga memiliki reputasi positif dan dipercaya oleh rekan-rekan bisnisnya, terbukti banyak relasi beliau yang percaya untuk berinvestasi di program YHMCHI ini. Manajer juga memiliki mentalitas yang kompetitif dan optimis dalam menghadapi persaingan yang ketat. Manajer juga punya kekuatan ekonomi yang besar untuk mendanai pilot project, ikhlas, juga memiliki mentalitas yang tawadhu dan tawakkal. Manajer juga memiliki kesadaran akan kebutuhan SDM yang berkualitas dan profesional, tidak sekedar alamiah saja.

3) SDM kualitas yang mana dapat dilihat dari komposisi yang baik antara Pak Awi sebagai ketua yayasan, Pak Bin sebagai manajer lapangan yang menguasai medan, plus Prof. Tatang dan Prof. Herry sebagai tenaga ahli yang menguasai teknologi pakan dan pertumbuhan ternak. Pak Bin sudah berpengalaman belasan tahun dalam bisnis peternakan sapi, juga dalam menjalin hubungan dengan pihak mitra. Pak Bin sebagai mantan praktisi perbankan, sehingga pengalamannya sudah sangat banyak dalam memegang bisnis. Selain itu, juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara relasi atau kenalan juga banyak. Relasi ini bisa sangat berperan, baik saat pengajuan untuk menjadi investor maupun saat penjualan sapi yang siap jual. Selama ini, Pak Bin juga masih menjalin hubungan yang baik dengan para relasinya, baik lewat tatap muka langsung maupun grup-grup sosial media. Sehingga kapan saja YHMCHI butuh calon investor atau calon konsumen, Pak Bin akan siap untuk melemparkan penawaran pada relasi-relasinya.

4) SDM dengan kemampuan ekonomi yang cenderung tinggi, sehingga investor juga bisa datang dari pengurus sendiri.
5) Kekuatan anggaran yang mana YHMCHI memiliki anggaran yang cukup untuk merekrut dan menggaji SDM baru yang profesional.
6) SDM yang memiliki jiwa enterpreneur yang tinggi, yaitu Pak Awi, Pak Bin, dan sebagainya.

b. Kelemahan

1) SDM yang secara jumlah tergolong kurang, sebab meskipun secara kualitas sudah sangat memenuhi, yaitu komposisi antara Pak Awi, Pak Bin, Prof. Tatang dan Prof. Herry, biar bagaimanapun untuk menjalankan usaha yang secara visi misi sangat besar, tidak akan cukup jika hanya dijalankan dengan orang itu-itu saja, apalagi jika kelak usaha berkembang semakin besar. Pak Bin yang menguasai bidang ekonomi bisnis, mengingat pengalamannya memegang bank syariah dan menjalankan bisnisnya sendiri yang juga dalam bidang budidaya ternak sapi. Kurang SDM ahli dalam bidang IT, keuangan dan marketing.

c. Kemudahan (Peluang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perkembangan teknologi, yaitu Prof Tatang yang menguasai ilmu tentang laserpunktur. Canggihnya sosial media, yang bisa menghubungkan secara sepat, bisa transfer pesan dalam bentuk gambar, dsb, sehingga kecanggihan teknologi komunikasi ini bisa dimaksimalkan untuk mengkontrol program dengan cepat. Sudah sangat berkembangnya teknologi untuk peternakan sapi, seperti USG dan mesin laserpunktur. Dalam menjalankan program budidaya ini, didampingi oleh Prof Tatang dan Prof Herry yang menguasai teknologi peternakan, mulai pakan sampai penggemukan, yaitu dengan mesin laserpunktur. Laserpunktur sendiri teknik yang sangat efektif untuk penggemukan sapi, karena selain terbukti signifikan dalam meningkatkan berat badan sapi, juga tidak membuat sapi merasa sakit, karena tidak menggunakan jarum, sehingga sapi tidak merasakan sakit. Justru sapi akan merasakan nyaman karena setelah diterapi laserpunktur ini, aliran darahnya menjadi lancar dan tubuhnya menjadi bugar seperti habis dipijat. Alat usg yang bisa berguna untuk mendeteksi dini, sekaligus memantau perkembangan janin sapi. Untuk sapi, sudah terbukti bisa menaikkan berat badan sampai dengan 0,9-1 kg per hari, bahkan bisa lebih. Untuk ratusan sapi juga hanya butuh satu alat saja, karena terapi dilakukan satu minggu sekali, sehingga meskipun di awal mengeluarkan modal yang terkesan besar, akan tetapi akan seimbang dengan hasil yang mampu diraih. Dalam hal teknologi pakan juga terdapat teknologi yang diperkenalkan oleh Prof Herry, yaitu biofermentor, yang berbahan baku murah, musah didapat, awet dan sangat bermanfaat bagi kesehatan dan berat badan sapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Regulasi pemerintah yang mana masih banyak meng impor sapi. Ada asuransi untuk program budidaya ternak sapi dari pemerintah, yaitu asperindo. Pemerintah sedang menggalakkan ekonomi syariah (sosialisasi di Gand City), sehingga dukungan besar dan pondok pesantren sebagai mitra juga sudah tersosialisasikan
3) Karakter investor yang mana dalam merespon program ini, investor merasa senang dan puas, karena merasa mendapatkan keuntungan dobel, yaitu keuntungan material, sekaligus kepuasan rohani karena sekian % keuntungan disumbangkan untuk masjid. Donatur juga menyambut baik dan dengan senang hati berpartisipasi, misalnya dalam usaha bakery, yaitu Bogasari. Investor dalam program ini, khususnya yang beragama Islam, kebanyakan memiliki nilai-nilai mengenai larangan riba dalam Agama Islam, sehingga, dari pada uangnya diinvestasikan pada deposito yang notabene bagi sebagian orang berpendapat bahwa itu riba, lebih baik diivestasikan di program ini yang jelas dan sekaligus berpahala, karena sekalian beramal. Sambutan investor sangat bagus, terbukti riilnya, beberapa investor langsung bersedia berinvestasi beberapa ekor sapi sekaligus
4) Nilai-nilai di masyarakat atau pasar, khususnya Umat Muslim, sangat mementingkan kehalalan dan hiegienitas sapi sembelihan yang akan dikonsumsinya
5) Mitra, yaitu sambutan pondok pesantren sangat baik jika diajak untuk bekerja sama dalam hal peningkatan ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Karakter sapi yang mana cenderung mudah mengalami kenaikan berat badan. Menurut pengalaman Pak Bin, sapi-sapi yang dikelolanya bisa mengalami kenaikan berat bedan berkisar 0,9 sampai 1 kg tiap harinya, bahkan bisa lebih. Kemudian dalam hal jenis sapi, sapi Madura merupakan sapi yang memiliki jenis paling baik dan diminati, terutama bagi pelaku-pelaku usaha kuliner, seperti penjual bakso, rendang, dsb, karena terkenal memiliki kualitas daging yang paling baik. Sapi sebagai hewan ternak yang memiliki filosofis sebagai Rojokoyo, yaitu seluruh elemen-elemennya dapat bermanfaat bagi manusia, sehingga menjalankan usaha budidaya ternak sapi, akan mendatangkan keuntungan yang besar

7) Potensi pasar yang masih sangat luas. Kemarin laku 150 ekor lebih hanya dari Surabaya, bahkan sebetulnya masih bisa laku lebih banyak lagi, akan tetapi stok hewan sudah habis. Di samping itu, jika melihat riilnya kemarin, sebetulnya masih sangat banyak baik dari pihak perusahaan, masjid juga perorangan yang masih berminat membeli sapi hasil program ini.

d. Hambatan (Ancaman)

1) Kondisi mitra, dalam hal ini adalah pondok pesantren, yang kurang memiliki mentalitas tanggung jawab dalam bekerja sama bisnis, kurang ada rasa ingin saling memajuka bisnis yang bersama-sama dirintis. Mental pasrah, sulit untuk diajak profesional, disiplin, dedikasi tinggi terhadap kerja sama. Etos kerja yang berbeda sangat jauh dengan swasta. Tata kelola keuangan juga sulit menyesuaikan untuk bisa profesional seperti gaya Pak Bin yang notabene berlatar belakang bisnis murni. Di samping itu, seperti yang telah diuraikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hasil wawancara di atas, mitra yang berasal dari pondok cenderung memiliki etos kerja yang tidak disiplin dan kurang cepat dalam mengambil keputusan, sedangkan dalam bisnis diperlukan pengambilan keputusan yang cepat.

2) Persaingan yang amat ketat
3) Iklim bisnis sapi di Indonesia masih kurang baik, terutama jika dihadapkan pada *blantik* atau makelar
4) Kualitas sapi dalam negeri yang kualitasnya kurang baik, sehingga selama ini harus mengambil sapi impor yang sudah lama dibudidaya di Indonesia. Sapi hewan yang kesehatan dan pertumbuhannya sangat terpengaruh dengan keniatan orang yang merawatnya, sehingga harus benar-benar dijaga keniatannya.
5) Investor yang tidak mudah percaya, apalagi berkenaan dengan hal yang berkaitan dengan keuangan dengan jumlah yang tidak kecil
6) Nilai-nilai di masyarakat misalnya nilai-nilai tentang hukum asuransi, dalam hal ini untuk program budidaya ternak sapi, yang bagi sebagian orang bernilai *syubhat*
7) Jaringan tata niaga sapi di Indonesia yang belum baik, seperti banyak blantik, dan sebagainya.

D. Proses Pengembangan Program (Pembuatan Rencana-rencana Turunan) Dalam Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi YHMCHI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses pertimbangan dan penilaian berbagai alternative kegiatan untuk mencapai tujuan

Adapun proses pertimbangan dalam menarik program-program turunan dalam program ini antara lain yaitu dapat diketahui dari kutipan wawancara berikut, yang antara lain yaitu :

> "Kalau itu memang kebijakan yang terkait dengan yayasan, pasti melalui saya. Tapi kalau itu adalah kebijakan yang teknis di lapangan, di bawah, langsung Pak Bin. Yang di bawah itu misalnya, o, ini vitaminnya perlu dirubah, ditambah, ini, ini, ini, itu tidak perlu melalui saya, nggak masalah. Cuman kalau itu sudah melibatkan secara adminnya yayasan, dia lapor saya. Contohnya, terkait MoU dengan investor, mitra, dia harus melalui saya. Dan temen-temen yang lainnya yang terkait. Kalau program sama, begini, kita pengurus harus punya konsep yang jelas dulu. Baik secara perhitungan bisnis maupun hukum. Kita ada dua sektor, hukumnya harus betul, secara perhitungan perekonomian juga harus betul. Dua hal ini konsep kita berikan, kita buat, kita berikan ke dewan, dewan pembina kita. Dewan pembina ini ya pendiri-pendiri dulu. Nah, sama mereka dikaji, dibantu pikir, apa yang kurang, terus bagaimana. Nah begitu dia liat, oke, ini sempurna. Dia tanda tangan, baru kita jalan. Jadi saya sendiri sebagai pengurus nggak bisa sembarangan, harus dewan pembina dulu, harus.
>
> (Tapi kemarin nggak susah pak, waktu mengajukan program ini ?)
>
> Memang ada pro dan kontra. Ada yang mereka mengatakan, ngapain, harus seperti itu, kita ya cukup seperti sekarang. Nah, cuma alasan tersebut, ya itu kami berikan suatu penjelasan, bahwa saya ini, bapak-bapak ini berpikir nggak kita ini nanti ke depan, mohon maaf, kalau nanti yang sesepuh-sesepuh ini sudah nggak ada, saya juga nggak ada, terus bagaimana mereka bisa mencari untuk biaya operasional ke depannya. Akhirnya, dengan penjelasan yang seperti ini mereka mensetujui. Dalam tanda kutip, jangan sampe menimbulkan nama yang kurang baik. Seperti contohnya itu. Berangkat dari sana, di dalam semua MoU, saya katakan, siapapun juga orangnya, investor siapapun, pondok apapun, atau siapapun, kalau melakukan tindakan-tindakan yang tidak benar, melanggar hukum, penipuan, mencemarkan nama baik, ini saya, sebagai di yayasan punya hak, mutlak, untu segera diputuskan. Tidak berhubungan lagi. Nah, itu yang saya kunci disana. Jadi begitu. Jadi saya mengamankan nama yayasan Cheng Hoo. Termasuk pribadi saya. Kalau saya nggak baik, saya bisa langsung diberhentikan, dikeluarkan dari investor tersebut. Dan itu berlaku seluruhnya. Ndak peduli siapapun orangnya. Jadi ya ada tata caranya. Dan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saya usulkan memang. Sebab saya nggak mau, memberikan usulan itu yang baik, tapi akibatnya kita nggak pernah mikir. Nah itu, kita sudah tentu."[217]

2. Pemilihan alternative terbaik (program derivative)

Adapun program-program turunan dari program utama, yaitu budidaya ternak sapi berbasis teknologi ini antara lain yaitu :

a. Program pelatihan bagi sdm lapangan yang merawat dan memberikan terapi laserpunktur untuk sapi. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara sebagai berikut :

   "Itu yang kita latih kepada mereka, mengajarkan mereka itu ke arah sana. Para mitra itu, pondok-pondok, terus anak-anak yang baru selesaik kuliah, atau baru selesai mondok, itu kita bekali sesuai yang, tanda kutip, beri mereka semangat, beri mereka latihan jiwa yang besar. Kalau selama anda punya jiwa yang kecil, anda tidak akan bisa mengerjakan sesuatu yang besar. Paham maksudnya ? tapi kalau kita punya jiwa yang besar, Insya Allah, kita bisa. Jadi kasarannya, senang, sama-sama kita nikmati, begitu susah, sama-sama kita pikul. Nah, pikulnya nggak sama. Contoh, sekarang saya sama Dian. Dian perempuan, "saya kalau mikul 50 kilo ya nggak kuat pak, mungkin 5 kilo", ya nggak masalah, sesuai kemampuan anda. Lha, itulah yang dikatakan kebersamaan. Paham maksudnya ? oke.."[218]

b. Seminar untuk memberikan penyuluhan tentang mentalitas dan moralitas bisnis bagi mitra. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara sebagai berikut :

   "Makanya waktu saya memberikan seminar dua minggu yang lalu di sumenep itu menjelaskan bahwa apa namanya itu sudah saatnya bahwa di pondok ini tidak hanya belajar ngaji, tetapi secara hukum ekonomi, kita perlu, karena kita ini hidupnya di dunia, kecuali kalau sudah di akhirat, ndak usah mikir dunia, saya bilang gitu.."[219]

c. Pembelian sapi kurus. Adapun jabarannya sudah peneliti uraikan pada bagian sebelumnya.

---

[217] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.
[218] Ibid.
[219] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembuatan pakan dari teknologi biofermentor. Adapun uraian dari biofermentor ini juga telah peneliti uraikan pada bagian sebelumnya.

e. Membuat konsep *pilot project* untuk ditawarkan pada calon investor. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara sebagai berikut :

"Karena orang-orang kita sendiri. Jadi bagaimana orang itu kan ketergantungan pada siapa yang nawarkan, begitu ya, kalau orang itu tidak pernah dikenal, nawarkan sesuatu, maka jarang ada yang percaya gitu lho. Jadi kalau yang menawarkan itu figure yang dipercaya, cukup bertanggung jawab, ya InsyaAllah dia yakin. Makanya kita sendiri nggak berani menawarkan sesuatu, yang tanda kutip, masih abu-abu. Contohnya gitu. Makanya untuk program kedua, masalah bakery, juga sama. Bakery itu saya juga tidak membebani pada yayasan, tidak membebani pada, apa namanya, pondok-pondok pesantren, tapi beban ini beban investor. Ya kita teman-teman dulu untuk pilot project nya, gitu. Nah InsyaAllah kalau ini nanti udah berhasil, nah silahkan, kita buka, kita open, mereka-mereka yang ingin, silahkan,nggak ada masalah. Tapi untuk pilot project, pasti kita dulu, jadi kalau katakanlah kita gagal, ya yang merasakan cuman kita. Jadi kita tidak berani memberikan beban pada orang lain terlebih dahulu, kayak gitu"[220]

f. Pemasaran dan penjualan sapi siap panen

g. Pembuatan format MoU dengan para calon investor. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara sebagai berikut :

"Kalau itu memang kebijakan yang terkait dengan yayasan, pasti melalui saya. Tapi kalau itu adalah kebijakan yang teknis di lapangan, di bawah, langsung Pak Bin. Yang di bawah itu misalnya, o, ini vitaminnya perlu dirubah, ditambah, ini, ini, ini, itu tidak perlu melalui saya, nggak masalah. Cuman kalau itu sudah melibatkan secara adminnya yayasan, dia lapor saya. Contohnya, terkait MoU dengan investor, mitra, dia harus melalui saya. Dan temen-temen yang lainnya yang terkait."[221]

h. Rekrutmen SDM berkualitas. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara sebagai berikut :

"Nah makanya ini saya lagi cari ahli IT, dengan berkembangnya ini saya lagi cari orang IT. Orang IT dulu itu ada, tapi nggak bisa full, saya pinginnya full time. Ini sebentar lagi orang tim website nya dateng. Saya minta full. Jadi nanti

[220] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.
[221] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau anda liat lagi, ke depan, website nya Cheng Hoo itu sudah tau semua, kegiatannya apa, mau ada apa, semuanya. Ini ada, tapi nggak aktif. Makanya itu. Dan orang-orang kita yang ada yang jujur ngomong, yang ada ini nggak bisa jalan, karena bukan bidangnya. Saya carikan ahlinya, dia yang tak suruh njalankan. Nah ini saya sudah bilang sama Pak Bin, saya masih cari tiga. Satu adalah orang IT, yang programmer. Satu lagi nanti orang di bidang marketing, jadi ini orang yang bisa ngatur, yang bisa ngikuti kita. Terus yang ketiga, saya akan memperkuat di keuangan, accounting. Tiga ini saya cari dulu."[222]

i. Mengasuransikan sapi

j. Menata manajemen pengelolaan perkembangan dan kesehatan sapi :

"Kalau persaingan saya tidak takut, karena saya punya teknologi. Dan saya bisa menjelaskan detailnya, bagaimana ternak. Kalau petani ya jauh lah dengan saya. Kalau petani, dijual berapa, sekian, yaudah, diem dia. Bagaimana untuk meyakinkan customer, dia kan nggak punya ilmunya. Bisa, cuma kan jarang. Jadi teknologi ini memang jadi keunggulan, sama tata kelola manajemen kandang ya. Kan, sapi kan terus berkembang. Kalau pertumbuhannya bagus, saya kasih warna hijau, saya kasih bendera. Yang standart, saya kasih warna kuning. Yang kurang bagus, saya kasih warna merah. Orang kan tertarik ini, berarti kan ada monitoringnya. Ada indicator keberhasilan, dan saya kan punya SOP nya itu. Itu kan bisa saya utarakan. Perlakuan saya mulai sapi datang, dan seterusnya."[223]

k. Menata infrastruktur internal. Berikut kutipan wawancaranya :

"Iya, belum, masih trial. InsyaAllah tahun ini kita mulai penataan di dalam, yaitu tenaga-tenaga yang tadi saya sebutkan, lha nanti dengan adanya ini, bisa bebarengan, baru kita gas. Baru kita mulai bicara target. Kalau kita sekarang bicara target, bagi saya masih terlalu dini."[224]

l. Pemberian kompensasi bagi sdm lapangan. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kalau itu, paling nggak gini, per ekornya kita bisa ambil 15, kan variasi, ada yang 15, ada yang 16, ada yang 17, ada yang 18. Taruhlah yang harga 15 50%, sisanya kan 50 ya, yang 30%nya mungkin yang menengah, terus yang 20%nya, yang bobotnya di atas 450, di atas 500 lah. Yang harganya di atas 20 juta. Mungkin itu komposisinya. Kan bisa kan, menganggarkan estimasinya seperti itu. Dengan catatan, 50 sapi 1 orang, atau 1 orang anak kandang merawat 50 ekor sapi. Ya tenaga kerja di sana masih murah lah ya. Belum sampai UMR, tapi kalau kerjanya bagus kan saya ada bonus. Itu juga yang jadi daya tarik."[225]

---

[222] Ibid.
[223] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.
[224] Bapak H. Abdullah Nurawi, *Wawancara*, Kantor YHMCHI, 24 November 2017.
[225] Bapak A. Subiantoro, Wawancara, Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah, yang antara lain yaitu :

1. Proses Penetapan Tujuan dalam Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya

   Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui tujuan dari program ini yaitu yang pertama, agar Masjid mampu mandiri dalam pembiayaan program-program operasionalnya, sehingga tidak tergantung pada donatur. Kedua, untuk menyiapkan generasi pengurus selanjutnya agar mampu melanjutkan apa yang telah dirintis masa kepengurusan saat ini, sehingga mampu mempertahankan kemandirian dalam pembiayaan program-programnya. Dan yang ketiga, yaitu untuk menata infrastruktur internal, sehingga program kemandirian ini mampu langgeng berjalan dan dapat diteruskan oleh generasi ke depannya, sampai menjadi *holding company.*

   Adapun proses yang mengiringi proses penetapan tujuan dalam perencanaan program tersebut, diawali dengan penghayatan Ketua YHMCHI, yaitu Bapak H. Abdullah Nurawi terhadap organisasi, khususnya dalam hal ini adalah Masjid yang ideal, yang mana menurut beliau, tidak bisa hanya menggantungkan sumber pendaan dari donatur saja, karena kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional yang tidak sedikit, mengingat fungsi Masjid yang tidak hanya sebagai tempat sholat saja, melainkan juga sebagai pusat kegiatan sosial Umat Islam. Selanjutnya, beliau juga mengidentifikasi beberapa potensi masalah yang terjadi di kepengurusan YHMCHI di saat periode beliau menjabat, dimana beliau menghawatirkan apabila kondisi donatur di masa kepengurusan mendatang tidak sama seperti saat kepengurusan sebelumnya, mengingat ikatan para donatur loyal dari YHMCHI banyak karena kedekatan yang kuat dengan para pendiri YHMCHI. Karena itu, beliau berinisiatif untuk membuat serangkaian program-program yang bisa dilanjutkan untuk generasi kepengurusan berikutnya. Hal itu pula yang menyebabkan di dua tahun awal ini beliau lebih berfokus pada pembangunan infrastruktur, supaya program ini sudah cukup mapan, sehingga meskipun beliau sudah tidak menjabat, akan tetapi program ini masih bisa terus berjalan.

2. Proses Analisis Situasi Internal dan Eksternal dalam Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya

Adapun proses yang dijalankan oleh Bapak H. Abdullah Nurawi, sebagai ketua YHMCHI saat melakukan analisis situasi internal dan eksternal dalam program ini yaitu, pertama-tama beliau menghayati apa yang menjadi tujuan dari program ini, yang mana tujuan inilah yang akan menjadi panduan atau tolak ukur, mana aspek-aspek baik internal maupun eksternal organisasi yang perlu diidentifikasi dan dipertimbangkan. Kemudian yang kedua, beliau mengidentifikasi aspek-aspek baik internal maupun eksternal organisasi, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekiranya berhubungan dengan pencapaian tujuan. Adapun faktor-faktor internal yang beliau identifikasi antara lain yaitu manajemen YHMCHI, baik jajaran pimpinan maupun sdm, kesiapan anggaran dan reputasi YHMCHI di mata masyarakat. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang diidentifikasi antara lain yaitu regulasi atau kebijakan pemerintah, khususnya tentang budidaya ternak sapi, nilai-nilai sosial agama yang berkembang di pasar atau masyarakat, pasar atau konsumen, perkembangan teknologi ternak, kondisi mitra, karakter investor, pesaing, supplier dan karakteristik sapi sebagai hewan ternak.

Setelah mengidentifikasi seluruh faktor yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal organisasi, kemudian Bapak H. Abdullah Nurawi, yaitu ketua YHMCHI mulai melakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut, yaitu dengan menggolongkan, mana faktor yang termasuk, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Adapun faktor-faktor yang beliau analisis sebagai kekuatan antara lain yaitu pengurus YHMCHI baik jajaran pimpinan maupun sdm, kesiapan anggaran dan reputasi YHMCHI di mata masyarakat. Sedangkan yang beliau analisis sebagai kelemahan adalah kurangnya sdm profesional di internal YHMCHI untuk menjalankan program ini. Selanjutnya yang beliau analisis sebagai peluang yaitu faktor regulasi pemerintah, nilai-nilai sosial agama di masyarakat, potensi pasar atau konsumen yang masih sangat luas, perkembangan teknologi, karakter investor dan karakteristik sapi sebagai hewan ternak. Sedangkan yang beliau analisis sebagai ancaman antara lain yaitu karakter mitra, persaingan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat kuat dan kondisi supplier hewan ternak dalam program ini yang menurut beliau masih belum memiliki sistem atau regulasi yang baik.

3. Proses Pengembangan Program Turunan dalam Perencanaan Program Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI) di Surabaya, yaitu :

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, proses pengembangan program ini adalah turunan atau lanjutan dari tahap atau proses sebelumnya, yaitu analisis faktor internal dan eksternal. Sebab proses pengembangan program turunan ini merupakan konsekuensi dari adanya faktor-faktor yang dianggab sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kaitannya dengan pencapaian tujuan seperti yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap pertama. Berdasarkan pertimbangan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut, kemudian pengurus membuat pengembangan berbagai alternative, yang selanjutnya dilakukan pemilihan alternative-alternatif terbaik. Adapun hasil dari proses pengembangan program ini yaitu :

a. Program manajemen sdm, yang meliputi rekrutmen, pelatihan dan pemberian motivasi berupa upah atau gaji dan insentif yang menjanjikan.
b. Program manajemen *stakeholder* yang meliputi investor dan mitra, mulai dari merangcang *pilot project* untuk menunjukkan reputasi kesuksesan program, pembuatan MoU, pembuatan seminar-seminar yang berisi wawasan prospectus dari program ini, pemberian laporan secara berkala, baik lewat media langsung maupun media komunikasi *online*, dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir tentu saja menjalankan mekanisme pembagian hasil seperti yang telah dicantumkan dalam MoU.

c. Program manajemen hewan ternak, yaitu sapi, mulai dari pembelian bibit sapi yang masih dalam kondisi kurus, pembuatan sistem pakan dengan teknologi *biofermentor*, pemantauan kesehatan sapi, dan pastinya pemberian terapi laserpunktur secara berkala.

d. Program manajemen pemasaran, yaitu mulai dari membawa sapi ke lapangan *display*, yaitu di daerah Brebek, Waru supaya mudah dijangkau pasar atau konsumen, kemudian promosi, baik melalui media *online* maupun *offline* dan menjalankan teknis jual beli.

B. Saran

Adapun saran yang mampu peneliti rekomendasikan, berdasarkan hasil kesimpulan di atas antara lain yaitu :

1. YHMCHI perlu melakukan rekrutmen dengan lebih intensif agar memperoleh SDM dengan kualifikasi yang diharapkan, sehingga program-programnya mampu berjalan dengan lebih baik.
2. Lebih selektif dalam memilih stakeholder, khususnya pihak yang akan dijadikan sebagai mitra.
3. Menjaga konsistensi reputasi yayasan yang positif di mata masyarakat, sehingga terus memperoleh dukungan dalam menjalankan program-programnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah Dan Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Abdullah M Bamualim, A. Thalib, Y.N Anggraeni dan Mariyono, "Teknologi Peternakan Sapi Potong Berwawasan Lingkungan", *Wartazoa*, Vol. 18 (September, 2008)

Adikara, Tatang, S, *Wawancara*, Klinik Holistik YHMCHI, 25 November 2017.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Al Aziz, F, "Meraih Guru Besar Unair ke-456 Berkat Akupuntur", dalam http://global-news.co.id/2017/05/prof-dr-drh-r-tatang-santanu-adikara-ms-meraih-guru-besar-unair-ke-456-berkat-akupuntur/ (25 Mei 2017)

Anwar, RI, Santoso, N. Adianto, Herdis, "Kajian Laserpunktur Helium Neon untuk Sinkronisasi Estrus Pada Domba Garut", Proceeding Semnas Ruminansia (2014)

Ayub, Moh. E, Muhsin MK, Ramlan Mardijoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2005)

Basit, Abdul, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda", Komunika, Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember, 2009)

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana, 2011.

Coulter, Mary dan Stephen P. Robbins, *Manajemen*, terj. Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera (Jakarta: Erlangga, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Draft, Richard L, *Era Baru Manajemen*, terj. Tita Maria Kanita (Jakarta: Salemba, 2012)

Guntoro, Suprio, I. A. P. Parwati dan Suprapto, "Pemanfaatan Nasional Peternakan dan Veteriner 1997", Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner 1997 (1997)

Hasan, Burnadi, *Indahnya Perbedaan* (Surabaya: t.p., 2016)

Handoko, Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011)

Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011.

Istiqomalia, Yuntarti, "Manajemen Masjid (Studi Perencanaan Program *Public Relations* Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya dalam Membangun Hubungan dengan Berbagai Elemen Masyarakat)" (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017)

Marjayanti, Dian, "Strategi Pengembangan Masjid Cheng Hoo Berbasis Kemandirian" (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017)

Masruroh, Binti Q. "Laserpunktur, Harapan untuk Kedaulatan Bibit Ternak Indonesia", dalam http://news.unair.ac.id/2017/05/26/laserpunktur-harapan-untuk-kedaulatan-bibit-ternak-indonesia/ (26 Mei 2017)

Malaka, Tamam, "YHMCHI Luncurkan Budidaya Ternak Sapi Berbasis Teknologi", Majalah Dwi Bulanan Komunitas Muslim Tionghoa Cheng Hoo (Edisi 93, 15 Agustus-15 Oktober 2017)

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana, 2012.

Nurawi, Abdullah, *Wawancara,* Kantor YHMCHI, 10 November 2017

Nurawi, Abdullah, *Wawancara,* Kantor YHMCHI, 24 November 2017

Redaksi, "Berusaha Kembalikan Keunggulan DNA Sapi Lokal", dalam http://bengkuluekspress.com/berusaha-kembalikan-keunggulan-dna-sapi-lokal/ (22 Agustus 2015)

Redaksi, "Teknologi Laserpunktur pada Sapi dapat Tingkatkan produktivitas Ternak", dalam http://wagataberita.com/2017/05/23/teknologi-laserpuntur-pada-sapi-dapat-tingkatkan-produktivitad-ternak/ (23 Mei 2017)

Redaksi Majalah Trobos, "Laserpunktur: Biostimulasi Produktivitas Ternak", dalam http://www.trobos.com/detail-berita/2007/07/01/77/600/laserpunktur-biostimulasi-produktivitas-ternak (1 Juli 2017)

Ranupandojo, Heidjrachman, Dasar-dasar Manajemen (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 1996)

Rusniati, Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi", Jurnal Intekna, Tahun XIV, No. 2 (Nopember, 2014)

Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Subiantoro, A, *Wawancara,* Puri Indah Sidoarjo, 12 November 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suherman, Eman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial* (Jakarta: CAPS, 2014)

Suryani, Retno, Outlook Daging Sapi Komoditas Pertanian Sebsektor Peternakan, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2016

Koontz, Harold, Cyril O'Donnel dan Heinz Weihrich, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1994)

Kotler, Philip And Gary Amstrong, *Principles Of Marketing*. New Jersey: Prentice Hall, 2012.

Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCHI), *Sekilas Tentang Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya* (cetakan ke-8) (Surabaya: t.p., t.t.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id